



Katalog BPS : 2306002



PEKERJA ANAK DI INDONESIA 2009



Badan Pusat Statistik
Organisasi Perburuhan Internasional



Pekerja Anak di Indonesia 2009

ISBN : 978-979-064-144-0

No. Publikasi : 04120.1003

Katalog BPS : 2306002

Ukuran : 175 x 255 mm

Jumlah Halaman : 147 halaman

Naskah : PT. Sigma Sarana

Gambar Kulit : Sub Direktorat Statistik Ketenagakerjaan,
Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar

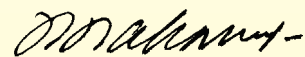
Anak-anak yang bekerja (*working children*) di Indonesia dapat disaksikan secara kasat mata dan oleh karena itu keberadaan mereka tidak dapat disangkal. Sekalipun demikian secara statistik mereka tidak tampak karena sejauh ini kita tidak mengetahui informasi mendasar seperti jumlah mereka. Ini jelas ironis bagi masyarakat Indonesia yang menilai anak sebagai kekayaan yang sangat berharga dan oleh karena itu memperoleh perlindungan hukum dari Negara. Dalam konteks ini Survei Pekerja Anak (SPA) tahun 2009 menjadi berharga karena minimal dapat mengisi kekosongan data dasar semacam itu.

SPA sebagaimana disajikan dalam laporan ini menyajikan data yang sangat kaya, tidak sekedar mengenai jumlah anak yang bekerja. Data berharga yang disajikan termasuk, misalnya, jumlah pekerja anak (*child labour*), jumlah anak yang 'menganggur' (*idle*) dalam arti tidak sekolah maupun tidak aktif secara ekonomi, dan latar belakang social-ekonomi anak yang bekerja maupun orangtua mereka. Data semacam ini tidak dapat diperoleh dari survei lain termasuk Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Data yang relatif langka ini diharapkan dapat digunakan oleh semua pemangku kepentingan, khususnya yang memberikan perhatian terhadap nasib anak.

Badan Pusat Statistik (BPS) sepenuhnya mengakui dan sangat menghargai kontribusi dari berbagai individu dan organisasi yang membuat survei ini berhasil diselenggarakan. Secara tulus BPS menghargai dan berterimakasih atas kepercayaan serta berbagai dukungan dan kemudahan yang diberikan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) kepada BPS dalam rangka SPA ini. Kami berharap di masa mendatang kerjasama semacam ini dengan ILO dapat ditingkatkan dalam bidang yang lebih luas.

Jakarta, Februari 2010

Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Rusman Heriawan

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
AKRONIM	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
BAB SATU PENDAHULUAN	1
1.1 UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN DI INDONESIA TENTANG ANAK	1
1.2 SURVEI PEKERJA ANAK INDONESIA (SPA)	5
1.3 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN	6
BAB DUA METODOLOGI	10
2.1 SAMPLING FRAME DAN DESAIN	11
2.2 KUESIONER DAN MANUAL	15
2.3 KONSEP DASAR DAN DEFINISI	15
2.4 DEFINISI OPERASIONAL	18
BAB TIGA PROFIL ANAK YANG BEKERJA UMUR 10-17: BEBERAPA PELAJARAN DARI SAKERNAS	22
3.1. ANAK YANG BEKERJA	26
3.2 JAM KERJA	32
3.3 JENIS PEKERJAAN	36
3.4 PEKERJA ANAK	37
BAB EMPAT KEGIATAN ANAK UMUR 5-17:HASIL SPA 2009	43
4.1 KEGIATAN ANAK	43
4.2 ANAK DENGAN BERBAGAI AKTIVITAS	47
4.3 ANAK-ANAK YANG BEKERJA DAN JAM KERJA	50

4.4 JAM KERJA UNTUK ANAK DALAM BERBAGAI AKTIVITAS	53
4.5 PEKERJA ANAK	56
4.6 ANAK YANG TIDAK MEMPUNYAI KEGIATAN (<i>IDLE CHILDREN</i>)	58
BAB LIMA KARAKTERISTIK TENAGA KERJA: ANAK UMUR 5-17 BERDASARKAN SPA 2009	65
5.1 KARAKTERISTIK TENAGA KERJA	65
5.2 TEMPAT BEKERJA	73
5.3 JAM KERJA	76
5.4 PENDAPATAN	77
BAB ENAM KARAKTERISTIK KEGIATAN KERUMAHTANGGAAN ANAK UMUR 5-17 TAHUN	83
6.1 ANAK-ANAK DALAM RUMAHTANGGA	83
6.2 JENIS AKTIVITAS KERUMAHTANGGAAN	85
6.3 INTENSITAS KETERLIBATAN ANAK DALAM RUMAHTANGGA	87
PENUTUP	89
REFERENSI	91
TIM PENYUSUN	93
LAMPIRAN	95
KUESIONER SPA	133
KUESIONER SAKERNAS	145

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 1.1	Daftar Hukum dan Perundang-undangan tentang Anak	8
Tabel 1.2	Jumlah Kabupaten dan Blok Sensus Terpilih SPA, Indonesia, 2009	14
Tabel 3.1	Anak Berumur 10-17 Tahun menurut Jenis Kegiatan (dalam ribuan), Indonesia 2004–2009	28
Tabel 3.2	Estimasi Jumlah Anak yang Bekerja Usia 10-17 Tahun (dalam ribuan), Indonesia, 2009	38
Tabel 4.1	Anak Berumur 5-17 Tahun Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin (dalam ribuan), Indonesia, 2009	45
Tabel 4.1a	Proporsi Anak Berumur 5-17 Tahun menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin (persen), Indonesia, 2009	46
Tabel 4.2	Proporsi Anak yang Bekerja yang Sedang Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (%), Indonesia, 2009	49
Tabel 4.3	Anak yang Bekerja menurut Kelompok Umur dan Total Jam Kerja, Indonesia, 2009	51
Tabel 4.4	Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Sekolah dan Jam Kerja (dalam ribuan), Indonesia, 2009	52
Tabel 4.5	Persentase Anak yang Bekerja menurut Jenis Kegiatan, Kelompok Umur dan Jam Kerja, Indonesia, 2009	54
Tabel 4.6	Estimasi Jumlah Pekerja Anak (dalam ribuan), Indonesia, 2009	58
Tabel 4.7	Anak yang Tidak Melakukan Kegiatan menurut Umur dan Jenis Kelamin (dalam ribuan), Indonesia, 2009	61
Tabel 5.1	Persentase Anak yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009	66
Tabel 5.2	Persentase Anak yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009	69
Tabel 5.3	Persentase Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009	71
Tabel 5.4	Persentase Anak yang Bekerja menurut Tempat Bekerja dan Kelompok Umur (%), Indonesia, 2009	74

Tabel 5.5	Persentase Anak yang Bekerja menurut Jam Kerja dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009	76
Tabel 5.6	Persentase Anak yang Bekerja menurut Pendapatan dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009	79
Tabel 6.1	Anak- Anak yang Mengurus Rumah tangga, Indonesia, 2009	84
Tabel 6.2	Proporsi Anak yang Melakukan Kegiatan Mengurus Rumah Tangga menurut Jenis Kegiatan dan Status kegiatan, Indonesia, 2009	86
Tabel 6.3	Rata-Rata Jam Mengurus Rumah Tangga menurut Jumlah Kegiatan Mengurus Rumah Tangga, dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009	88

DAFTAR GRAFIK**Halaman**

Grafik 2.1	SPA adalah Subset Sakernas	13
Grafik 2.2	Kerangka Identifikasi Statistik Pekerja Anak	20
Grafik 3.1	TPAK Anak Berumur 10-17 Tahun, Indonesia 2004-2009	29
Grafik 3.2	TPAK Anak Berumur 10-17 Tahun Menurut Umur, Indonesia Tahun 2004 dan Tahun 2009	29
Grafik 3.3	Tingkat Partisipasi Sekolah Anak Umur 5-17 Tahun menurut Umur Tunggal, Indonesia, 2009	30
Grafik 3.4	Diagram Scatter Tingkat Partisipasi Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Anak Umur 10-17 Tahun Menurut Provinsi, Indonesia, 2009	31
Grafik 3.5	Distribusi Persentase Anak yang Bekerja menurut Jam Kerja, Indonesia, 2009	32
Grafik 3.6	Kuartil dan Rata-Rata Jam Kerja Anak yang Bekerja Umur 10-17 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah, Indonesia, 2009	33
Grafik 3.7	Median Jam Kerja Anak yang Bekerja Umur 10-17 Tahun Menurut Provinsi, Indonesia, 2009	35
Grafik 3.8	Distribusi Persentase Anak yang Bekerja Usia 10-17 Tahun menurut Jenis Pekerjaan, Perkotaan, Indonesia, 2009	36
Grafik 3.9	Distribusi Persentase Anak yang Bekerja Usia 10-17 Tahun menurut Jenis Pekerjaan, Pedesaan, Indonesia, 2009	37
Grafik 3.10	Estimasi Jumlah Anak yang Bekerja dan Pekerja Anak, menurut Tahun (dalam ribuan), Indonesia 2004 - 2009	39
Grafik 4.1	Distribusi Anak yang Bekerja (dalam ribuan), Indonesia, 2009	48
Grafik 4.1a	Anak Berumur 5-17 Tahun menurut Kegiatan (dalam ribuan), Indonesia, 2009	49
Grafik 4.2	Persentase Anak yang Bekerja menurut Kelompok Umur, Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009	53
Grafik 4.3	Persentase Anak yang Bekerja Saja menurut Jenis Kelamin dan Jam Kerja, Indonesia, 2009	55

Grafik 4.4	Persentase Anak yang Bekerja dan Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Jam Kerja, Indonesia, 2009	56
Grafik 4.5	Persentase Anak yang Tidak Melakukan Kegiatan menurut Kelompok Umur dan Kemampuan Baca Tulis, Indonesia, 2009	60
Grafik 4.6	Jumlah Anak yang Tidak Melakukan Kegiatan menurut Umur dan Jenis Kelamin (dalam ribuan), Indonesia, 2009	62
Grafik 5.1	Persentase Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009	67
Grafik 5.2	Sex Ratio Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Indonesia, 2009	68
Grafik 5.3	Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan jenis Kelamin, Indonesia, 2009	70
Grafik 5.4	Sex Ratio Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, Indonesia, 2009	70
Grafik 5.5	Persentase Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009	72
Grafik 5.6	Sex Ratio Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan, Indonesia, 2009	73
Grafik 5.7	Persentase Anak yang Bekerja menurut Tempat Bekerja dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009	75
Grafik 5.8	Sex Ratio Anak yang Bekerja menurut Tempat Bekerja, Indonesia, 2009	75
Grafik 5.9	Persentase Anak yang Bekerja menurut Gaji/Pendapatan/Upah dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009	80
Grafik 6.1	Sex Ratio Anak yang Mengurus Rumah Tangga menurut Jenis Kegiatan, Indonesia, 2009	86

AKRONIM

BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
DEPNAKERTRANS	:	Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi
ILO	:	International Labour Organization
INNAS	:	Instruktur Nasional
IPEC	:	International Programme on The Elimination of Child Labour
KAN	:	Komite Aksi Nasional
KEPPRES	:	Keputusan Presiden
KOMNAS HAM	:	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
PBB	:	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PPS	:	Probability Proportional to Size
RAN	:	Rencana Aksi Nasional
SAKERNAS	:	Survei Angkatan Kerja Nasional
SEX-RATIO	:	Rasio antara laki-laki dan perempuan. Rasio biasanya digunakan untuk menyatakan jumlah pria per 100 wanita. Konvensi ini diterapkan dalam Bab 4. Sementara itu, dalam Bab 5 rasio digunakan untuk menyatakan jumlah perempuan untuk 100 laki-laki. Untuk menunjukkan kelebihan perempuan atas laki-laki.
SNN	:	Sistem Neraca Nasional
SPA	:	Survei Pekerja Anak
SU	:	Sampling Unit
TPAK	:	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPS	:	Tingkat Partisipasi Sekolah

Ringkasan Eksekutif

Survei Pekerja Anak 2009 (SPA) adalah suatu survei yang merupakan kegiatan terpadu dari sub-sampel Survei Angkatan Kerja Nasional 2009 atau Sakernas. SPA dilakukan karena keterbatasan Sakernas: (1) Sakernas, survei yang dilakukan dua kali setahun didedikasikan secara eksklusif pada masalah tenaga kerja, tidak mengumpulkan data tentang angkatan kerja untuk anak usia di bawah 10, dan (2) jumlah pertanyaan pada pekerja anak dalam Sakernas dianggap terlalu sedikit untuk memberikan informasi yang tepat tentang karakteristik sosial-ekonomi dari pekerja anak. Tujuan utama dari SPA adalah: (1) untuk memperkirakan prevalensi anak-anak kerja (termasuk buruh anak) di Indonesia, dan (2) untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik sosial-ekonomi anak-anak bekerja di Indonesia.

Kerangka sampling yang digunakan pada SPA berasal dari hasil listing Sakernas tahun 2008. Berdasarkan kerangka ini, 248 kabupaten dipilih secara proporsional dengan jumlah anak yang bekerja. Dari 248 kabupaten yang dipilih, 760 blok sensus terpilih dengan menggunakan teknik sampling yang sama.

Kuesioner, buku pedoman dan konsep-konsep dasar yang digunakan dalam SPA pada dasarnya diadopsi dari yang direkomendasikan oleh Program Internasional untuk Penghapusan Pekerja Anak, ILO-IPEC. Istilah anak-anak yang bekerja lebih mengacu pada istilah teknis 'anak-anak yang melakukan kegiatan bekerja'. Istilah pekerja anak merujuk kepada pekerja anak setelah mempertimbangkan kelompok usia dan jam kerja. Mereka meliputi, (1) Semua pekerja anak-anak berusia 5-12, tanpa jam kerja mereka, (2) Bekerja anak-anak berusia 13-14 bekerja lebih dari 15 jam per minggu, dan (3) bekerja anak-anak berusia 15-17 bekerja lebih dari 40 jam per minggu.

Di antara hasil utama SPA adalah sebagai berikut:

1. Dari jumlah anak usia 5-17, sekitar 58,8 juta, 4,05 juta atau 6,9 persen dianggap sebagai anak-anak yang bekerja. Dari total anak yang bekerja, 1,76 juta atau 43,3 persen adalah pekerja anak.
2. Dari total jumlah anak usia 5-17, 48,1 juta atau 81,8 persen sekolah, 24,3 juta atau 41,2 persen terlibat dalam kegiatan kerumahtanggaan dan 6,7 juta atau 11,4 persen dari anak-anak dianggap sebagai 'idle'; baik sekolah maupun rumah tangga.
3. Sekitar 50 persen dari anak-anak yang bekerja minimal bekerja 21 jam per minggu dan 25 persen 12 jam per minggu. Rata-rata, anak-anak bekerja 25,7 jam per minggu. Rata-rata, pekerja anak bekerja 35,1 jam per minggu. Beberapa bekerja sebanyak 20,7 persen anak-anak bekerja dalam situasi berbahaya karena mereka menghabiskan lebih dari 40 jam per minggu.
4. Anak-anak yang bekerja umumnya masih sekolah, bekerja sebagai pekerja keluarga tidak dibayar, dan terlibat di sektor pertanian, jasa dan industri
5. Jumlah dan karakteristik anak-anak yang bekerja dan pekerja anak berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Bab Satu

Pendahuluan

Laporan ini merupakan hasil dari Survei Pekerja Anak atau SPA tahun 2009 yang dilakukan dengan pendekatan rumahtangga. Seperti tercermin dari namanya, SPA ditujukan untuk mengumpulkan data dasar pada anak-anak di Indonesia. Kegiatan SPA terintegrasi dalam sebuah survei reguler yang secara khusus bertujuan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan ketenagakerjaan di Indonesia, yaitu Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). SPA dilakukan terhadap 760 Blok Sensus (BS) yang dimanfaatkan sebagai Unit Unit Sampling (US) dan dipilih secara acak dari sekitar 18.000 BS yang telah dipilih untuk Sakernas. Kerangka yang digunakan untuk pemilihan US diperoleh dari daftar rumah tangga terpilih pada Sakernas 2008.

Tujuan utama dari SPA adalah untuk menjawab pertanyaan dasar seperti berapa banyak anak di Indonesia yang dapat dianggap sebagai anak yang bekerja atau pekerja anak . Bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan singkat tentang berbagai undang-undang dan peraturan di Indonesia yang dirancang untuk mengatasi isu-isu dan masalah yang mungkin akan dihadapi oleh anak-anak. Selain itu, dalam Bab ini juga akan dijelaskan tentang tujuan survei dan pentingnya survei bagi Indonesia.

1.1 Undang-undang dan Peraturan di Indonesia tentang Anak

Seperti halnya di negara lain, di Indonesia anak-anak dianggap sangat berharga, baik sebagai diri mereka sendiri maupun sebagai sumber daya manusia yang akan menentukan masa depan negara. Oleh karena itu merupakan kewajiban bagi bangsa-bangsa dan para orang tua untuk menjamin agar setiap anak memiliki peluang terbaik untuk tumbuh sehat, memperoleh akses pendidikan yang layak dan pada gilirannya untuk menjadi warga negara yang produktif di masa depan. Adalah kewajiban bagi bangsa dan para orang tua juga untuk menjamin dan melindungi anak-anak dari segala jenis situasi berbahaya dan membahayakan bagi mereka. Singkatnya, semua pihak memiliki kewajiban yang sama untuk melakukan segala kemungkinan upaya dalam rangka menjamin pemenuhan hak asasi manusia bagi anak-anak.

Namun demikian, kenyataan tidak selalu sesuai dengan harapan. Untuk berbagai alasan, masih cukup banyak anak di Indonesia yang meninggalkan sekolah dan memasuki pasar kerja terlalu dini. Sesungguhnya hal ini merupakan masalah serius sebab, seperti yang dicatat oleh Komnas HAM (1998), anak-anak yang bekerja pada gilirannya akan mengakibatkan sumber daya manusia berkualitas buruk bagi suatu bangsa.

Sebagaimana yang akan diungkapkan kemudian pada bagian ini, anak-anak di Indonesia sebenarnya dilindungi secara baik oleh undang-undang. Tantangannya agaknya adalah pada penegakan hukum, sebab sampai saat ini di Indonesia masih cukup banyak anak-anak yang bekerja dan sama sekali tidak ada jaminan bahwa mereka semua akan dilindungi secara baik. Anak-anak memiliki risiko tinggi untuk menjadi korban berbagai bentuk pelecehan atau bahkan dibunuh, seperti yang terjadi terhadap lebih dari 10 anak di Jakarta selama tahun 2009 dan awal 2010.

a. Batasan Umur

Anak-anak adalah laki-laki dan perempuan yang berusia di bawah 18 tahun. Definisi ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan berikut:

- ❖ Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi pada 1990 (melalui Keputusan Presiden No 36) mendefinisikan usia di bawah 18 sebagai anak-anak kecuali, berdasarkan hukum, kedewasaan telah dicapai lebih awal,
- ❖ Konvensi ILO No 138 dan diratifikasi oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 1999 menyatakan dasar usia minimum untuk bekerja di Indonesia adalah 15,
- ❖ Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mendefinisikan anak sebagai mereka yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk bayi yang masih dalam rahim ibu mereka,
- ❖ Undang-undang No 13 Tahun 2003 Ketenagakerjaan tentang mendefinisikan tenaga kerja anak-anak adalah mereka yang berusia kurang dari 18 tahun.

Dalam SPA sebagaimana dilaporkan pada bab-bab berikutnya, istilah anak merujuk pada anak-anak usia 5-17 tahun. Penentuan batas atas, seperti yang telah ditunjukkan sebelumnya, dilakukan selaras dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Sementara batas terendah, usia 5 tahun, dipilih berdasarkan kenyataan bahwa di Indonesia masih sangat jarang (jika ada) bagi anak-anak untuk terlibat dalam ketenagakerjaan. Walaupun, sangat mungkin terjadi bagi anak-anak untuk berada di dalam pekerjaan, setidaknya sebagai pekerja keluarga yang tidak dibayar.

b. Hak dan Perlindungan Anak

Pekerja anak memiliki sejarah panjang dan umumnya itu dipandang sebagai bentuk pelanggaran hak-hak anak. Seperti orang tua mereka, anak-anak juga mempunyai hak-hak mereka sendiri.

Konvensi ILO No 182 tahun 1999 tentang Larangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-bentuk Terburuk Pekerja Anak disahkan oleh Undang-undang Nomor 01 tahun 2000. Sebagai tindak lanjut dari ratifikasi, Komite Aksi Nasional (KAN) untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Terburuk dari Buruh Anak dibentuk melalui Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2001. KAN kemudian membentuk Rencana Aksi Nasional (RAN) yang bertujuan untuk mencegah dan menghapuskan anak-anak terlibat dalam semua jenis bentuk-bentuk terburuk pekerja anak.

Terkait dengan upaya perlindungan terhadap anak-anak dari pengaruh pekerjaan yang buruk, Keppres 59 tahun 2002 telah mengidentifikasi 13 jenis pekerjaan terburuk untuk anak, yaitu:

1. Mempekerjakan anak-anak sebagai pelacur.
2. Mempekerjakan anak-anak di pertambangan.
3. Mempekerjakan anak-anak sebagai penyelam mutiara.
4. Mempekerjakan anak-anak di bidang konstruksi.
5. Menugaskan anak-anak di anjungan penangkapan ikan lepas pantai (yang di Indonesia disebut jermal).
6. Mempekerjakan anak-anak sebagai pemulung.
7. Melibatkan anak-anak dalam pembuatan dan kegiatan yang menggunakan bahan peledak.
8. Mempekerjakan anak-anak di jalanan.

9. Mempekerjakan anak-anak sebagai tulang punggung keluarga.
10. Mempekerjakan anak-anak di industri rumah tangga (cottage industries).
11. Mempekerjakan anak-anak di perkebunan.
12. Mempekerjakan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha penebangan kayu untuk industri atau mengolah kayu untuk bahan bangunan dan pengangkutan kayu gelondongan dan kayu olahan.
13. Mempekerjakan anak-anak dalam berbagai industri dan kegiatan yang menggunakan bahan kimia berbahaya.

Peraturan terbaru pada anak-anak adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2007 tentang Anti Perdagangan manusia. Pasal 1 peraturan mengharuskan bahwa seorang anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak-anak yang masih dalam kandungan ibu. Tabel 1.1 daftar undang-undang dan peraturan yang relevan untuk anak-anak.

Singkatnya, ada cukup banyak peraturan perundang-undangan baik di tingkat nasional dan global yang mempromosikan hak-hak anak-anak dan untuk melindungi mereka dari segala jenis perlakuan buruk. Meskipun demikian, karena masalah dalam penegakan hukum, dalam kenyataannya ada banyak anak-anak yang bekerja yang tidak selalu mendapat perlindungan dengan baik.

1.2 Survei Pekerja Anak Indonesia (SPA)

Perkiraan global jumlah pekerja anak yang dilaporkan oleh ILO tahun 2006 menunjukkan bahwa jumlah pekerja anak secara global turun 11 persen dari tahun 2000 hingga 2004. Kemajuan seperti pengurangan pekerja anak adalah hasil dari upaya global untuk mengakhiri pekerja anak. Namun, walaupun

mengalami kemajuan, jumlah pekerja anak tersebut masih mengejutkan. Laporan itu menyebutkan bahwa pada 2004 terdapat 218 pekerja anak yang berumur 5-17 tahun anak-anak berumur global. Kemiskinan memainkan peran utama dalam kerentanan anak-anak untuk pekerja anak. Namun faktor-faktor lain yang berperan, termasuk persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan, kurangnya akses terhadap pendidikan, dan rendahnya kualitas pendidikan. Tradisi dan budaya juga memainkan peran seperti persepsi budaya sifat kanak-kanak, dan peran tanggung jawab anak-anak terhadap orang tua dan saudara kandung mereka yang mempengaruhi orang tua untuk memutuskan apakah seorang anak dikirim ke sekolah atau menjadi pekerja.

Anak-anak yang bekerja di Indonesia adalah kenyataan, tetapi secara statistik tidak 'terlihat'. Ada dua penjelasan mengenai hal ini. Pertama, Sakernas, survei yang dilaksanakan dua kali setahun didedikasikan secara eksklusif pada masalah tenaga kerja, tidak mengumpulkan data tentang tenaga kerja anak umur di bawah 10. Kedua, jumlah pertanyaan pekerja anak di Sakernas dianggap terlalu sedikit untuk memberikan informasi yang tepat tentang karakteristik sosial-ekonomi pekerja anak

Untuk mengisi kesenjangan informasi, maka SPA dirancang untuk mencapai dua tujuan utama: (1) untuk memperkirakan prevalensi anak-anak yang bekerja (termasuk buruh anak) di Indonesia, dan (2) untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik sosial-ekonomi anak-anak yang bekerja di Indonesia.

1.3 Sistematika Penulisan Laporan

Bab Satu menguraikan tentang Undang-undang dan peraturan tentang anak dan alasan melakukan Survei Pekerja Anak. Dalam bab Dua laporan ini menguraikan bagaimana survei dirancang untuk memenuhi tujuan. Bab Tiga memaparkan

beberapa pelajaran tentang anak-anak yang bekerja di Indonesia dari hasil Sakernas Agustus 2009.

Hasil SPA disajikan dalam tiga bab berikutnya. Bab Empat memberikan gambaran luas bagaimana anak-anak di Indonesia yang terlibat dalam ekonomi dan kegiatan non-ekonomi. Bab ini juga menyediakan total memperkirakan anak-anak yang dapat dianggap sebagai anak-anak yang bekerja dan berapa banyak dari mereka dapat dianggap sebagai pekerja anak. Bab lima menggambarkan karakteristik sosial ekonomi dari anak-anak yang bekerja di Indonesia, perbedaan jenis kelamin dan kelompok umur. Bab Enam, sebagai bab terakhir, menggambarkan bagaimana anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kerumahtanggaan.

Tabel 1.1**Daftar Hukum dan Perundang-undangan tentang Anak**

Dasar Hukum	Keterangan
Kitab Undang-undang Hukum (KUH) Perdata	Pasal 330; memberikan batasan umur antara belum dewasa dan dengan telah dewasa yaitu 21 tahun, dengan pengecualian jika anak sudah kawin sebelum umur 21 tahun, dan dengan pendewasaan sesuai dengan aturan pada Pasal 419 KUH Perdata.
Undang-undang No. 4 tahun 1979	Tentang: Kesejahteraan Anak. Pasal (1) ayat 2; Anak adalah seseorang yang belum mencapai 21 tahun dan belum pernah kawin. Pada Undang-undang tersebut menyatakan bahwa batasan umur 21 tahun tidak mengurangi ketentuan batas umur dalam peraturan perundang-undangan lainnya.
Konvensi PBB tentang hak-hak anak tahun 1989, diadopsi PBB 20 Nopember 1989 melalui Resolusi 44/25 dan berlaku 2 September 1990.	Pasal (1); Anak berarti setiap manusia di bawah delapan belas tahun kecuali menurut Undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal.
Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa tentang Hak-hak Anak	
Konvensi ILO No. 138, dan diratifikasi melalui Undang-undang No. 20 tahun 1999	Tentang: Usia Minimum untuk diperbolehkan bekerja
Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan Konvensi Internasional Labour Organization 182	Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Bagi Anak
Dibentuk Komisi Aksi Nasional (KAN) melalui Kepres No. 12 tahun 2001	
Undang-undang No. 23 tahun 2002	Tentang Perlindungan anak Pasal (1), yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
Kepres No. 59 tahun 2002	Tentang 13 (tiga belas) bentuk pekerjaan terburuk bagi anak. Tujuan: Melindungi anak dari dampak yang berbahaya akibat bekerja. 1. Mempekerjakan anak-anak sebagai pelacur. 2. Mempekerjakan anak-anak di pertambangan. 3. Mempekerjakan anak-anak sebagai penyelam mutiara. 4. Mempekerjakan anak-anak di bidang konstruksi. 5. Menugaskan anak-anak di anjungan penangkapan ikan lepas pantai (yang di Indonesia disebut jermal). 6. Mempekerjakan anak-anak sebagai pemulung. 7. Melibatkan anak-anak dalam pembuatan dan kegiatan yang menggunakan bahan peledak. 8. Mempekerjakan anak-anak di jalanan. 9. Mempekerjakan anak-anak sebagai tulang punggung keluarga. 10. Mempekerjakan anak-anak di industri rumah tangga (cottage industries). 11. Mempekerjakan anak-anak di perkebunan. 12. Mempekerjakan anak-anak dalam kegiatan/kegiatan yang berkaitan dengan usaha penebangan kayu untuk industri atau mengolah kayu untuk bahan bangunan dan pengangkutan kayu gelondongan dan kayu olahan. 13. Mempekerjakan anak-anak dalam berbagai industri dan kegiatan yang menggunakan bahan kimia berbahaya.
Undang-undang No. 13 tahun 2003	Tentang Ketenagakerjaan. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan-hukum ketenagakerjaan utama di Indonesia-memulai pengaturan permasalahan pekerja anak dengan dengan premis dasar bahwa tidak ada pengusaha yang boleh mempekerjakan anak berusia di bawah usia 18 tahun (pasal 68) Undang-undang ini selanjutnya menetapkan sebuah pengecualian bagi anak-anak yang berusia antara 13 sampai 15 tahun untuk melakukan "pekerjaan ringan" sampai dengan tiga jam per hari, dengan syarat bahwa orangtua memberi izin, tidak mengganggu [waktu] sekolah, dan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan social (Pasal 26,68,69)Undang-undang ini, seperti yang tertulis, tidak mengandung ketentuan untuk anak-anak berusia 16 sampai 17, baik menyangkut melakukan baik pekerjaan ringan maupun pekerjaan umum. Hukum ini juga melarang siapapun untuk mempekerjakan dan melibatkan anak-anak dalam bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, seperti perbudakan atau praktik-praktik yang serupa dengan perbudakan; pekerjaan-pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan atau menawarkan anak untuk pelacuran, pornografi atau perjudian; segala pekerjaan yang mempergunakan anak-anak untuk menyediakan, atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika, psikotropika; dan semua jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak (Pasal 74)
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003	Tentang: Sistem Pendidikan Nasional
Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Kep. 235 /Men/2003	Tentang jenis-jenis Pekerjaan Yang Membahayakan_Kesehatan, Keselamatan Atau Moral Anak
Undang-undang No. 21 tahun 2007	Tentang Pemberantasan tindak pidana perdagangan orang. Pasal (1) Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak masih dalam kandungan.
Peraturan Menteri Dalam Negeri No 6 Tahun 2009	Pedoman pembentukan komite aksi daerah, penetapan rencana aksi daerah, dan pemberdayaan masyarakat dalam penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak
Undang-undang No. 11 tahun 2009	Tentang: Kesejahteraan Sosial



Foto : Dokumentasi ILO

Bab Dua

Metodologi

Survei Pekerja Anak (SPA) Indonesia tahun 2009 merupakan survei sampel berbasis rumah tangga yang didedikasikan secara eksklusif untuk mengumpulkan beberapa data dasar ekonomi dan kegiatan non-ekonomi anak umur 5-17. Batas umur ini dipilih setelah mempertimbangkan semua dasar hukum yang relevan untuk anak-anak seperti yang dibahas pada bab sebelumnya. Mengingat batas umur ini, SPA sangat diperlukan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan anak-anak, karena Sakernas yang dilakukan secara rutin oleh BPS, hanya untuk mengumpulkan data penduduk yang berumur 10 tahun ke atas. Tabulasi resmi, data Sakernas dirilis bahkan hanya untuk umur 15 tahun ke atas. Di samping itu, SPA mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif tentang kegiatan anak-anak, karena hasil Sakernas mengenai kegiatan anak-anak sangat terbatas.

Tujuan utama dari SPA adalah untuk mengumpulkan informasi dasar seperti berapa banyak anak-anak di Indonesia dapat dianggap sebagai anak-anak yang bekerja, pekerja anak atau lainnya. Karena tujuannya adalah untuk 'menyimpulkan' atau untuk memperkirakan berapa banyak (pada tingkat nasional), pada SPA diterapkan pemilihan sampel secara random. Bab ini menjelaskan bagaimana desain pengambilan sampel yang sudah dilaksanakan. Bab ini juga untuk menggambarkan definisi dari konsep-konsep dasar seperti anak yang bekerja, termasuk pekerja anak dan definisi operasional yang digunakan dalam laporan ini.

2.1 Sampling Frame dan Desain

Kegiatan SPA adalah bagian dari Sakernas (Lihat Grafik 2.1). Kerangka sampling diperoleh dari hasil listing Sakernas tahun 2008. Selama listing, semua anak umur 5-17 yang dianggap sebagai bekerja dengan standar Sakernas dicatat. Hasilnya adalah apa yang disebut dengan “frame kabupaten/kota” ; yang merupakan jumlah anak yang bekerja di setiap kabupaten. Dalam frame kabupaten/kota ini, dari 248 kabupaten, dipilih secara proporsional dengan jumlah anak yang bekerja. Menggunakan terminologi agak teknis, pemilihan kabupaten didasarkan pada teknik-teknik apa yang disebut “*Probabilitas Proporsional to Size*” (PPS) dengan jumlah anak yang bekerja sebagai ukuran. Dari 248 kabupaten yang dipilih, 760 blok sensus dipilih.

Tabel 2.1 menunjukkan jumlah kabupaten dan blok sensus yang terpilih untuk sampel SPA. Seperti yang ditunjukkan oleh tabel, provinsi besar (dalam ukuran populasi) belum tentu memiliki jumlah sampel kabupaten dan blok sensus yang besar . Sebagai ilustrasi, provinsi terbesar, Jawa Barat, memiliki jumlah sampel kabupaten dan blok sensus yang lebih kecil dari misalnya, Sumatera Utara. Alasan untuk ini adalah bahwa proporsi anak-anak bekerja di Sumatera Utara cenderung lebih besar dibandingkan dengan Jawa Barat.

Selama tahun 2009 listing Sakernas, hasil listing yang dilakukan pada tahun 2008 telah di-update. Hasil updating digunakan sebagai penimbang atau faktor pengali untuk memperkirakan jumlah anak yang bekerja di SPA. Seluruh rumah tangga di blok sensus terpilih kemudian diwawancarai dengan menggunakan kuesioner SPA (dan jelas juga oleh kuesioner Sakernas).

Grafik 2.1: SPA adalah subset dari Sakernas



Dalam SPA sekitar 12.000 rumah tangga diwawancarai oleh koordinator tim Sakernas. Jumlah ini memenuhi syarat sampel rumah tangga minimum yang diperlukan untuk memberikan perkiraan nasional anak-anak yang bekerja (Grafik 2.1).

Tabel 1.2
Jumlah Kabupaten/Kota dan Blok Sensus Terpilih dalam SPA

Kode	Provinsi	Jumlah Kabupaten/Kota	Jumlah Blok Sensus
(1)	(2)	(3)	(4)
11	Nanggroe Aceh Darussalam	11	32
12	Sumatera Utara	20	68
13	Sumatera Barat	7	19
14	Riau	5	16
15	Jambi	5	12
16	Sumatera Selatan	8	20
17	Bengkulu	5	13
18	Lampung	7	16
19	Bangka-Belitung	3	10
21	Kepulauan Riau	2	11
31	DKI Jakarta	2	23
32	Jawa Barat	13	47
33	Jawa Tengah	20	55
34	DI Yogyakarta	3	9
35	Jawa Timur	20	51
36	Banten	4	14
51	Bali	5	19
52	Nusa Tenggara Barat	6	19
53	Nusa Tenggara Timur	13	32
61	Kalimantan Barat	10	30
62	Kalimantan Tengah	10	26
63	Kalimantan Selatan	8	19
64	Kalimantan Timur	6	19
71	Sulawesi Utara	6	16
72	Sulawesi Tengah	8	18
73	Sulawesi Selatan	7	40
74	Sulawesi Tenggara	10	28
75	Gorontalo	2	10
76	Sulawesi Barat	4	10
81	Maluku	4	15
82	Maluku Utara	4	12
91	Papua Barat	3	12
94	Papua	7	19
Indonesia		248	760

2.2 Kuesioner dan Manual

Kuesioner SPA dikembangkan dengan mengadaptasi hampir seluruh materi yang direkomendasikan oleh IPEC-ILO seperti yang ditemukan dalam "Pertanyaan mendasar untuk Pekerja Anak dalam Survei yang menggunakan pendekatan Rumah Tangga " (tanggal: 17 Juli 2008)¹. Sangat sedikit pertanyaan dalam rekomendasi disesuaikan atau dihapus agar sesuai dengan situasi lapangan. Lampiran-1 menunjukkan versi bahasa Inggris dari kuesioner yang digunakan dalam SPA.

Sebuah manual dari kuesioner ini diadopsi dari "Survei Pekerja Anak Nasional: Interviewer's Manual" (tanggal: 30 September 2008)² hanya dengan penyesuaian kecil dan dapat diabaikan. Seperti kuesioner, buku pedoman yang digunakan dalam situasi aktual juga ditulis dalam Bahasa Indonesia.

Baik kuesioner dan manual itu berfungsi sebagai bahan untuk wawancara dalam dua hari pelatihan yang diberikan oleh trainer terlatih yang disebut instruktur nasional (Instruktur Nasional atau Innas) yang telah mengikuti pelatihan intensif sebelumnya. Prosedur ini adalah prosedur standar BPS di Indonesia dalam melaksanakan survei nasional seperti SPA.

2.3 Konsep Dasar dan Definisi

Pada dasarnya, semua konsep dan definisi yang diterapkan di SPA sejalan dengan resolusi mengenai pekerja anak yang diadopsi oleh ke-18 Negara pada Konferensi Perburuhan Internasional pada Desember 2008³. Bagi Indonesia ini

¹ <http://www.ilo.org/ipeinfo/product/viewProduct.do?productId=5014>

² <http://www.ilo.org/ipeinfo/product/viewProduct.do?productId=9610>

³ http://www.ilo.org/global/What_we_do/Statistics/events/icls/lang--en/docName--WCMS_101467/index.htm (pages 56-66)

penting karena data SPA diharapkan untuk memberikan arti dan berguna untuk perbandingan internasional.

Dalam rangka untuk mendapatkan perkiraan berdasarkan CLS, maka formula yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\hat{Y}_{CLS09} = AdjW \sum_{i=1}^{n_{LFS}} \frac{M_0}{n_{LFS} M_i} \sum_{j=1}^{248} \frac{X_0}{248 X_{ij}} \sum_{k=1}^{n_{CLS}} \frac{H_0}{n_{CLS} H_{ijk}} \frac{H^*_{ijk}}{m^*_{ijk}} Y_{ijk}$$

dimana

- \hat{Y}_{CLS09} : Estimasi
- $AdjW$: Adjusted Weight
- n_{LFS} : Jumlah sensus blok pada Sakernas 2008
- n_{CLS} : Jumlah sensus blok pada Sakernas 2009
- M_0 : Jumlah rumahtangga dalam frame
- M_i : Jumlah rumahtangga pada blok sensus Sakernas 2008
- X_0 : Jumlah rumah tangga pekerja anak yang dihasilkan dari daftar listing semua Blok Sensus dipilih tahun 2008
- X_{ij} : Jumlah pekerja anak rumah tangga di kabupatenj
- H_0 : Jumlah pekerja anak rumah tangga di 248 kabupaten dipilih
- H_{ijk} : Jumlah rumah tangga pekerja anak yang dihasilkan dari daftar listing 2008 pada blok sensus terpilih

- H_{ijk}^s : Jumlah rumah tangga pekerja anak yang dihasilkan dari daftar listing tahun 2009 LFS di Blok sensus terpilih tahun 2009
- m_{ijk} : Jumlah rumah tangga Sakernas terpilih pada tahun 2009 yang terpilih pada SPA 2009
- y_{ijk} : Karakteristik Anggota rumah tangga dari rumah tangga terpilih pada SPA 2009

a. Batas umur Anak

Yang dimaksud “anak” dalam laporan ini merujuk kepada anak-anak berusia 5-17 tahun, tanpa memandang jenis kelamin mereka. Untuk tujuan analisis, kelompok usia ini lebih lanjut dikelompokkan menjadi tiga: 5-12, 13-15 dan 16-17. Untuk kelompok termuda, 5-12, bekerja sebenarnya tidak diperbolehkan, bahkan untuk pekerjaan ringan. Untuk kelompok usia berikutnya, 13-14, pekerjaan ringan dapat ditoleransi oleh undang-undang. Untuk kelompok usia tertua, 15-17, bekerja secara umum diperbolehkan oleh hukum. Namun, mereka dilindungi oleh undang-undang dari bentuk pekerjaan terburuk berbahaya. Batas usia ini dibuat sesuai dengan sejumlah peraturan saat ini diterapkan untuk anak-anak di Indonesia. Seperti yang akan jelas nanti, batas-batas tersebut sedikit berbeda dari yang direkomendasikan oleh resolusi PBB

b. Anak yang Bekerja

Istilah anak-anak bekerja seperti yang dilaporkan di sini mengacu secara teknis kepada anak yang bekerja sebagaimana didefinisikan oleh ILO, yaitu anak-anak yang terlibat dalam aktivitas apapun yang terlibat di dalam produksi dalam SNN paling sedikit selama satu jam dalam periode referensi. Ini adalah definisi umum dari 'kerja' atau 'bekerja' yang diadopsi oleh banyak negara di dunia dan

juga diterapkan dalam Sakernas. Istilah "anak-anak bekerja" dipilih karena lebih populer.

Menurut resolusi internasional yang disebutkan sebelumnya, anak-anak yang bekerja terdiri dari tiga kategori sebagai berikut: (1) Mereka yang bekerja sesuai dengan SNN; (2) anak-anak berumur 12 sampai 14 tahun dalam pekerjaan ringan diperbolehkan dan (3) remaja di umur grup 15-17 tahun terlibat dalam pekerjaan tidak ditunjuk sebagai salah satu dari bentuk-bentuk terburuk pekerja anak. Patut dicatat di sini bahwa menurut resolusi itu adalah jelas bahwa pekerja anak merupakan bagian dari atau subset anak yang bekerja. Di samping itu, sebagaimana disebutkan sebelumnya, untuk Indonesia sedikit penyesuaian dalam batas-batas umur diperlukan.

c. Pekerja Anak

Setelah resolusi, pekerja anak mencakup semua orang yang berumur 5-17 tahun yang, selama jangka waktu tertentu, terlibat dalam satu atau lebih dari kegiatan kategori berikut: (1) bentuk-bentuk terburuk pekerja anak, dan (2) pekerjaan di bawah ini umur minimum untuk bekerja.

Juga mengikuti resolusi, pekerja anak dapat diukur dalam hal keterlibatan anak dalam kegiatan produktif, baik atas dasar batas produksi umum, atau atas dasar produksi SNN batas, dan yang mendasari kerangka kerja pengukuran harus jelas ditentukan. Grafik 2.3 anak didefinisikan berdasarkan kerangka kerja untuk tenaga kerja yang didasarkan pada resolusi PBB.

2.4 Definisi Operasional

Konsep anak-anak yang bekerja dalam SPA seperti dibahas pada bab sebelumnya, juga diterapkan dalam Sakernas. Namun demikian, dalam SPA tidak dapat menerapkan secara tepat konsep Pekerja Anak. Alasannya jelas:

istilah 'pekerjaan berbahaya' dan 'bentuk-bentuk terburuk' pada kenyataannya sulit untuk diterapkan dalam survei rumah tangga seperti Sakernas atau SPA.

Definisi operasional pekerja anak seperti yang dilaporkan di sini merujuk "anak yang bekerja yang terlibat dalam jenis pekerjaan yang berbahaya, seperti ditunjukkan oleh jam kerja". Definisi ini jelas menekankan dua hal: (1) pekerja anak adalah bagian dari anak-anak dan ini konsisten dengan resolusi, dan (2) jam kerja digunakan sebagai indikator pendekatan dalam menentukan pekerjaan berbahaya.

Berdasarkan definisi ini, serta mengingat peraturan dan hukum yang relevan bagi perlindungan anak, pekerja anak seperti yang dilaporkan di sini terdiri dari komponen berikut:

- Semua anak-anak yang bekerja umur 5-12 tahun, tanpa melihat jam kerja mereka. Definisi ini konsisten dengan peraturan yang menetapkan umur minimum untuk bekerja adalah 13 tahun.
- Anak-anak berumur 13-14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu. Peraturan memungkinkan anak-anak pada kelompok umur ini terlibat dalam pekerjaan ringan. Jam kerja kurang dari 15 jam per minggu digunakan sebagai indikator pekerjaan ringan.
- Anak-anak yang bekerja umur 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu. Peraturan mendefinisikan umur 15 tahun sebagai umur minimum untuk pekerjaan umum. Namun, untuk anak-anak ada aturan khusus yang didedikasikan untuk melindungi anak-anak dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk dan berbahaya. Di sini, 40 jam per minggu digunakan sebagai indikator pendekatan untuk pekerjaan berbahaya.

Namun, bentuk terburuk diakui sulit untuk diukur bahkan menggunakan variabel pendekatan sekalipun.

Grafik 2.2: Kerangka Identifikasi Statistik Pekerja Anak

Kelompok Umur	Sistem Neraca Nasional			
	(1a) Pekerjaan ringan ²	(1b) Pekerjaan tetap.	Bentuk-bentuk terburuk pekerja anak	
			(2a) Pekerjaan berbahaya.	(2b) Bentuk-bentuk terburuk pekerja anak dari pekerjaan berbahaya lainnya.
Anak-anak di bawah usia minimum yang ditetapkan untuk pekerjaan ringan (misalnya, 5-11 tahun) ¹	Tenaga kerja di bawah usia minimum untuk pekerjaan ringan	Tenaga kerja di bawah usia minimum umum	Ketenagakerjaan dalam industri dan pekerjaan yang ditunjuk sebagai berbahaya, atau bekerja selama berjam-jam dan / atau pada malam hari industri dan pekerjaan tidak ditunjuk sebagai berbahaya.	Anak-anak yang diperdagangkan untuk bekerja; paksa dan buruh anak berikat; eksploitasi seksual komersial anak; penggunaan anak-anak untuk kegiatan terlarang dan konflik bersenjata.
Anak-anak dalam rentang usia yang ditetapkan untuk pekerjaan ringan (misalnya, 12-14 tahun) ¹				
Anak-anak pada atau di atas usia kerja minimum umum (misalnya, 15-17 tahun) ¹				

Catatan:

- ¹ Batas-batas kelompok usia ini mungkin berbeda di berbagai negara, tergantung pada situasi nasional: umumnya 5 tahun adalah usia resmi di negara-negara untuk masuk ke sekolah tingkat dasar wajib, 12-14 tahun mencerminkan ketentuan untuk 'pekerjaan ringan' di mana ada dengan undang-undang, 15 mencerminkan usia masuk untuk bekerja atau pekerjaan.

- 2 Mana yang berlaku pada tingkat nasional, dan disediakan oleh undang-undang.
- 3 Anak-anak yang bekerja selain yang tercakup dalam kolom (1a), (2a), dan (2b).

- Menunjukkan 'pekerja anak' seperti yang didefinisikan oleh ICLS 18 resolusi.
- Kegiatan menunjukkan tidak dianggap sebagai buruh anak, dan diperbolehkan bekerja oleh anak-anak
- dan bersama-sama adalah 'anak-anak dalam pekerjaan' (anak yang bekerja)

Bagi Indonesia, dengan menggunakan variabel jam kerja mingguan sebagai pendekatan indikator pekerjaan berbahaya memiliki keuntungan jelas. Hal tersebut disebabkan karena Sakernas mengumpulkan variabel jam kerja secara teratur, dan karena itu tetap membuka kesempatan untuk memperkirakan di masa depan secara teratur - setidaknya mendapatkan perkiraan kasar - jumlah pekerja anak, mungkin di tingkat provinsi. Untuk menyorot potensi ini, bab selanjutnya menunjukkan bagaimana pelajaran tentang anak yang bekerja (termasuk pekerja anak) dapat dipelajari dari Sakernas.



Foto : Dokumentasi ILO

Bab Tiga

Profil Anak yang Bekerja Umur 10-17:

Beberapa Pelajaran dari Sakernas

Bab ini menyoroti profil anak-anak yang bekerja di Indonesia berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Istilah anak-anak yang bekerja di sini merujuk kepada anak-anak berumur 10-17⁴ tahun yang dianggap sebagai bekerja oleh definisi standar, bahwa itu, terlibat dalam semua jenis kegiatan ekonomi seperti dalam konsep SNN. Anak-anak yang membantu ibu-ibu mereka melakukan pekerjaan rumah tangga misalnya, tidak dianggap sebagai anak-anak yang bekerja. Sebaliknya, anak-anak yang membantu ibu-ibu mereka melakukan pekerjaan apapun untuk mendapatkan uang, dianggap sebagai bekerja dan oleh karena itu sebagai anak-anak yang bekerja tanpa melihat 'bentuk' pekerjaan, apakah itu berbahaya bagi anak-anak atau tidak. Sebagaimana disoroti dalam istilah sebelumnya, istilah anak-anak bekerja adalah sinonim dengan 'anak-anak yang dipekerjakan', sebuah terminologi standar yang digunakan oleh ILO. Oleh karena itu, dalam laporan ini kedua istilah ini dapat digunakan secara bergantian tanpa kehilangan makna.

⁴ Untuk responden yang berusia kurang dari 10 tahun Sakernas tidak menanyakan pertanyaan apapun mengenai pekerjaan.

3.1. Anak yang Bekerja

Hasil Sakernas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 jumlah anak umur 10-17 di Indonesia mencapai 35.7 juta. Dari jumlah tersebut, sekitar 3,7 juta atau 10 persen, oleh definisi standar, dikategorikan sebagai bekerja. Sekitar 615 ribu tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan secara aktif dan karenanya harus dianggap sebagai tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja untuk anak-anak dari kelompok umur 10-17 tahun sekitar 4,3 juta. Rasio jumlah ini terhadap total penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dari anak-anak dalam batas-batas umur, maka akan menjadi 12,1 persen (lihat Tabel 3.1).

Angka-angka dari TPAK akan lebih tinggi jika mereka yang 'bersedia untuk bekerja' (tidak aktif atau putus asa) juga dianggap sebagai bekerja. Jumlah kategori ini adalah sekitar 375 ribu dan dengan mempertimbangkan angka ini TPAK anak 10-17 tahun akan menjadi 13,2 persen. Namun, evaluasi kecenderungan angka-angka selama periode 2004-2009 menunjukkan bahwa angka pengangguran yang tidak aktif lebih mencerminkan sinyal dari situasi yang sebenarnya. Ini; pada gilirannya, mungkin mengatakan bahwa konsep pengangguran tampaknya tidak aktif tidak bisa diterapkan atau bahkan tidak relevan untuk anak-anak.

Grafik 3.1 menunjukkan bahwa untuk anak umur 10-17 tahun selama 2004-2009, TPAK hanya sedikit mengalami peningkatan. TPAK yang rendah ini dapat dimengerti karena sub-populasi yang bersangkutan masih berada pada umur bersekolah (dibahas lebih lanjut kemudian dalam bagian ini). Selain itu, karena keduanya antarabekerja dan pengangguran bagi anak-anak adalah sesuatu yang tidak diinginkan, TPAK hanya dianggap sebagai sarana untuk mengukur pekerja anak dalam suatu populasi dari pekerjaan atau tingkat pengangguran yang dilihat secara terpisah. Di samping itu, keprihatinan orang tentang sosok

'lainnya' yang cukup besar, hampir 14 juta pada tahun 2009. Mereka mungkin apa yang disebut anak-anak 'siaga/*idle*'(dibahas di Bab Empat).

Seperti Tabel 3.1 menunjukkan, secara keseluruhan TPAK untuk anak umur 10-17 tahun sedikit meningkat. Antara 2004 dan 2009, misalnya, peningkatan dari sekitar 11 ke 12,1 persen, mungkin secara statistik tidak signifikan. Namun, seperti Grafik 3.2 menunjukkan, TPAK antara dua tahun bervariasi antara umur; untuk umur di bawah 13 tahun TPAK meningkat, sedangkan untuk umur di atas 13 mengalami penurunan. Seperti 3.2 Grafik juga menunjukkan perbandingan dalam dua tahun,TPAK secara gradual meningkat menurut umur untuk umur dibawah 13tahun (kurang dari 10 persen).

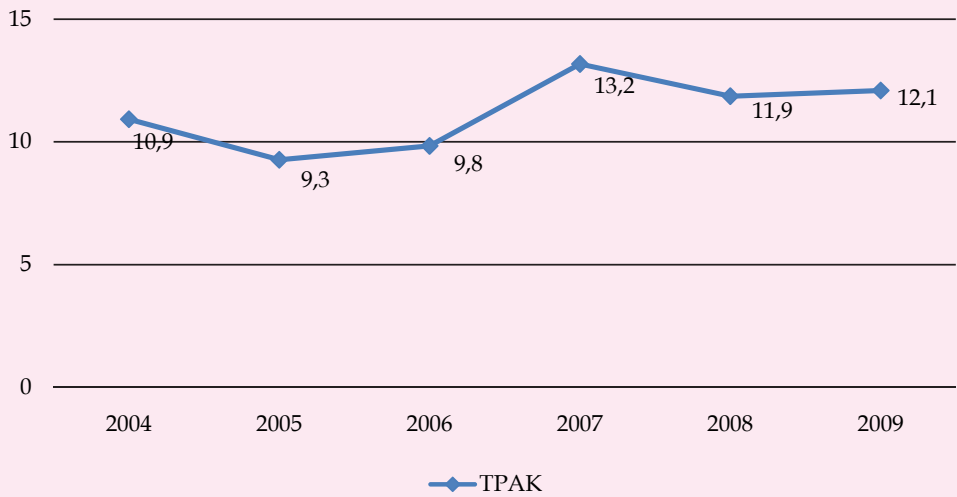
Keseluruhan angka TPAK anak pada tahun 2009 adalah sekitar 12,1 persen. Ini berarti bahwa sebagian besar anak-anak dalam kelompok umur tersebut tidak berada dalam angkatan kerja dan sebagian besar masih berpartisipasi di sekolah. Seperti TPAK, partisipasi sekolah anak-anak bervariasi menurut umur. Namun, berbeda dengan TPAK, tingkat partisipasi sekolah (TPS) menurut umur mengalami penurunan. Untuk hampir semua anak-anak berumur di bawah 15 tahun, tingkat partisipasi sekolah masih tinggi, sekitar 80 persen pada 2009 (Lihat Grafik 3.3).

Tabel 3.1
Anak Berumur 10-17 Tahun menurut Jenis Kegiatan (dalam ribuan)
Indonesia, 2004 - 2009

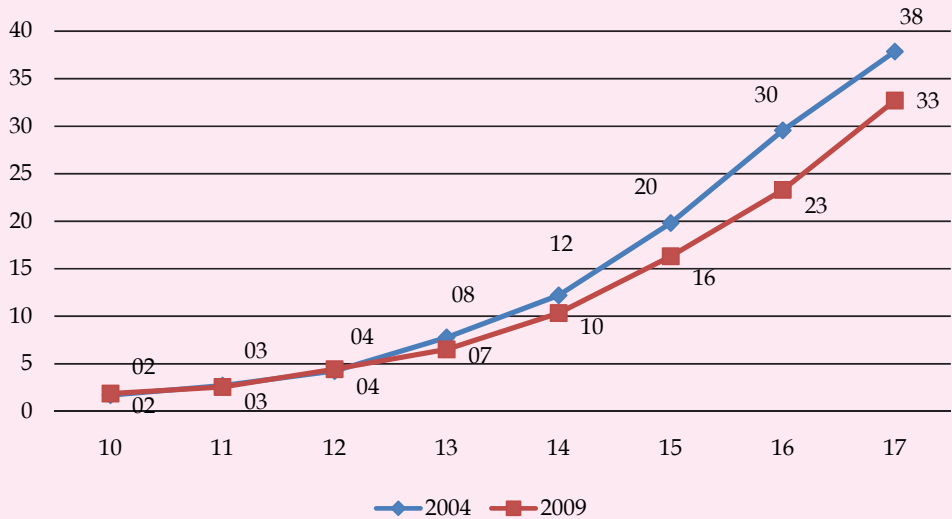
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Baris
Bekerja	2 865,1	2 553,7	2 692,9	3 745,1	3 513,4	3 698,6	a
Pengangguran:							
Mencari Kerja	726,2	717,4	753,5	793,7	673,2	615,6	b
Putus Asa	1 088,2	1 122,9	890,3	386,0	340,8	375,3	c
Sekolah	26 413,9	29 122,9	28 948,6	27 143,5	28 188,8	28 439,8	d
Mengurus Rumah Tangga	676,4	626,0	612,9	1 022,5	1 141,9	1 144,9	e
Lainnya	1 098,2	1 129,4	1 131,0	1 350,9	1 425,5	1 389,0	f
Total Populasi	32 867,9	35 272,1	35 029,1	34 441,8	35 283,5	35 663,2	g
<u>Ankatan Kerja:</u>							
Standart	3 591,3	3 271,0	3 446,3	4 538,9	4 186,5	4 314,2	h=a+b
Relax	4 679,5	4 393,9	4 336,7	4 924,8	4 527,4	4 689,4	i=a+b+c
<u>TPAK:</u>							
Standart	10,93	9,27	9,84	13,18	11,87	12,10	j=h/g
Relax	14,24	12,46	12,38	14,30	12,83	13,15	k=i/g
Bekerja dan Sekolah	595,2	403,3	497,7	1 061,7	1 063,9	1 254,4	
Bekerja dan Mengurus Rumah Tangga	648,2	538,9	645,0	1 073,8	1 088,7	1 206,9	
Bekerja, Sekolah, dan Mengurus Rumah Tangga	161,9	66,1	129,7	325,8	377,2	459,7	

Sumber: Sakernas

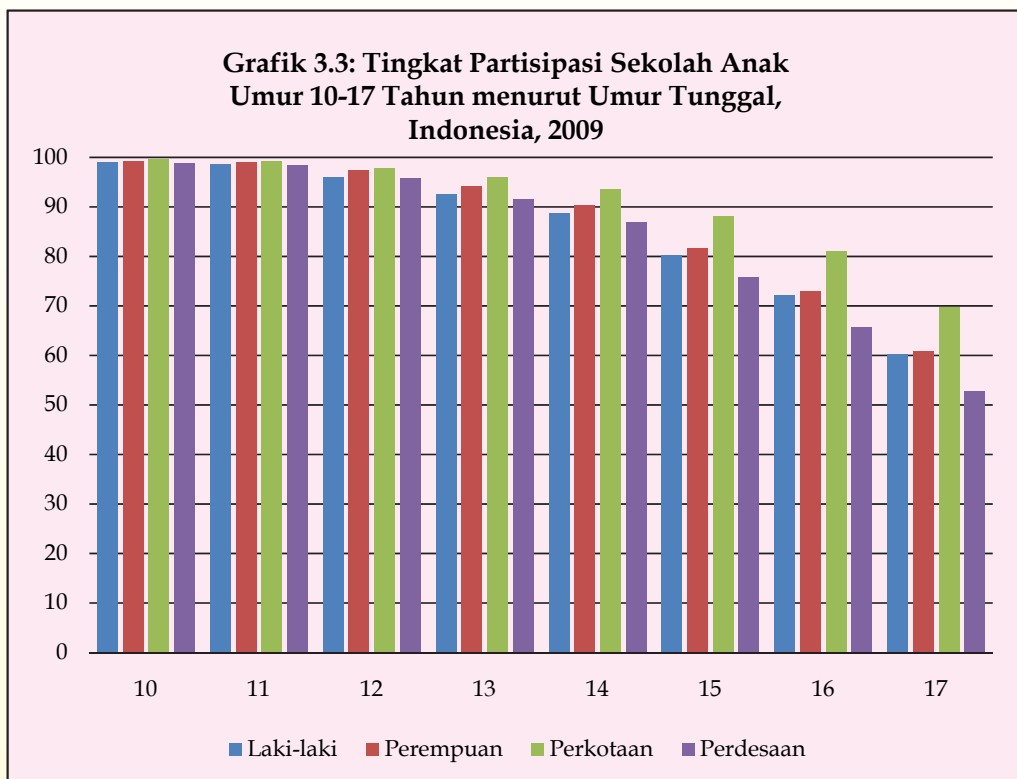
**Grafik 3.1: TPAK Anak Umur 10-17 tahun
Indonesia, 2004-2009**



**Grafik 3.2 TPAK Anak Umur 10-17 Tahun menurut Umur
Indonesia, 2004 dan 2009**

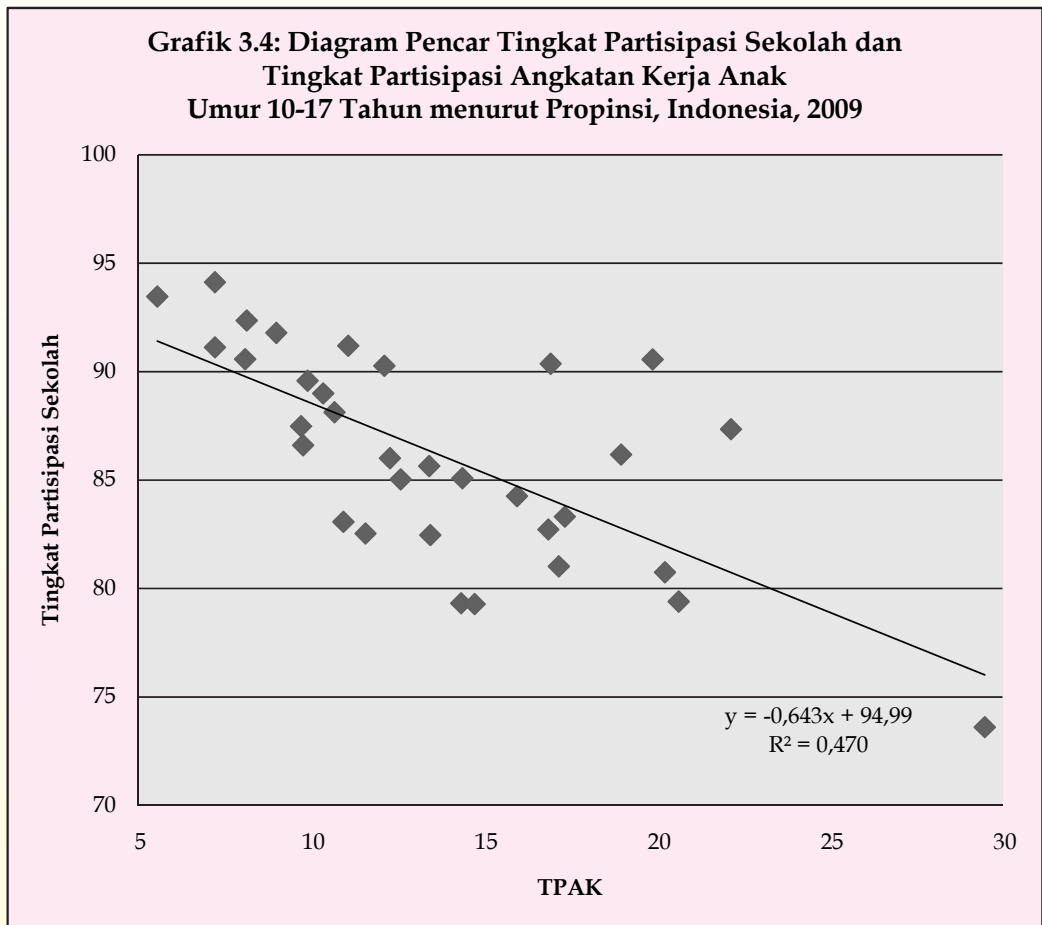


Grafik 3.3 menunjukkan TPS anak-anak pada tahun 2009 menurut umur tunggal, jenis kelamin dan perkotaan/pedesaan. Seperti yang ditunjukkan oleh grafik, TPS selalu lebih tinggi perkotaan daripada pedesaan, dan hampir berada pada level yang sama antara laki-laki dan perempuan. Meskipun demikian, terlepas dari jenis kelamin atau tempat tinggal, TPS menurun secara bertahap menurut umur.



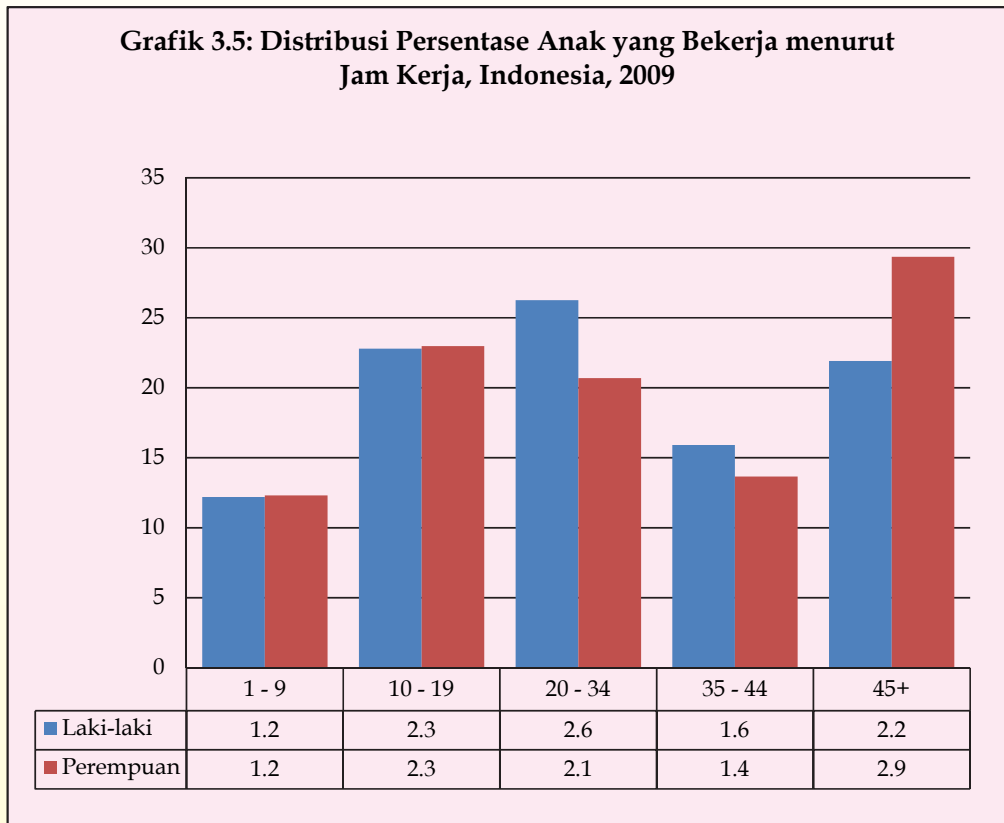
Pola yang berbeda dalam TPAK (Grafik 3.2) dan TPS (Grafik 3.3) untuk anak-anak mengindikasikan bahwa antara dua indikator tersebut ada hubungan negatif. Hipotesis ini dikonfirmasi seperti yang ditunjukkan oleh diagram pencar TPS provinsi dan TPAK seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 3.4. Regresi linear

yang diperoleh dari diagram pencar menunjukkan bahwa koefisien korelasi sekitar 0,47 negatif, menunjukkan tidak signifikan tetapi hubungan yang sangat kuat. Sebuah pertanyaan kebijakan dari temuan ini adalah bahwa baik atau tidak peningkatan batas umur wajib belajar 15-18 tahun, misalnya, dapat diharapkan menurunkan TPAK untuk anak-anak.

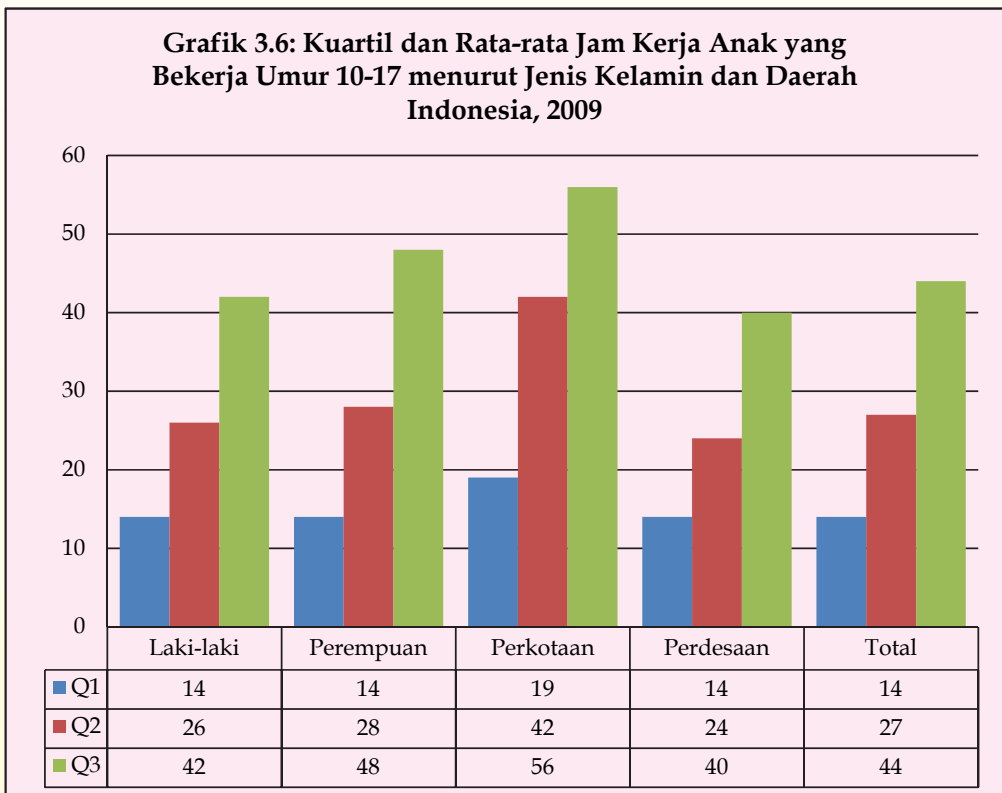


3.2 Jam Kerja

Data Sakernas tahun 2009 menunjukkan bahwa rata-rata jam kerja bagi pekerja anak adalah 27 jam. Ini berarti bahwa separuh dari mereka bekerja sedikitnya 27 jam dalam seminggu. Terlihat terlalu tinggi untuk jenis pekerjaan yang 'aman/safe' bagi anak-anak. Pekerja anak yang memiliki jam kerja relatif rendah, 1-20 jam, adalah sekitar 36 persen. Sebaliknya, mereka yang memiliki jam kerja lebih dari 45 yang cukup tinggi, hampir 22 persen untuk laki-laki dan 29 persen untuk perempuan (Lihat Grafik 3.5).



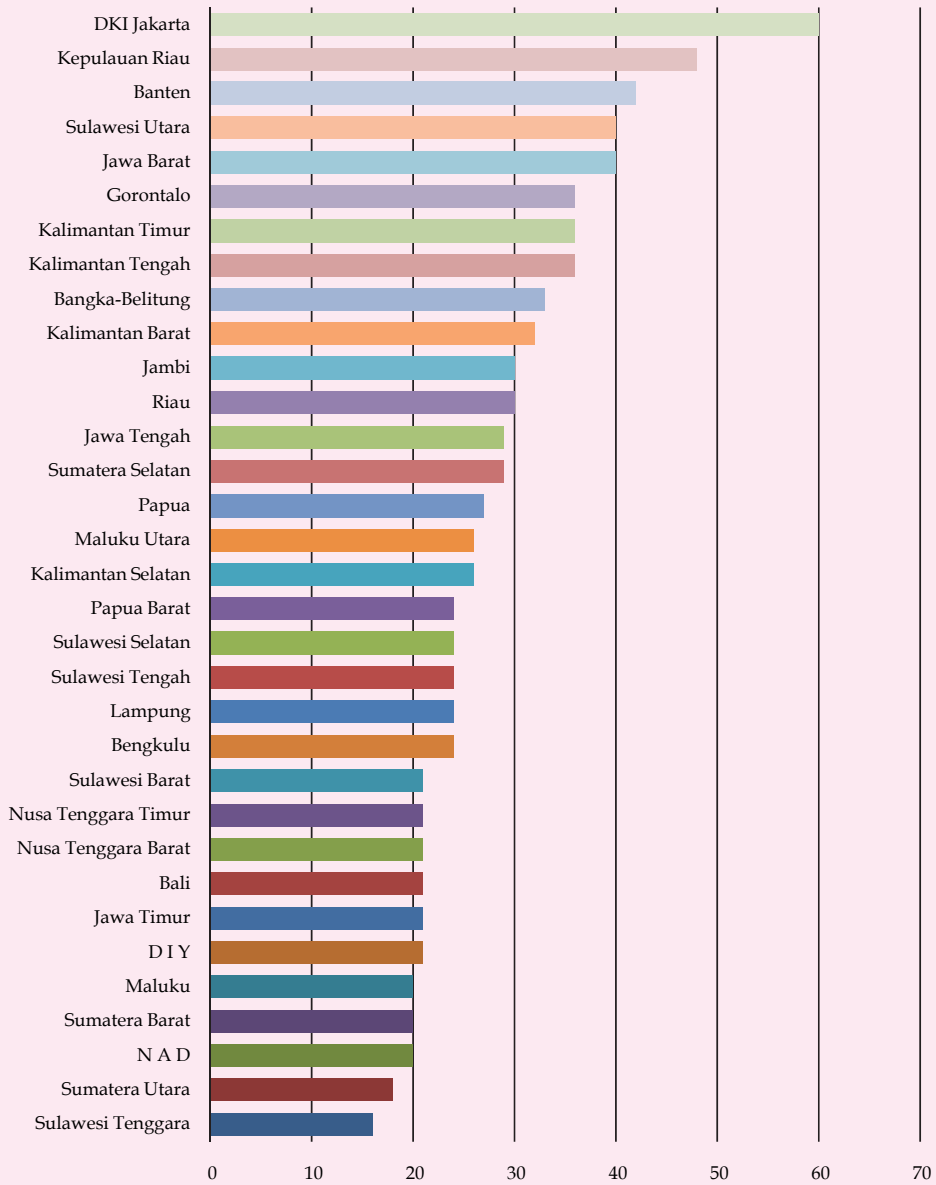
Perbandingan antara daerah tempat tinggal menunjukkan jam kerja yang lebih tinggi di perkotaan daripada di pedesaan (lihat grafik 3.6). Kuartil pertama jam kerja 14 jam di daerah pedesaan dan 19 jam di perkotaan. Sebagai perbandingan, kuartil ketiga adalah 40 jam kerja di pedesaan dan 56 jam kerja di wilayah perkotaan. Ini berarti, 25 persen pekerja anak di daerah pedesaan bekerja sekurang-kurangnya 40 jam dalam seminggu dan persentase yang sama anak tenaga kerja dalam tenaga kerja di perkotaan bekerja setidaknya 56 jam dalam seminggu, jam kerja yang relatif tinggi untuk anak-anak di daerah perkotaan yaitu separuh dari pekerja anak bekerja minimal 42 jam per minggu.



Perbandingan antara jenis kelamin menunjukkan bahwa jam kerja untuk anak yang bekerja perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki kecuali untuk kuartil pertama. Median jam kerja, misalnya, adalah sekitar 28 jam untuk perempuan, dibandingkan dengan 26 jam untuk anak-anak laki-laki (Grafik 3.6).

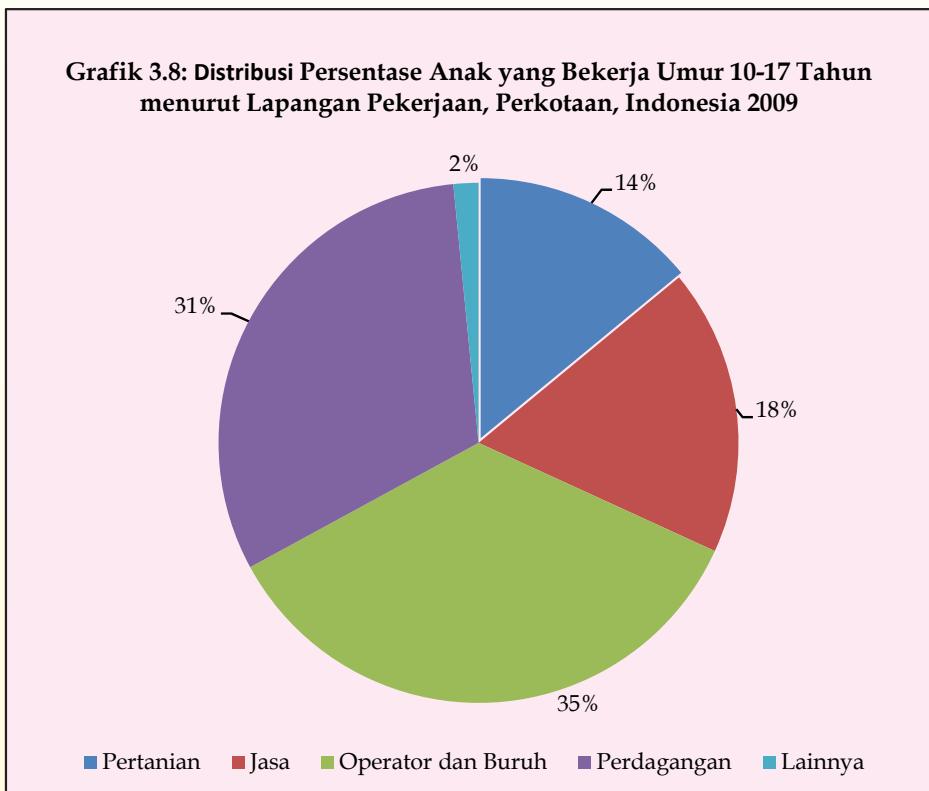
Seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 3.7, jam kerja bervariasi antar provinsi. Secara rata-rata, jam kerja benar-benar tinggi (yakni, lebih dari 40 jam) di Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Banten, Sulawesi Utara, dan Jawa Barat. Sebaliknya, jam kerja relatif rendah (20 jam atau kurang) terdapat di Provinsi Maluku, Sumatera Barat, Nanggroe Aceh Darusalam, Sumatera Utara dan Sulawesi Tenggara.

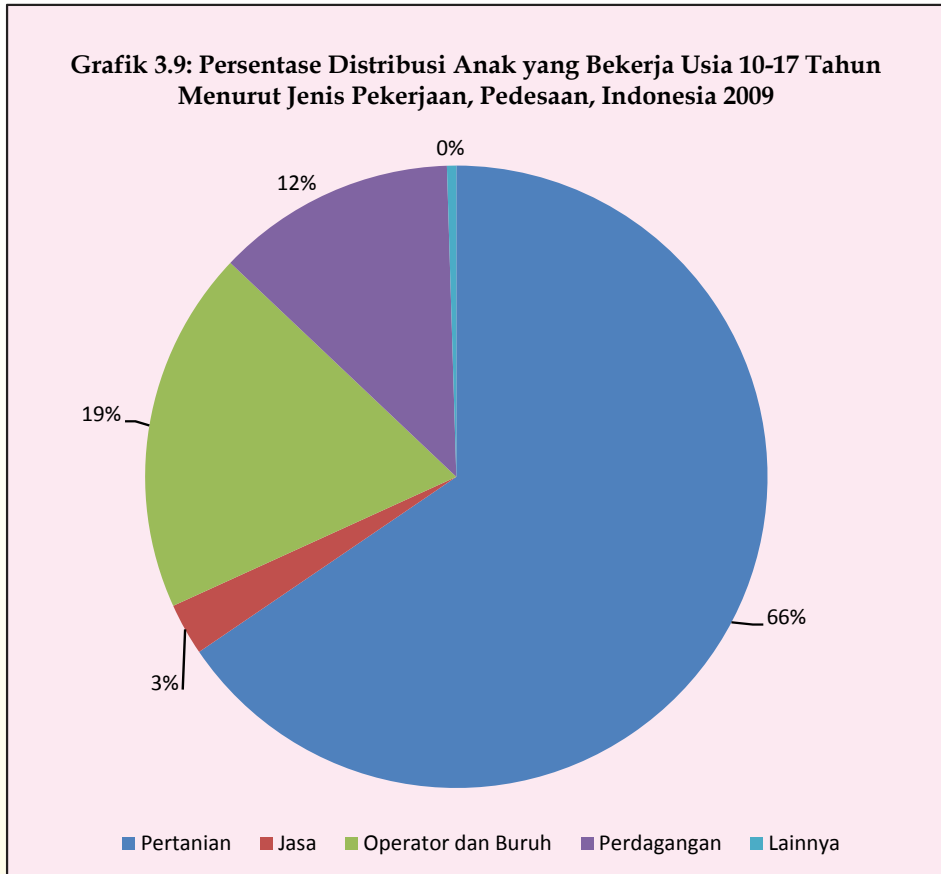
Graph 3.7: Median Jam Kerja Anak yang Bekerja Umur 10-17 menurut Provinsi, Indonesia, 2009



3.3 Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan untuk anak berbeda antara daerah perkotaan dan pedesaan. Data Sakernas tahun 2009 menunjukkan di daerah perkotaan, mayoritas buruh anak, sekitar 35 persen, bekerja sebagai operator dan pekerja kasar. Sebagai perbandingan, persentase pekerjaan yang sama di daerah pedesaan lebih kecil, kurang dari 20 persen. Sebaliknya, sekitar dua pertiga dari pekerja anak di daerah pedesaan bekerja sebagai pekerja di sektor pertanian; dan hanya 14 persen di daerah perkotaan (Lihat Grafik 3.8 dan 3.9).





3.4 Pekerja Anak

Seperti dibahas dalam Bab Dua, pekerja anak pada laporan ini merupakan bagian dari anak-anak yang bekerja dan diukur berdasarkan jam kerja. Pekerja anak tersebut termasuk orang-orang: (a) semua pekerja anak-anak berumur 10-12 tahun, (b) anak-anak yang bekerja yang memiliki jam kerja lebih dari 15 jam seminggu untuk umur 13-14 tahun, dan (c) anak-anak yang sudah bekerja lebih dari 40 jam seminggu untuk umur 15-17 tahun. Menggunakan definisi ini, perkiraan jumlah anak umur 10-17 tahun yang bekerja pada tahun 2009 adalah

sekitar 1,7 juta (lihat Tabel 3.2), Grafik 3.10 menunjukkan bahwa jumlah pekerja anak sedikit meningkat selama enam tahun terakhir. Sebagai contoh, jumlah pada tahun 2004 sekitar 1,4 juta, mengalami sedikit penurunan pada tahun berikutnya., namun itu meningkat lagi sebelum mencapai puncaknya pada tahun 2007 sekitar 1.81 juta dan setelah itu menurun sedikit ke hampir 1.68 juta pada tahun 2009. Alasan fluktuasi seperti itu tidak jelas.

Tabel 3.2: Estimasi Jumlah Anak yang Bekerja Umur 10-17 Tahun (dalam Ribuan), Indonesia, 2009

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Total
Anak yang bekerja umur 10-12	180,6	39,5	320,1
Anak yang bekerja umur 13 - 14 dengan jam kerja > 15 jam per minggu	198,7	43,2	341,9
Anak yang bekerja umur 15-17 dengan jam kerja > 40 jam per minggu	570,2	447,0	1 017,2
Total	949,5	729,6	1 679,1

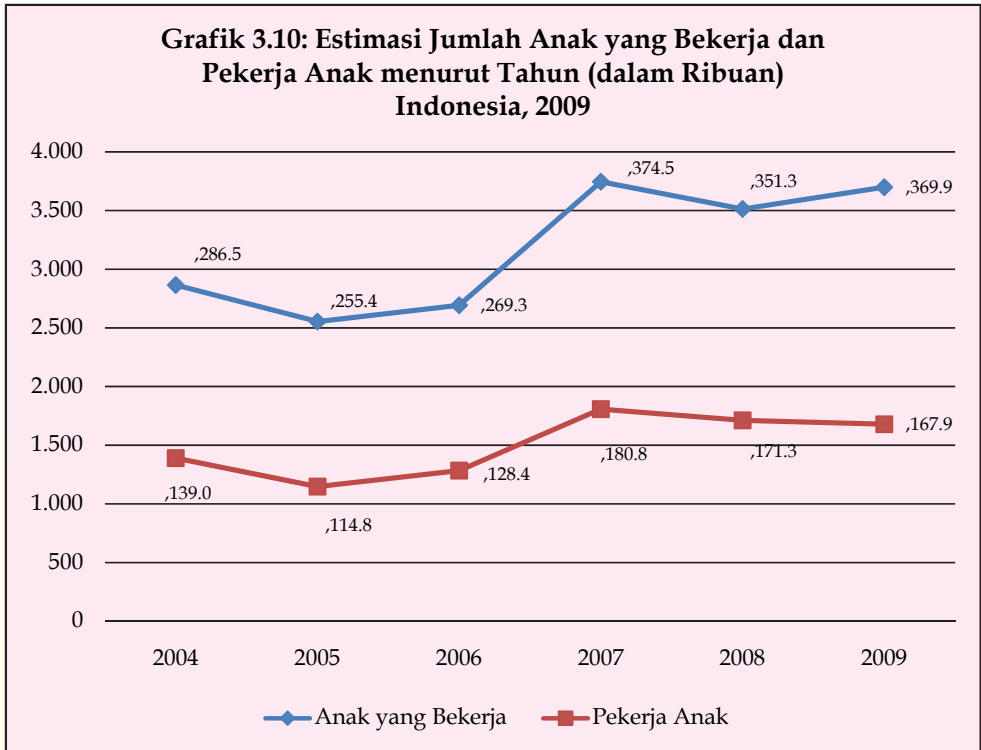




Foto : Dokumentasi ILO

Bab Empat

Kegiatan Anak Umur 5-17:

Hasil SPA 2009

Istilah anak dalam laporan sini merujuk pada anak-anak kelompok umur 5-17 tahun. Batas umur tersebut sejalan dengan standar ILO dan juga dengan peraturan yang relevan sesuai dengan ketetapan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dari Pemerintah Indonesia (Depnakertrans). Di Indonesia, dan mungkin di negara lain juga, anak-anak di kelompok umur tertentu dianggap sebagai penduduk umur sekolah dan diharapkan masih terdaftar di sekolah, baik pra-sekolah, sekolah dasar atau sekolah menengah. Namun demikian, pada kenyataannya tidak selalu seperti yang diharapkan. Seperti dijelaskan nanti dalam bab ini, sejumlah anak di Indonesia telah terlibat dalam kegiatan ekonomi, beberapa di antaranya tidak terdaftar di sekolah lagi, sebagian dari mereka bekerja dengan jam kerja yang panjang bahkan untuk standar orang dewasa. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan jenis kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak Indonesia sebagai hasil SPA 2009.

4.1 Kegiatan Anak

Perkiraan jumlah anak umur 5-17 tahun pada pertengahan tahun 2009 mencapai 58,8 juta, dari jumlah tersebut laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Beberapa dari mereka terlibat dalam berbagai kegiatan: bekerja, sekolah atau kegiatan kerumahtanggaan. Namun, apa yang menjadi perhatian utama di sini adalah anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi bekerja. Tabel 4.1

menunjukkan bahwa dari total, 4,1 juta anak-anak atau 6,9 persen dianggap sebagai bekerja menurut standar internasional dan juga dengan *Sakernas* yang sesuai dengan Sistem Neraca Nasional (SNN), Proporsi ini dapat dianggap relatif kecil dibandingkan dengan daerah Sub-Sahara Afrika, Asia dan Pasifik, Amerika Latin dan Karibia, dan Timur Tengah dan Afrika Utara; Meskipun demikian, proporsi ini lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negaraberkembang dan transisi (ILO, 2002).

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah bahwa, jumlah 4,1 juta dapat dianggap terlalu rendah jika menggunakan definisi “halus (*refined*)” diterapkan, Dalam definisi “halus (*refined*)”, anak-anak yang bekerja tidak hanya meliputi anak-anak yang terlibat kegiatan ekonomi yang dianggap sebagai bekerja oleh *Sakernas*, tetapi juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan lain yang secara konseptual berada dalam batas SNN misalnya membantu pekerjaan orangtua di bidang pertanian. Dalam kuesioner SPA pertanyaan tentang kegiatan-kegiatan tersebut ditanyakan tapi pada kuesioner *Sakernas* atau survei ketenagakerjaan lainnya tidak ditanyakan. Jika definisi halus/*refined* diterapkan, perkiraan jumlah anak yang bekerja akan menjadi 4,3 juta. Selain itu, angka terakhir yang baru saja disebutkan bisa dianggap terlalu rendah jika definisi “diperluas (*extended*)” diterapkan. Dalam definisi diperluas(*extended*), bekerja termasuk semua anak-anak sebagai tercakup oleh definisi “halus/*refined*”, tetapi juga anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kerumahtanggaan tetapi implikasi ekonomi tidak langsung seperti mengumpulkan kayu bakar untuk memasak. Jika konsep diperluas diterapkan, total anak-anak yang bekerja akan jauh lebih tinggi, sekitar 5,7 juta (lihat Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Anak Berumur 5-17 Tahun menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin (dalam ribuan), Indonesia, 2009

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan Kerja	2 612,6	1 915,8	4 528,4
Bekerja	2 391,3	1 661,5	4 052,8
Mencari Kerja	221,4	254,2	475,6
Bukan Angkatan Kerja	27 517,7	26 791,1	54 308,9
Total	30 130,3	28 706,9	58 837,2
Bekerja saja	585,0	101,6	686,6
Bekerja dan sekolah	1 147,4	988,1	2 135,5
Bekerja dan mengurus rumah tangga	1 433,1	1 423,6	2 856,8
Bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga	774,3	851,8	1 626,1
Sekolah saja	16 159,9	10 491,5	26 651,4
Sekolah dan mengurus rumah tangga	7 941,4	13 014,8	20 956,2
Mengurus rumah tangga saja	651,6	1 417,6	2 069,2
Tidak memiliki kegiatan	3 760,5	2 973,2	6 733,7
Bekerja			
A, Standard (Standar Sakernas)	2 391,3	1 661,5	4 052,8
B, Relaxed*	2 496,5	1 788,2	4 284,8
C, Extended**	3 237,8	2 432,3	5 670,2

*) A ditambah bukan angkatan kerja menurut standar Sakernas tapi melakukan kegiatan ekonomi

**) B ditambah anak yang melakukan tugas kerumahtangaan yang memiliki manfaat ekonomis

Untuk menyederhanakan, laporan ini hanya mempertimbangkan dengan menggunakan standar *Sakernas*. Menggunakan definisi ini, hasil SPA menunjukkan bahwa dari jumlah total anak-anak yang bekerja (4,1 juta), sekitar 1,7 juta atau 41 persen adalah perempuan, dengan demikian rasio jenis kelamin sekitar 144 (yaitu, 144 laki-laki untuk 100 perempuan), cukup jauh dari 100; artinya, anak-anak yang bekerja lebih cenderung laki-laki dibanding pada perempuan,

Tabel 4.1a Proporsi Anak Berumur 5-17 Tahun menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin (%) Indonesia, 2009

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Bekerja	7,9	5,8	6,9
Bekerja saja	1,9	0,4	1,2
Bekerja dan sekolah	3,8	3,4	3,6
Bekerja dan mengurus rumah tangga	4,8	5,0	4,9
Bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga	2,6	3,0	2,8
Sekolah saja	53,6	36,5	45,3
Sekolah dan mengurus rumah tangga	26,4	45,3	35,6
Mengurus rumah tangga saja	2,2	4,9	3,5
Tidak memiliki kegiatan	12,5	10,4	11,4

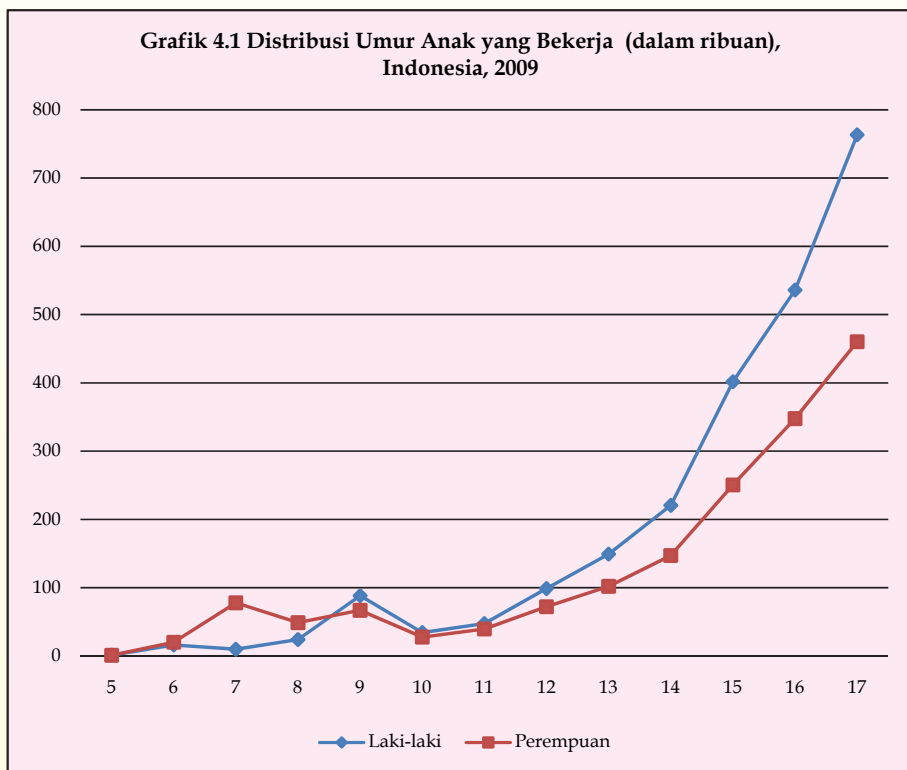
4.2 Anak dengan Berbagai Aktivitas

Seperti disebutkan sebelumnya, hanya 4,1 juta atau 6,9 persen dari total anak umur 5-17 dianggap bekerja. Seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 4.1, jumlah anak-anak pada umumnya meningkat sesuai umur, anak-anak lebih tua lebih banyak dari umur muda. Selain itu, sampai umur 14 distribusinya relatif datar dan dimulai dari umur itu distribusi itu meningkat secara tajam dan ini berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Umur dibawah 10 tahun, persentase kumulatif hanya 12,9 persen untuk laki-laki dan 5,8 persen untuk perempuan.

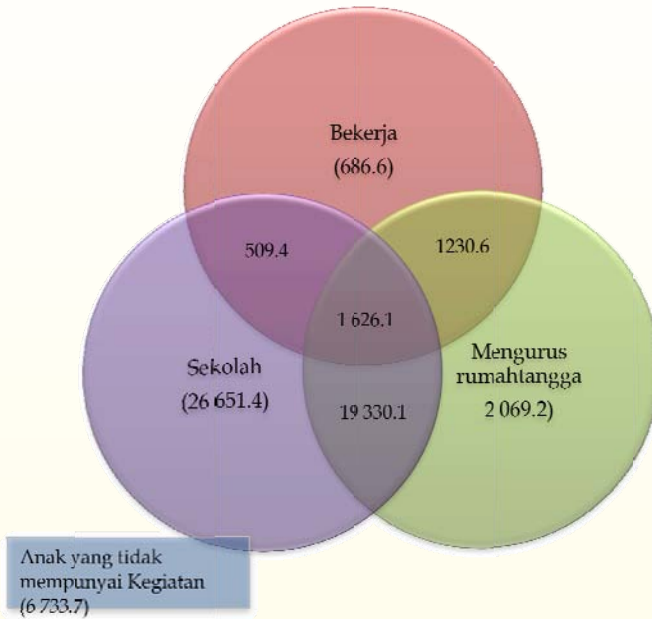
Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, dalam banyak kasus, anak-anak yang bekerja mempunyai beberapa kegiatan lain. Dari total anak-anak yang bekerja (4,1 juta), hanya ada sekitar 687 000 orang yang terlibat dalam pekerjaan secara eksklusif saja (tidak terlibat dalam kegiatan lain). Persentase jauh lebih besar ditemukan bagi mereka yang terlibat dalam berbagai kegiatan. Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.1, anak-anak yang bekerja dan juga terlibat dalam aktivitas sekolah, sekitar 3,6 persen terhadap total anak-anak. Anak-anak yang bekerja juga terlibat dalam aktivitas sekolah dan dalam kegiatan kerumahtanggaan, jumlahnya sekitar 2,8 persen.

Anak-anak yang mempunyai berbagai kegiatan dengan jelas ditunjukkan oleh Grafik 4.1a. Seperti yang ditunjukkan pada grafik, anak-anak yang terlibat dalam aktivitas sekolah atau kegiatan mengurus kerumahtanggaan jauh lebih besar jumlahnya daripada anak yang bekerja. Sebagai ilustrasi, jumlah anak yang tercatat masih di sekolah adalah sekitar 48,1 juta, lebih dari 11 kali dari jumlah anak yang bekerja. Total ini merupakan ringkasan dari 26,7 juta anak-anak yang sekolah saja dan mereka yang juga terlibat dalam kegiatan lain selain sekolah (yakni, 19,3 juta ditambah 1,6 juta ditambah 0,51 juta).

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, lebih dari separuh anak-anak yang bekerja dan juga sekolah, persentasenya lebih tinggi untuk perempuan dibandingkan laki-laki. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa persentase hubungan yang negatif dengan kelompok umur, persentase lebih tinggi untuk umur yang lebih muda daripada umur tua. Persentase terendah adalah untuk kelompok umur 15-17 tahun.



Grafik 4.1a: Anak Berumur 5-17 tahun menurut Kegiatan (dalam ribuan),Indonesia, 2009



Tabel 4.2 Proporsi Anak yang Bekerja yang Sedang Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (%), Indonesia, 2009

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
5 - 12	90,3	90,7	90,5
13 - 14	72,2	81,1	75,7
15 - 17	34,8	43,9	38,3
5-17	48,0	59,5	52,7

4.3 Anak-anak yang Bekerja dan Jam Kerja

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi anak-anak yang bekerja menurut kelompok umur dan jam kerja. Namun, sebelum membahas jam kerja perlu dicatat distribusi kelompok umur anak-anak seperti ditunjukkan pada kolom terakhir dari tabel. Seperti yang ditunjukkan pada kolom terakhir, sekitar 2,8 dari 4,1 juta atau lebih dari 68 persen dari total anak yang bekerja adalah anak-anak di umur 15-17. Sebaliknya, hanya 0,68 juta atau 16,6 persen dari total yang berumur 5-12 (persentase itu tidak ditampilkan dalam tabel).

Beralih sekarang untuk jam kerja, Tabel 4.3 menunjukkan variasi jam kerja dari anak yang bekerja: sekitar 38 persen bekerja kurang dari 16 jam per minggu, 31 persen antara 16-30 jam, 10 persen antara 31-40 jam dan 21 persen lebih dari 40 jam per minggu. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jam kerja bervariasi antara kelompok umur. Mereka yang bekerja kurang dari 16 jam per minggu, mungkin cukup dapat diterima bagi anak-anak, cukup tinggi untuk umur 5-12 tahun (67 persen) tetapi cukup rendah untuk yang berumur 15-17 tahun (29 persen). Sebaliknya, mereka yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu, jelas tidak dapat diterima untuk anak-anak, adalah sangat rendah (kurang dari 5 persen) untuk umur 5-12, tetapi cukup tinggi (hampir 28 persen) untuk umur 15-17 tahun. Singkatnya, jam kerja yang positif terkait dengan kelompok umur: kelompok umur yang lebih tua cenderung memiliki jam kerja lebih lama.

Perbandingan antara jenis kelamin menunjukkan bahwa secara keseluruhan jam kerja laki-laki sedikit lebih tinggi dibanding perempuan. Seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 4.2, jam kerja kurang dari 16 jam per minggu, persentasenya lebih tinggi perempuan daripada laki-laki, ini kontras pada jam

kerja lebih dari 29 jam, dimana persentase laki-laki lebih tinggi dibanding pada perempuan.

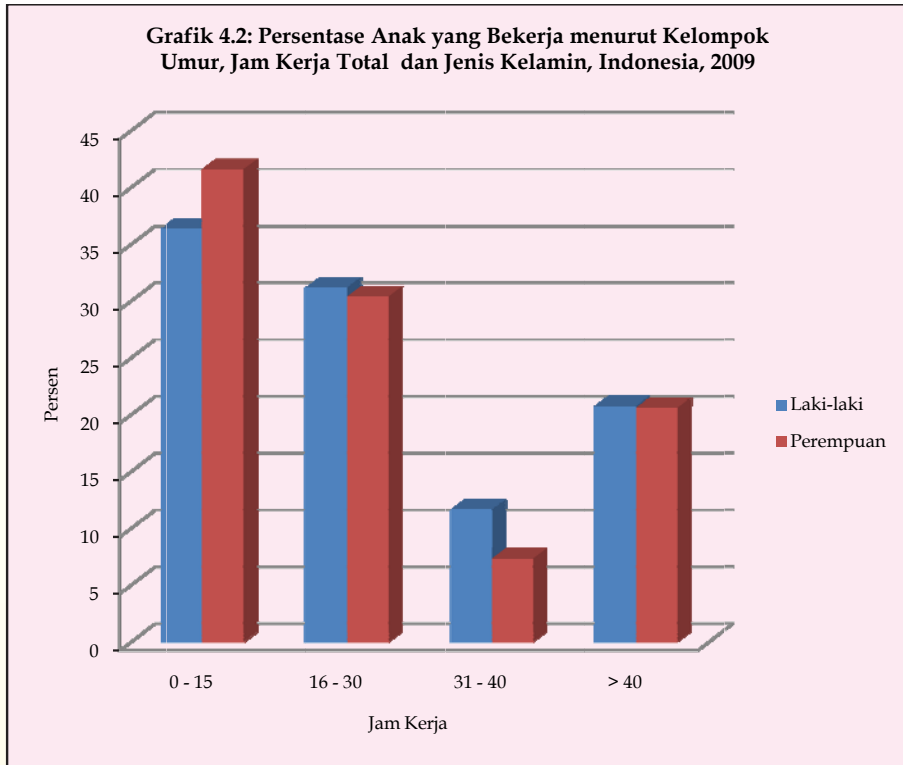
Tabel 4.3 Anak yang Bekerja menurut Kelompok Umur, Total Jam Kerja , Indonesia, 2009

Kelompok Umur	Jam Kerja				Total
	0 - 15	16 - 30	31 - 40	> 40	
Dalam ribuan					
5 - 12	451,7	183,6	10,9	28,0	674,3
13 - 14	297,9	233,8	35,9	51,5	619,1
15 - 17	811,2	834,0	354,3	759,8	2 759,4
5 - 17	1 560,8	1 251,4	401,1	839,4	4 052,8
Dalam persen					
5 - 12	67,0	27,2	1,6	4,2	100,0
13 - 14	48,1	37,8	5,8	8,3	100,0
15 - 17	29,4	30,2	12,8	27,5	100,0
5 - 17	38,5	30,9	9,9	20,7	100,0

Jumlah jam kerja dapat juga dikaitkan dengan status sekolah: jumlah jam kerja anak yang bekerja dan tidak bersekolah lagi cenderung lebih tinggi dibandingkan mereka yang masih sekolah. Seperti Tabel 4.4 menunjukkan, untuk anak-anak yang tidak bersekolah lagi, hanya 16 persen bekerja kurang dari 16 jam per minggu, tetapi hampir 40 persen yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu. Sebaliknya, untuk anak-anak yang bersekolah di SMP, misalnya, yang bekerja lebih dari 40 jam kurang dari 5 persen tapi hampir 52 persen bekerja kurang dari 16 jam.

Tabel 4.4 Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Sekolah dan Jam Kerja, Indonesia, 2009

Status Sekolah	Jam Kerja				Total	
	0 - 15	16 - 30	31 - 40	> 40	%	000
Tidak Bersekolah Lagi	15,9	27,3	17,1	39,7	100,0	1 917,2
Sedang bersekolah:						
SD	70,8	23,1	1,7	4,4	100,0	607,1
SMP	51,7	40,3	4,2	3,8	100,0	788,4
SMA	56,6	36,6	4,0	2,8	100,0	740,0
Total	38,5	30,9	9,9	20,7	100,0	4 052,8



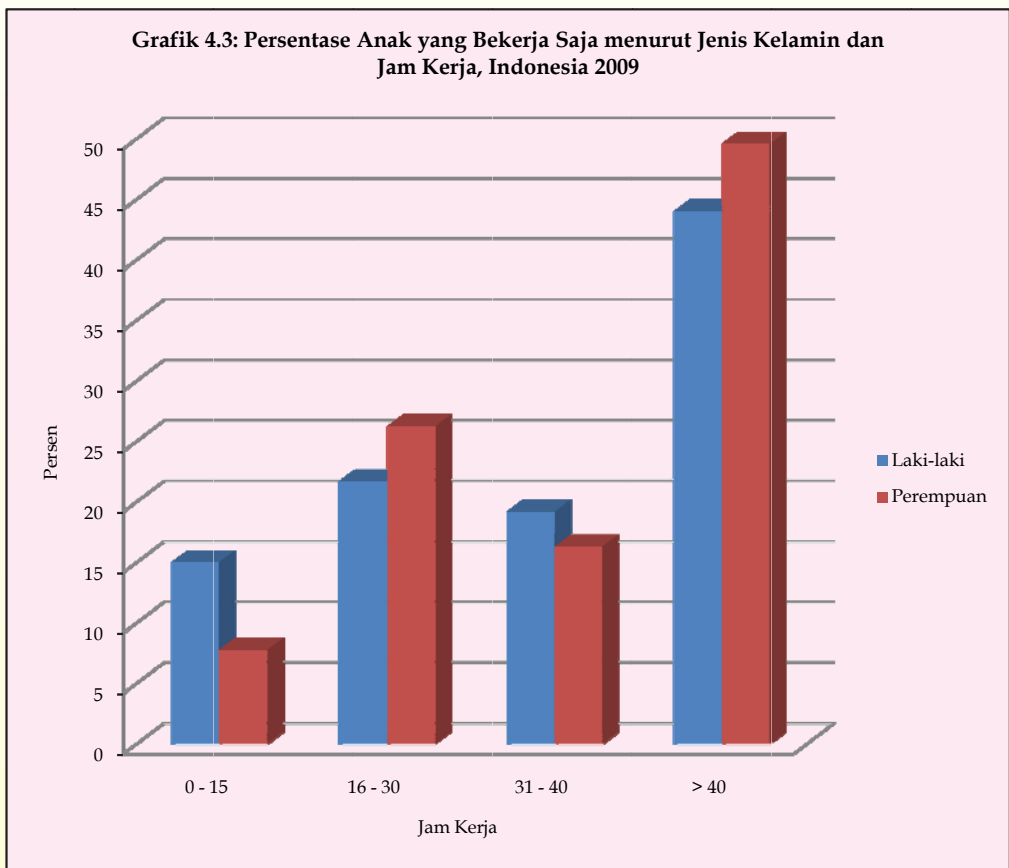
4.4 Jam Kerja untuk Anak dalam Berbagai Aktivitas

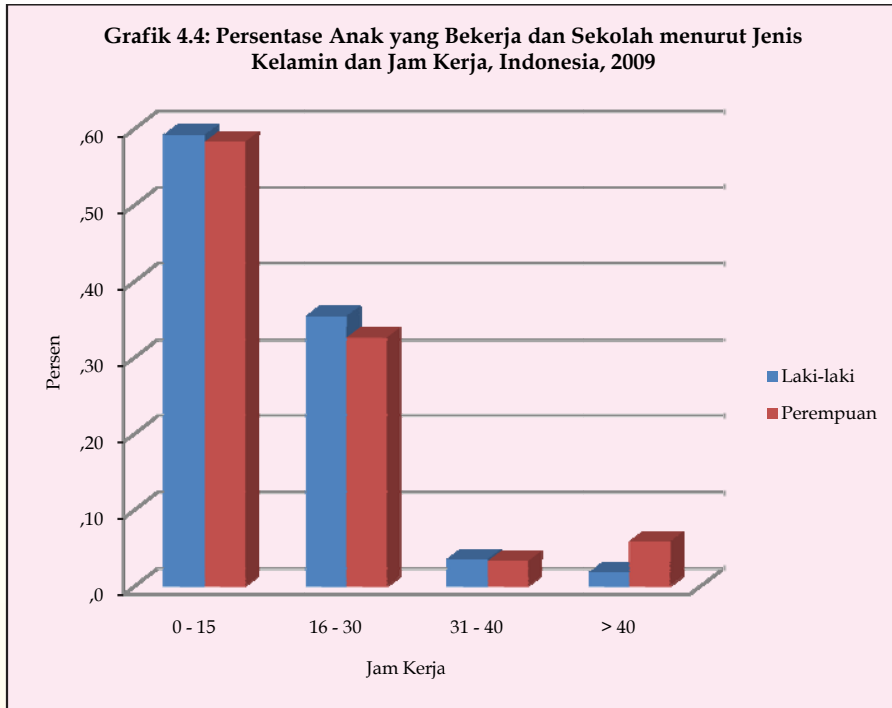
Seperti telah disebutkan sebelumnya, anak yang bekerja lebih cenderung mempunyai beberapa aktivitas daripada hanya satu macam. Seseorang mempunyai jam kerja lebih lama bagi mereka yang hanya mempunyai satu aktivitas dibandingkan dengan mereka yang mempunyai beberapa aktivitas. Hal ini didukung oleh hasil survei seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Persentase Anak yang Bekerja menurut Jenis Kegiatan, Kelompok Umur dan Jam Kerja, Indonesia, 2009

Jenis Kegiatan	Jam Kerja				Total
	0 - 15	16 - 30	31 - 40	> 40	
Anak yang bekerja saja					
5 - 12	13,9	75,4	10,6	0,0	100,0
13 - 14	20,1	33,4	20,4	26,1	100,0
15 - 17	13,3	19,0	19,0	48,7	100,0
Total	14,0	22,4	18,8	44,9	100,0
Anak yang bekerja dan sekolah					
5 - 12	70,5	24,3	0,9	4,4	100,0
13 - 14	56,4	38,3	2,5	2,8	100,0
15 - 17	53,1	37,9	5,3	3,6	100,0
Total	58,8	34,1	3,4	3,7	100,0
Anak yang bekerja dan mengurus rumah tangga					
5 - 12	70,6	27,6	1,5	0,3	100,0
13 - 14	48,8	38,9	4,8	7,5	100,0
15 - 17	33,5	31,3	11,7	23,5	100,0
Total	41,9	31,9	9,0	17,2	100,0
Anak yang bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga					
5 - 12	72,8	26,2	1,0	0,0	100,0
13 - 14	55,0	39,2	2,7	3,1	100,0
15 - 17	57,3	34,3	5,1	3,3	100,0
Total	60,7	33,4	3,5	2,4	100,0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk anak-anak yang terlibat secara eksklusif dalam bekerja (panel 1), hampir 45 persen dari mereka menghabiskan lebih dari 40 jam per minggu untuk bekerja; Sebaliknya, hanya 14 persen yang memiliki kurang dari 16 jam kerja per minggu. Sebagai perbandingan, untuk anak-anak yang bekerja dan sekolah (panel 2), hanya 3,7 persen yang memiliki jam kerja lebih dari 40 jam tetapi 59 persen yang memiliki jam kerja kurang dari 16 jam. Hal ini terjadi baik laki-laki maupun perempuan seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 4.3 dan 4.4.





4.5 Pekerja Anak

Seperti dibahas dalam Bab 2 (Metodologi), pada laporan ini pekerja anak dianggap sebagai bagian dari anak yang bekerja dan diukur dengan jam kerja anak setelah memperhitungkan kelompok umur mereka. Hanya untuk mengulangi dan untuk kejelasan, dalam laporan ini pekerja anak didefinisikan sebagai anak-anak yang bekerja dengan jumlah jam kerja per minggu sebagai berikut:

- Untuk umur 5-12: jam kerja diabaikan(bahkan 1 jam tidak diperbolehkan),
- Untuk umur 13-14: jam kerja lebih dari 15 jam, dan
- Untuk umur 15-17: jam kerja lebih dari 40 jam.

Dengan menerapkan definisi operasional ini, perkiraan jumlah pekerja anak di Indonesia pada tahun 2009 adalah sekitar 1,8 juta; sekitar 3,0 persen dari total anak umur 5-17 dan 43,3 persen dari total anak-anak dalam lapangan kerja (persentase tidak ditampilkan dalam tabel). Total adalah jumlah dari total tenaga kerja anak-anak di umur 5-12, ditambah 52 persen anak-anak di umur kerja 13-14 ditambah 28 persen anak-anak berumur 15-17 dalam lapangan kerja (lihat Tabel 4.6).

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa komposisi jenis kelamin adalah 126 pekerja anak laki-laki untuk 100 perempuan. Tabel ini juga menunjukkan bahwa komposisi kelompok umur menunjukkan bahwa pekerja anak lebih mungkin umur 15-17 tahun daripada kelompok umur lainnya.

Tabel 4.6 Estimasi Jumlah Pekerja Anak (dalam ribuan), Indonesia, 2009

Kelompok Umur dan Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Total
Semua anak yang bekerja yang berumur 5 - 12 tahun	320,1	354,2	674,3
Anak yang bekerja yang berumur 13 - 14 tahun yang jam kerja di atas 15 jam seminggu	193,4	127,8	321,2
Anak yang bekerja yang berumur 15 - 17 tahun yang jam kerja di atas 40 jam seminggu	463,6	296,3	759,8
Total Pekerja Anak	977,1	778,2	1 755,3
Persentase terhadap anak berumur 5 - 17 tahun	3,2	2,7	3,0
Persentase terhadap anak berumur 5 -17 tahun yang bekerja	40,9	46,8	43,3
<u>Proporsi terhadap total anak pada masing-masing kelompok umur (%)</u>			
Umur 5 - 12	100,0	100,0	100,0
Umur 13 - 14	52,3	51,3	51,9
Umur 15 - 17	27,3	28,0	27,5

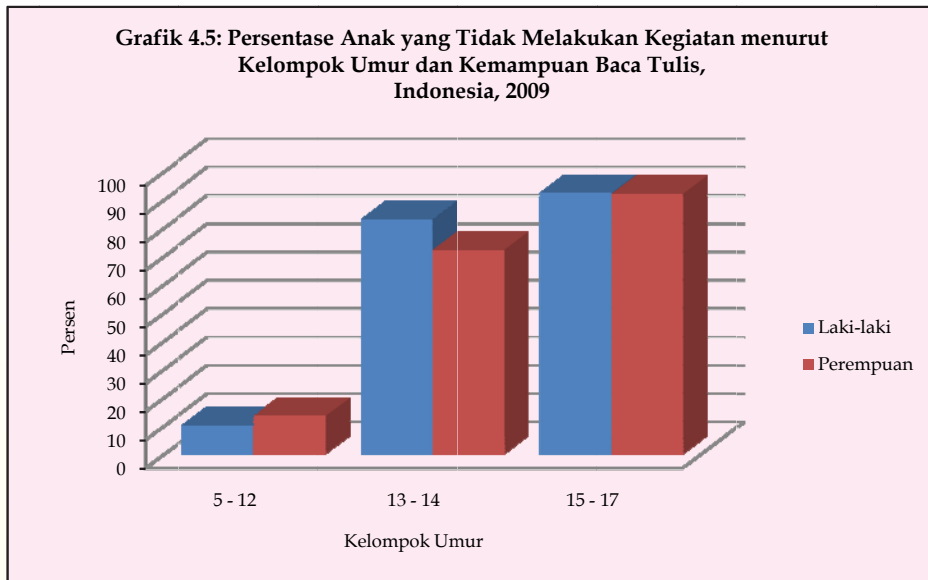
4.6 Anak yang tidak mempunyai Kegiatan(*idle children*)

Anak yang tidak mempunyai kegiatan(*idle children*)seperti yang dilaporkan di sini menunjuk pada anak-anak berumur 5-17 tahun, dimana mereka selama waktu referensi tertentu, tidak melakukan kegiatan apa pun: baik sekolah, mengurus rumahtangga maupun terlibat dalam pekerjaan. Seperti yang

ditunjukkan pada Tabel 4.1 dan 4.1a, perkiraan jumlah anak-anak sekitar 6,7 juta atau 11,4 persen terhadap total anak-anak.

Hal menarik bahwa jumlah *idle children* cukup tinggi dan karena itu berguna untuk menyelidiki karakteristik *idle children*. Mungkin juga berspekulasi bahwa mereka adalah 'anak yang bekerja' yang tidak tinggal di rumah tangga biasa atau kehilangan tempat tinggal. Namun, ini sangat tidak mungkin terjadi karena SPA—merupakan survei rumah tangga yang hanya mencakup rumah tangga biasa. Bahkan, survei yang menunjukkan *idle children* berasal dari rumah tangga biasa seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Sebagian besar *idle children*, seperti kebanyakan dari rekan-rekan mereka, tinggal bersama kedua orang tua mereka. Hal ini berlaku baik bagi laki-laki dan perempuan. Sebagaimana tabel tersebut juga menunjukkan, apa yang membuat mereka sangat mungkin berbeda dari rekan-rekan mereka (yaitu, 'normal' anak-anak) adalah bahwa proporsi *idle children* yang tidak pernah sekolah (belum atau tidak pernah sekolah) adalah relatif tinggi. Hal ini berlaku baik bagi laki-laki dan anak perempuan. Selain itu, proporsi *idle children* yang mampu membaca dan menulis sederhana relatif rendah. Hal ini juga berlaku untuk laki-laki dan anak perempuan. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 4.5, proporsi rendah hanya untuk umur 5-12 tahun. Untuk kelompok umur yang lebih tua proporsinya cukup tinggi.



Untuk menjelaskan relatif tingginya proporsi *idle children* yang tidak pernah sekolah, pada Tabel 4.7 dan Grafik 4,6 menunjukkan distribusi umur *idle children*.

Hal ini terlihat dari Tabel 4.7 dan Grafik 4,6 bahwa mereka yang berusia 5 dan 6 tahun mencakup hampir 80 persen dari total *idle children*. Persentase tinggi ini dapat dimengerti karena anak-anak dalam kelompok usia tersebut biasanya belum sekolah formal. Mulai dari usia 7 tahun, proporsi anak-anak menganggur relatif konstan, sekitar 1,5 persen rata-rata. Hal ini berlaku baik bagi laki-laki dan perempuan.

Namun, Tabel 4.7 juga menunjukkan bahwa jumlah anak-anak menganggur untuk kelompok usia 10-11 itu sangat rendah. Tidak ada penjelasan jelas untuk ini, dan kajian lebih mendalam sangat diperlukan.

Table 4.7: Anak yang Tidak Melakukan Kegiatan Menurut Umur dan Jenis Kelamin (dalam ribuan), Indonesia, 2009

Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
5	2 019,5	1 884,8	3 904,3
6	763,5	596,2	1 359,7
7	106,0	96,7	202,7
8	83,4	38,8	122,3
9	58,0	40,1	98,1
10	21,5	5,6	27,2
11	18,7	12,3	31,0
12	66,6	15,0	81,6
13	50,1	54,3	104,4
14	102,5	30,6	133,1
15	140,2	55,9	196,1
16	141,4	60,7	202,1
17	189,2	82,1	271,3
Total	3 760,5	2 973,2	6 733,7

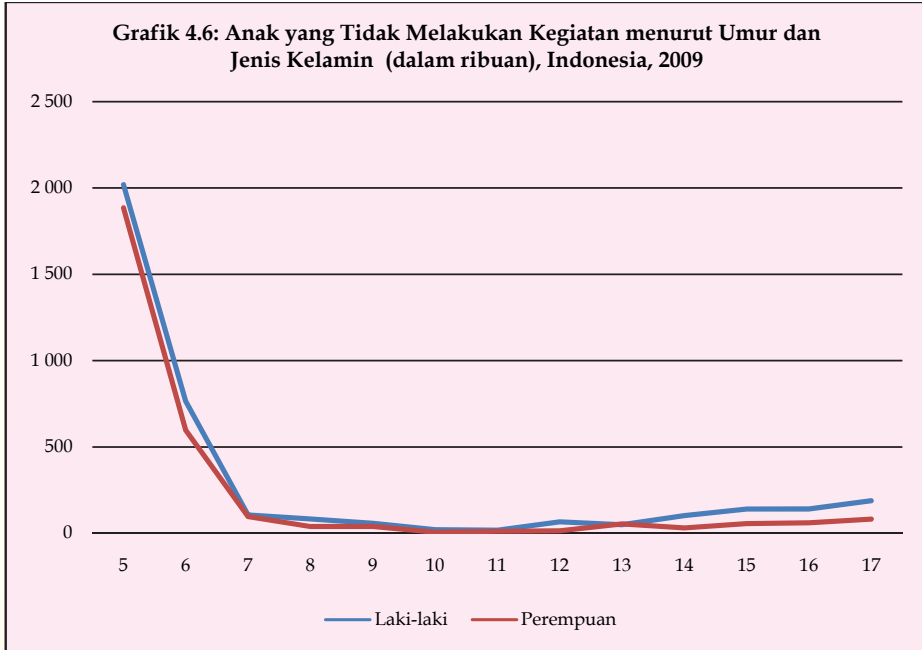




Foto : Dokumentasi ILO

Bab Lima

Karakteristik Tenaga Kerja: Anak Umur 5-17 Berdasarkan SPA 2009

Bab ini menjelaskan karakteristik pekerja anak umur 5-17 menggunakan hasil SPA Indonesia tahun 2009. Tujuan utama bab ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: di dalam lapangan pekerjaan apakah anak terlibat dalam kegiatan bekerja, pada jenis pekerjaan apa, dan melakukan pekerjaan apa. Dengan menggunakan sumber data yang sama, bab ini juga menggambarkan tempat kerja para pekerja anak, jam kerja, dan penghasilan mereka. Sejauh data memungkinkan, bab ini juga menjelaskan perbandingan antara kelompok umur dan jenis kelamin.

5.1 Karakteristik Tenaga Kerja

a. Lapangan Pekerjaan

Serupa dengan tenaga kerja dewasa, anak yang bekerja juga terlibat hampir di dalam semua lapangan pekerjaan. Seperti juga tenaga kerja dewasa, sebagian besar anak-anak bekerja pada tiga lapangan pekerjaan besar di Indonesia, yakni: pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 57 persen anak umur 5-17 tahun bekerja di bidang pertanian, termasuk kehutanan, perburuan dan perikanan (Kode 1). Hasil SPA

menunjukkan bahwa mereka lebih banyak terlibat dalam pekerjaan yang berkaitan dengan perkebunan (dibahas nanti dalam bab ini).

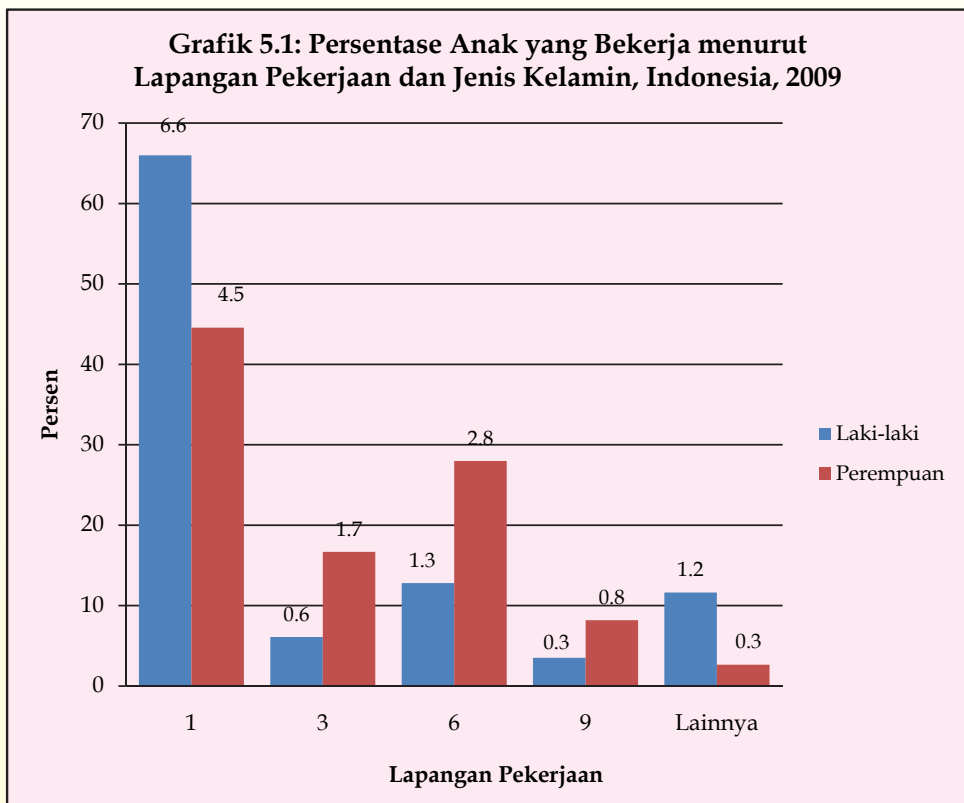
Tabel 5.1 Persentase Anak yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009

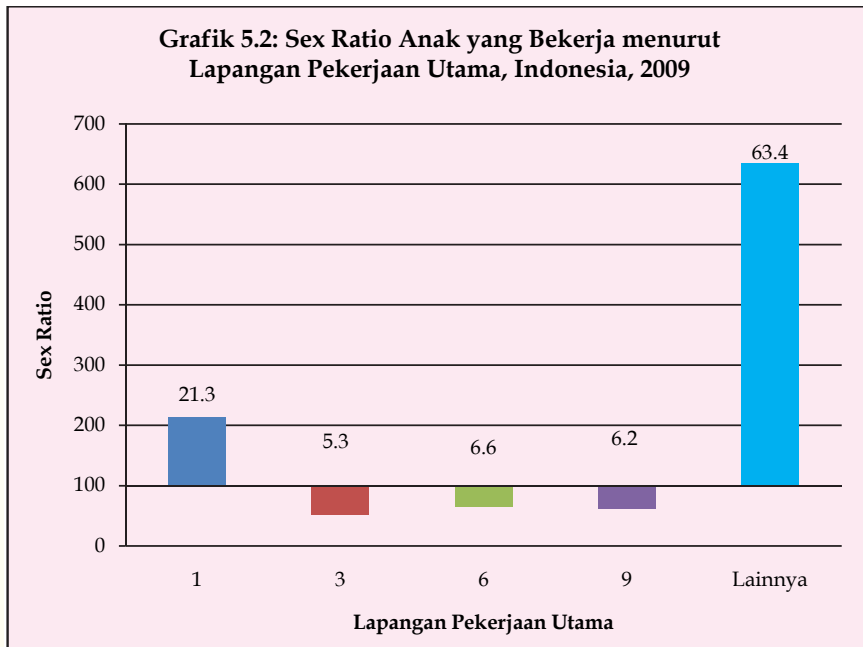
Lapangan Usaha	5-12	13-14	15-17	5 - 17
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan(Kode 1)	64,3	64,6	53,8	57,2
Industri Pengolahan (kode 3)	10,7	8,4	10,8	10,4
Perdagangan Besar, Perdagangan Eceran, Restoran dan Hotel (kode 6)	18,3	18,4	19,3	19,0
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan (kode 9)	4,3	3,4	6,1	5,4
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 dan 8)	2,4	5,3	9,9	7,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0
dalam ribuan	674,3	6 190,9	2 759,4	4 052,8

Perbandingan antara kelompok umur menunjukkan bahwa persentase untuk umur 15-17 tahun relatif rendah jika dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih muda. Perbandingan antara jenis kelamin menunjukkan persentase laki-laki lebih tinggi bagi dibanding perempuan (Grafik 5.1), Rata-rata terdapat 213 anak laki-laki di antara 100 anak perempuan yang terlibat dalam bidang pertanian (Grafik 5.2).

Lapangan pekerjaan terpenting kedua pada anak yang bekerja adalah perdagangan, termasuk perdagangan besar dan eceran, rumah makan, dan hotel (Kode 6). Tabel 5.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 19 persen anak-anak bekerja pada lapangan pekerjaan perdagangan. Tidak ada perbedaan besar pada persentase antar kelompok umur. Namun, perbandingan antara jenis

kelamin menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan: tidak seperti pada bidang pertanian, perdagangan adalah lapangan pekerjaan yang didominasi oleh perempuan, Grafik 5.1 menunjukkan proporsi anak perempuan 8,2 persen, sedangkan untuk anak laki-laki hanya 3,5 persen. Grafik 5.2 memperlihatkan bahwa rata-rata ada 66 anak laki-laki untuk setiap 100 anak perempuan terlibat dalam perdagangan. Kedua grafik tersebut juga menunjukkan bahwa seperti bidang perdagangan, bidang industri dan jasa (termasuk jasa perorangan dan jasa sosial kemasyarakatan Kode 9) adalah lapangan pekerjaan yang didominasi oleh perempuan.





b. Status Pekerjaan

Anak yang bekerja sebagian besar merupakan pekerja keluarga tak dibayar, oleh karena itu dapat digolongkan dalam sektor informal. Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 5.2, sekitar dua-pertiga dari total pekerja anak adalah pekerja keluarga yang tidak dibayar. Proporsi pekerja keluarga tak dibayar lebih rendah untuk kelompok umur yang lebih tua, yaitu pada kelompok umur 5-12 tahun hampir 83 persen, sedangkan pada kelompok umur 15-17 tahun hanya sekitar 58 persen. Perbandingan proporsi antar jenis kelamin hampir sama (Grafik 5.3). Secara rata-rata, ada 146 laki-laki untuk setiap 100 perempuan pekerja keluarga tidak dibayar (Grafik 5.3).

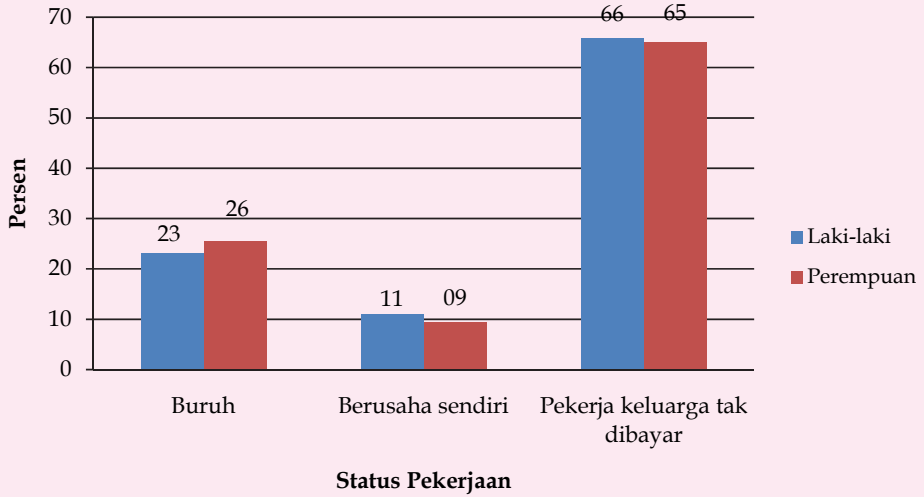
Tabel 5.2 Persentase Anak Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009

Status Pekerjaan	5-12	13-14	15-17	5 - 17
Buruh/karyawan/pegawai	4,8	12,1	31,6	24,2
Berusaha Sendiri	12,7	6,3	10,7	10,3
Pekerja Keluarga tak Dibayar	82,5	81,5	57,8	65,5
Total	100,0	100,0	100,0	100,0

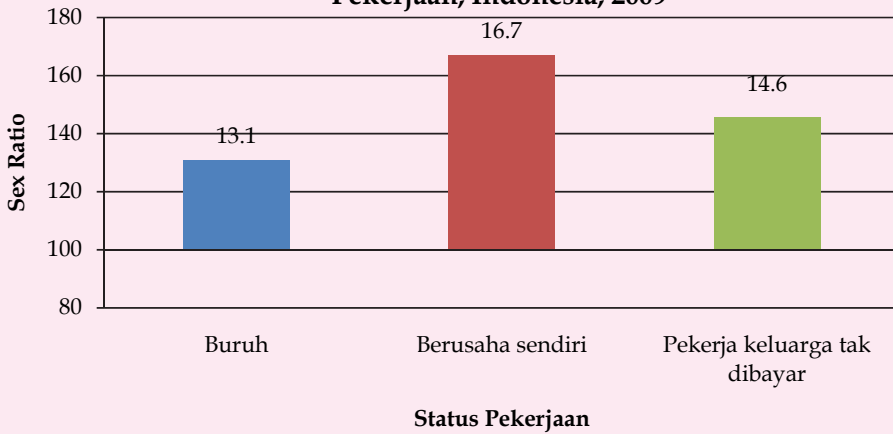
Proporsi anak yang bekerja sebagai karyawan, status pekerjaan yang biasanya digunakan sebagai pendekatan untuk sektor formal –secara keseluruhan hanya 24 persen. Proporsi ini berhubungan secara positif dengan umur: semakin tua umur anak, maka semakin besar kemungkinannya bahwa mereka adalah karyawan.

Hal yang mungkin patut dicatat adalah bahwa proporsi buruh/karyawan perempuan sedikit lebih tinggi daripada laki-laki (Grafik 5.3). Meskipun demikian, angka absolut untuk laki-laki masih lebih tinggi dibanding perempuan, yaitu rata-rata terdapat 131 anak laki-laki untuk setiap 100 anak perempuan yang bekerja sebagai karyawan (Grafik 5.4)

Grafik 5.3: Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009



Grafik 5.4: Sex Ratio Anak yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Indonesia, 2009



c. Jenis Pekerjaan Utama

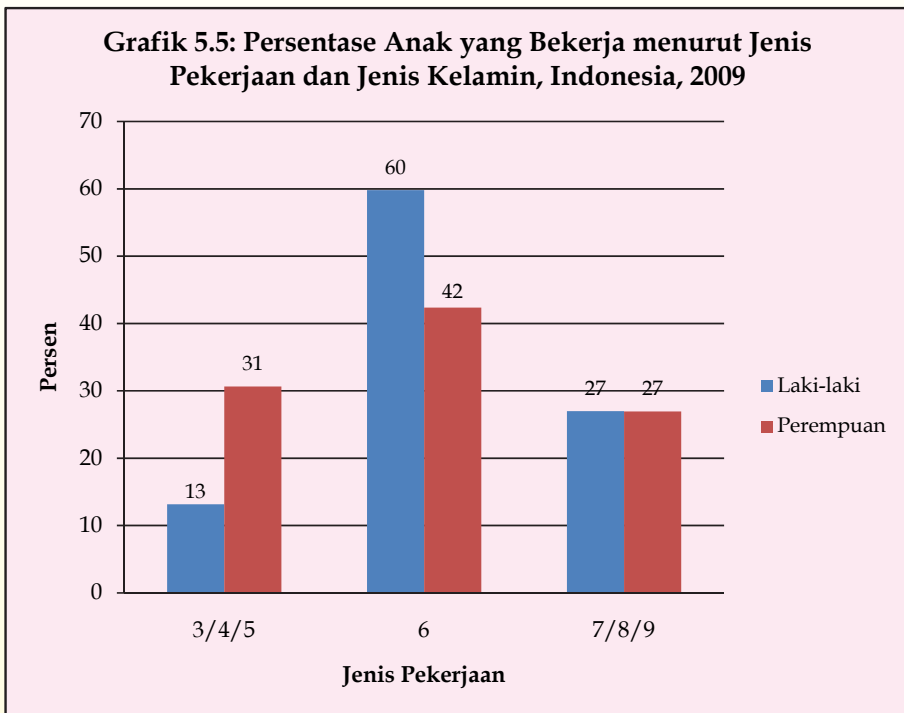
Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang bekerja, yaitu sekitar 53 persen, terlibat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan pertanian, termasuk kehutanan, perikanan, dan perburuan (Kode 6). Namun, semakin tua kelompok umur, proporsinya semakin rendah. Perbandingan antara jenis kelamin menunjukkan proporsi laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan (Grafik 5.5). Rata-rata terdapat sekitar 200 laki-laki dari 100 perempuan terlibat dalam jenis pekerjaan ini (Grafik 5.6).

Tabel 5.3 Persentase Anak Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009

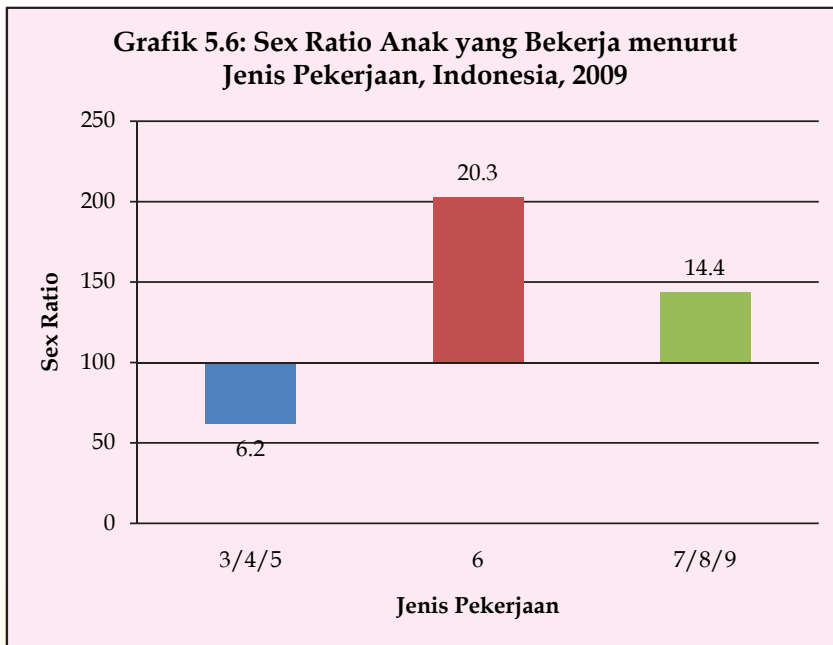
Jenis Pekerjaan	5-12	13-14	15-17	5 - 17
3/4/5 Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Penjualan dan Tenaga Usaha Jasa	19,0	20,8	20,6	20,3
6 Tenaga Usaha Pertanian, Perburuan Hewan, Kehutanan, dan Perikanan	61,9	59,9	48,8	52,7
7/8/9 Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	19,1	19,3	30,6	27,0
Total	100,0	100,0	100,0	100,0

Jenis pekerjaan terpenting kedua bagi pekerja anak adalah tenaga produksi, operator alat-alat angkutan dan pekerja kasar (Kode 7/8/9). Jenis pekerjaan ini

sangat tidak mungkin dikategorikan sebagai 'pekerjaan ringan' yang cocok untuk anak-anak. Namun, proporsi anak-anak yang terlibat dalam jenis pekerjaan ini adalah 27 persen (Tabel 5.3). Angka ini mungkin cukup tinggi untuk anak-anak. Perbandingan antara jenis kelamin menunjukkan proporsi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (Grafik 5.5); jumlah anak laki-laki pada jenis pekerjaan ini lebih dari dua kali lipat daripada anak-anak perempuan (Grafik 5.6).



Grafik 5.6 menunjukkan bahwa tidak seperti jenis pekerjaan lain, tenaga tata usaha dan yang sejenis; tenaga usaha penjualan; dan tenaga usaha jasa adalah jenis pekerjaan yang didominasi perempuan. Pada jenis pekerjaan ini, rata-rata terdapat 62 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.



5.2 Tempat Bekerja

Seperti disebutkan sebelumnya dalam bab ini, ada cukup banyak anak-anak yang terlibat dalam perkebunan, termasuk ladang atau kebun (Kode 3). SPA tidak menyediakan informasi apakah tempat semacam ini aman bagi anak-anak. Namun, Tabel 5.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan proporsi anak-anak bekerja di tempat seperti ini cukup tinggi, sekitar 47 persen. Selain itu, proporsi anak-anak yang berumur lebih muda, lebih tinggi daripada anak-anak yang lebih tua. Hal ini berlaku bagi laki-laki dan perempuan. Meskipun begitu, proporsi laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan (Grafik 5.7). Jumlah laki-laki yang bekerja di tempat semacam ini hampir lima kali lipat dari jumlah perempuan (Grafik 5.8).

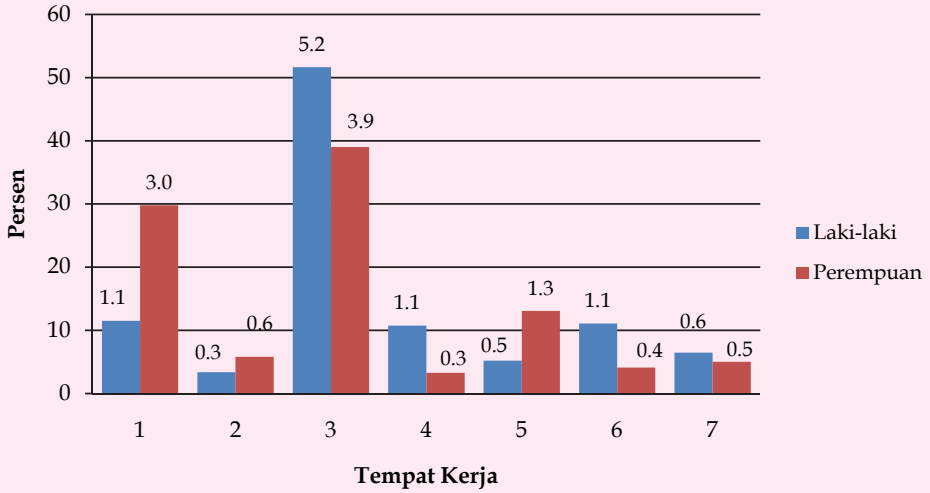
Tabel 5.4 Persentase Anak Bekerjamenurut Tempat Bekerja dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009

Tempat Bekerja	5-12	13-14	15-17	5-17
1 Rumah	17,8	19,8	19,1	19,0
2 Tempat Pelanggan	2,9	1,7	5,3	4,4
3 Perkebunan/ladang/Kebun	53,8	51,7	43,5	46,5
4 Tempat Pembangunan Gedung, Tambang/Penggalian, Kolam/Danau/Sungai	3,2	7,4	8,8	7,7
5 Toko/Kios/Warung Kopi/Restauran/Hotel	4,5	8,2	9,4	8,4
6 Tempat Tidak Tentu, Tempat Tertentu, Jalan/Pasar, Lampu Merah	10,4	4,6	8,5	8,2
7 Lainnya	7,4	6,5	5,3	5,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0

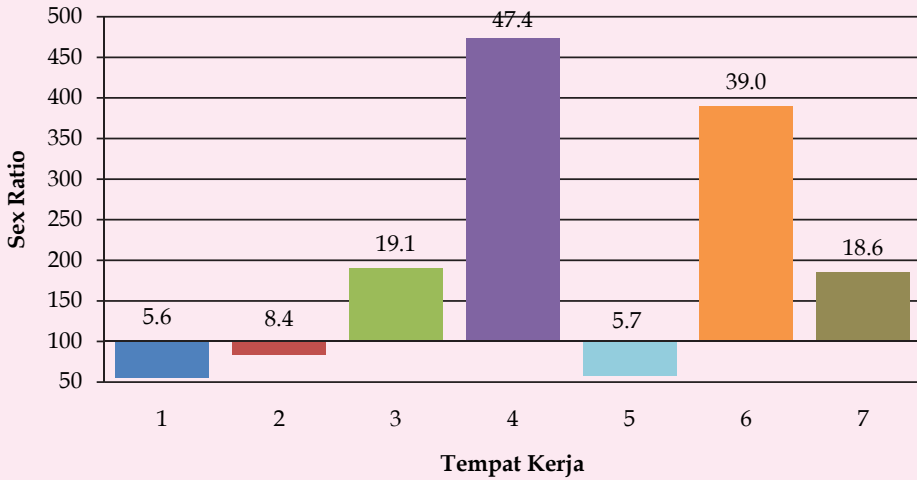
Hal yang mungkin perlu mendapat perhatian adalah bahwa lebih dari delapan persen dari mereka bekerja di tempat tertentu, jalan atau pasar, lampu merah, dan tempat-tempat lain yang serupa (Kode 6). Angka ini dapat dikatakan cukup tinggi, karena lebih dari delapan persen. Untuk kelompok umur termuda, yaitu 5-12 tahun, proporsinya bahkan mencapai lebih dari 10 persen. Tempat-tempat semacam ini jelas tidak aman atau bahkan berbahaya bagi anak-anak.

Perbandingan antar jenis kelamin menunjukkan bahwa proporsi laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan (Lihat Grafik 5.7). Selain itu, seperti yang ditunjukkan pada Grafik 5.8, rata-rata jumlah anak laki-laki yang bekerja di tempat-tempat seperti itu hampir empat kali bila dibandingkan dengan jumlah anak perempuan (Grafik 5.8).

Grafik 5.7: Persentase Anak yang Bekerja menurut Tempat Kerja dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009



Grafik 5.8: Sex Rasio Anak yang Bekerja menurut Tempat Kerja, Indonesia, 2009



5.3 Jam Kerja

Sebagaimana telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dalam laporan ini jam kerja digunakan sebagai variabel pendekatan untuk memperkirakan pekerja anak. Alasannya adalah bahwa jam kerja yang panjang tidak sesuai bagi anak-anak, bahkan untuk apa yang disebut pekerjaan ringan. Jika 15 jam per minggu diambil sebagai titik potong jam kerja yang sesuai bagi anak-anak, maka jumlah anak-anak yang bekerja pada rentang waktu 0-15 jam besarnya kurang dari 60 persen. Selain itu, pada umur 15-17 tahun proporsinya kurang dari 70 persen, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 5.5. ditunjukkan bahwa, terdapat hampir 21 persen anak-anak yang bekerja dalam waktu yang lama, bahkan lebih lama dari standar pekerja dewasa, yaitu lebih dari 40 jam per minggu.

Tabel 5.5 Persentase Anak Bekerja menurut Jam Kerja dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009

Jam Kerja *)	5 - 12	13 - 14	15 - 17	5 - 17
0 - 15	67,0	48,1	29,4	38,5
16 - 30	27,2	37,8	30,2	30,9
31 - 40	1,6	5,8	12,8	9,9
> 40	4,2	8,3	27,5	20,7
Total	100,0	100,0	100,0	100,0
<u>Kuartil dan Rata-rata dari Jam Kerja* (Jam)</u>				
Q1	7	10	14	12
Q2	12	16	26	21
Q3	20	24	42	36
Rata-Rata	14,5	19,3	29,8	25,7

*) Total Jam Kerja (Pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan)

Secara keseluruhan, rata-rata jam kerja bagi anak-anak yang bekerja adalah sekitar 26 jam per minggu (baris terakhir Tabel 5.5). Meskipun demikian, rata-rata jam kerja tersebut bervariasi menurut kelompok umur: sekitar 15 jam pada kelompok umur 5-12 tahun dan 30 jam pada kelompok umur 15-17 tahun. Perbandingan antar jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar bagi jam kerja antara laki-laki dan perempuan (tidak ditampilkan dalam tabel).

Cara lain untuk mendapatkan gambaran jam kerja anak yang lebih luas dan akurat adalah dengan melihat kuartil dan rata-rata jam kerja mereka. Angka Q1 dan Q3, seperti ditunjukkan pada Tabel 5.5 menggambarkan bahwa secara keseluruhan, 25 persen anak-anak bekerja 12 jam atau kurang dan 25 persen lainnya bekerja 36 jam per minggu atau lebih. Gambaran lainnya yaitu: Q3 untuk kelompok umur 15-17 tahun adalah 42 jam. Angka ini menunjukkan bahwa ada 25 persen anak-anak di kelompok umur 15-17 tahun bekerja 42 jam per minggu atau lebih, hal ini jelas tidak sesuai bagi anak-anak.

5.4 Pendapatan

Istilah pendapatan di sini merujuk kepada semua jenis penerimaan yang diterima oleh pekerja dalam bentuk tunai atau lainnya dan diukur dalam uang rupiah. Ini mencakup upah dan gaji yang diterima oleh karyawan dan pendapatan yang diterima oleh pekerja wiraswasta.

Tabel 5.6 menunjukkan variasi upah/pendapatan yang diterima oleh anak yang bekerja cukup besar. Sekitar 22 persen menerima Rp 100 000 per bulan atau kurang. Sebaliknya, sekitar tiga persen menerima Rp 1000 000 atau lebih. Tabel tersebut juga menunjukkan variasi yang besar pada penghasilan untuk setiap kelompok umur. Sebagai gambaran, anak-anak yang bekerja dan mendapat

penghasilan sebesar Rp 100 000 atau kurang pada kelompok umur 5-12 tahun proporsinya mencapai lebih dari 84 persen, sedangkan pada kelompok umur 15-17 tahun hanya 16 persen. Gambaran lainnya adalah bahwa anak-anak yang mendapatkan penghasilan lebih dari Rp 750 000, proporsinya hanya 2,1 persen untuk umur 5-12 tahun dan 11,2 persen untuk umur 15-17 tahun.

Tabel 5.6 juga menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan untuk anak-anak yang bekerja adalah Rp 407 600 per bulan. Namun, terdapat variasi besar pada rata-rata penghasilan antar kelompok umur, nilainya berkisar mulai dari Rp 150 300 untuk umur 5-12 tahun dan Rp 444 700 untuk umur 15-17 tahun.

Variasi yang besar lebih jelas tercermin pada nilai kuartil. Secara keseluruhan, 25 persen terendah dari anak-anak yang bekerja menerima paling banyak Rp 150 000 per bulan (yaitu, Q1), sedangkan 25 persen teratas dari mereka menerima Rp 550 000 atau lebih (Q3). Nilai kuartil bervariasi menurut kelompok umur. Sebagai contoh, perbandingan antara Q3 untuk kelompok umur 5-12 dan 15-17 menunjukkan bahwa 25 persen teratas dari anak-anak yang bekerja pada umur 5-12 menerima hanya Rp 150 000 per bulan atau lebih, jumlah ini besarnya hanya seperempat dari jumlah yang diterima oleh kelompok umur 15-17.

Anak laki-laki kelihatannya memiliki penghasilan yang lebih tinggi daripada anak perempuan. Hal ini diperlihatkan oleh Grafik 5.12. Pada grafik tersebut, proporsi anak-anak yang berpenghasilan lebih rendah lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda daripada kelompok umur yang lebih tua; keadaan ini berlawanan pada tingkat penghasilan yang lebih tinggi.

Tabel 5.6 Persentase Anak Bekerja Menurut Pendapatan dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009

Pendapatan (Ribuan Rupiah)	5-12	13-14	15-17	5-17
Kurang dari 100	68,4	36,8	16,0	22,2
101 - 250	28,5	27,8	12,9	15,4
251 - 500	1,0	19,4	41,2	36,0
501 - 750	-	6,3	17,6	15,2
751 - 1000	2,1	8,5	8,9	8,3
1000 atau lebih	-	1,2	3,4	2,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0
dalam ribuan	118,1	114,4	1 165,7	1 398,3
Kuartil dan Rata-rata Pendapatan (ribuan rupiah)*				
Q1	100	100	210	150
Q2	100	200	400	350
Q3	150	400	600	550
Rata-rata	150,3	295,3	444,7	407,6

*) Tidak termasuk pekerja keluarga tak dibayar

Grafik 5.9: Persentase Anak yang Bekerja menurut Gaji/Pendapatan/Upah dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

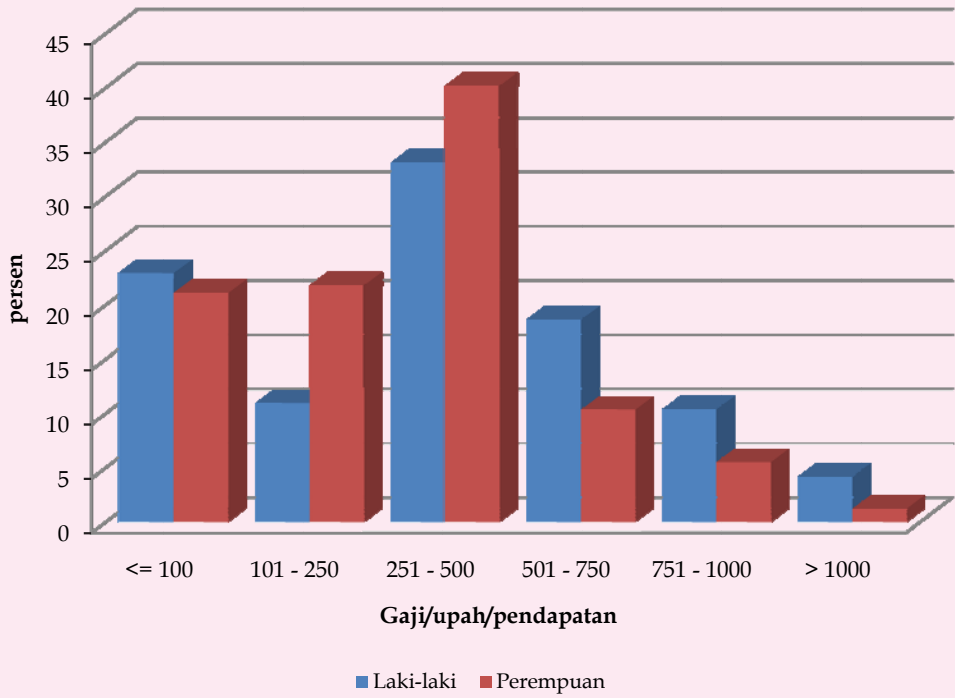




Foto : Dokumentasi ILO

Bab Enam

Karakteristik Kegiatan Kerumahtanggaan

Anak Umur 5-17 tahun

Bab ini menjelaskan jumlah dan karakteristik anak umur 5-17 yang terlibat dalam kegiatan rumah tangga. Istilah dari kegiatan rumah tangga di sini menunjuk kepada setiap kegiatan yang mungkin menguntungkan atau berbagi 'nilai tambah' untuk rumah tangga tetapi tidak termasuk dalam sistem SNN dan karenanya tidak diakui sebagai aktivitas kerja⁵, Bab ini adalah untuk menjawab pertanyaan dasar seperti berapa banyak anak-anak yang melakukan aktivitas rumah tangga dan bagaimana 'intens' (diukur dengan alokasi waktu) mereka.

6.1 Anak-anak dalam Rumah tangga

Jumlah anak-anak yang melakukan pekerjaan kerumahtanggaan cukup besar, jauh lebih besar daripada jumlah anak-anak yang bekerja. Tabel 6.1 menunjukkan bahwa sekitar 22,6 juta atau 18,5 persen dari total anak umur 5-17 tahun 'melakukan pekerjaan kerumahtanggaan' (panel b) selama periode acuan, yaitu, satu minggu sebelum survey. Tapi seperti yang ditunjukkan dalam tabel, mereka yang melakukan 'kerumahtanggaan saja' yang hanya sekitar 2,1 juta atau sekitar 9,1 persen dari total (panel 1). Ini berarti, anak-anak yang melakukan pekerjaan kerumahtanggaan kebanyakan juga melakukan beberapa aktivitas. Mereka kebanyakan sekolah seperti tercermin dalam jumlah dan proporsi orang-

⁵ Konsep 'kegiatan kerumahtanggaan' yang diterapkan dalam laporan ini adalah mirip dengan 'jasa kerumahtanggaan yang tidak dibayar' yang biasa juga disebut 'pekerjaan rumah tangga'.

orang yang melakukan aktivitas 'kerumahtanggaan dan sekolah' (panel b). Ini dapat juga dilihat dari panel kolom terakhir b: hampir 93 persen dari anak-anak yang melakukan pekerjaan kerumahtanggaan sambil sekolah.

Tabel 6.1 Anak-anak yang Mengurus Rumah Tangga, Indonesia, 2009

Karakteristik	Jumlah (dalam ribuan)	Persentase terhadap total anak	Persentase terhadap total anakyang mengurus rumah tangga
a Hanya Mengurus Rumah Tangga	2 069,2	3,5	9,1
b Mengurus Rumah Tangga dan Sekolah	20 956,2	35,6	92,6
c Mengurus Rumah Tangga dan Bekerja	2 856,8	4,9	12,6
d Mengurus Rumah Tangga, Bekerja dan Sekolah	1 626,1	2,8	7,2
e Mengurus Rumah Tangga (a+b+c-2d)	22 629,9	38,5	100,0

Proporsi terbesar kedua ditampilkan dalam kolom terakhir --- tapi sangat jauh lebih rendah-adalah bahwa dari kegiatan 'kerumahtanggaan dan bekerja'. Jumlahnya hampir 2,9 juta atau sekitar 70 persen dari total anak yang bekerja. Kenyataan bahwa anak-anak itu sebagian besar banyak melakukan aktivitas lebih dari satu dan terlihat dari jumlah total anak-anak yang melakukan pekerjaan kerumahtanggaan, tetapi juga sekolah dan bekerja yang tidak dapat diabaikan, sekitar 1,6 juta.

6.2 Jenis Aktivitas Kerumahtanggaan

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa anak-anak yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan sebagian besar terlibat dalam aktivitas membersihkan rumah dan mencuci. Lebih dari dua pertiga dari mereka melakukan dua kegiatan apapun; yaitu, tanpa memandang status sekolah atau bekerja. Intensitas dari keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak diketahui. SPA tidak mampu untuk memberikan informasi tentang alokasi waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan spesifik rumah tangga.

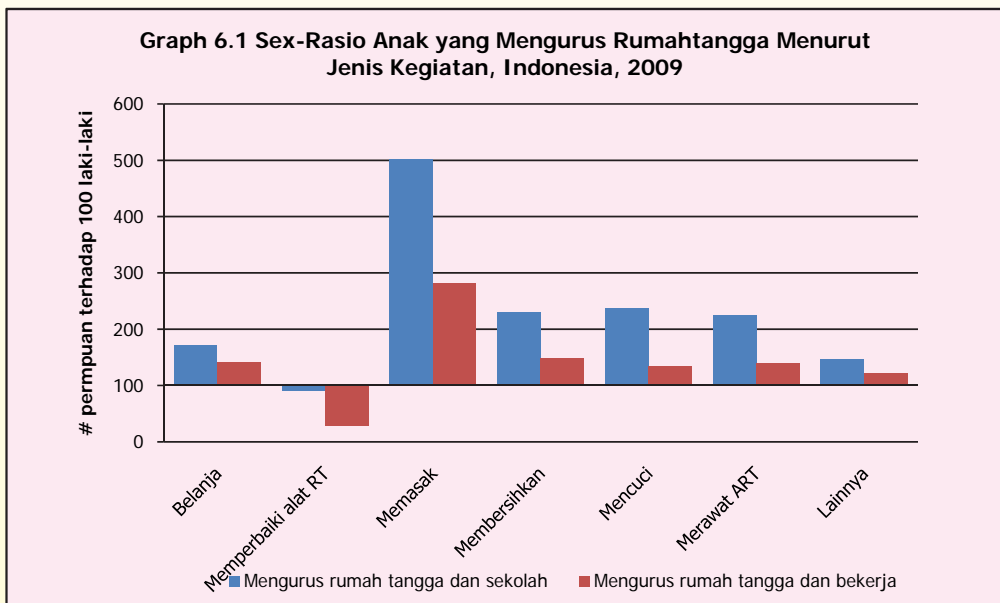
Secara umum, seperti yang diharapkan, jauh lebih banyak perempuan daripada anak laki-laki yang terlibat dalam kegiatan kerumahtanggaan. Ini jelas ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yang selalu lebih besar dari 100 kecuali untuk perbaikan seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 6.1. Memasak adalah contoh ekstrem untuk ini. Seperti ditunjukkan dalam grafik, untuk anak-anak yang melakukan pekerjaan kerumahtanggaan dan sekolah, rasio jenis kelamin adalah 500. Ini menunjukkan bahwa, rata-rata, ada 500 perempuan untuk 100 anak-anak laki-laki yang melakukan aktivitas memasak. Rasio jenis kelamin bagi mereka yang memang melakukan aktivitas kerumahtanggaan dan bekerja lebih kecil, yaitu 282 perempuan untuk 100 laki-laki.

Sex rasio perbandingan antara status kegiatan untuk setiap jenis kegiatan rumah tangga menunjukkan bahwa sex rasio selalu lebih kecil untuk aktivitas 'kerumahtanggaan dan sekolah' bahwa bahwa dari aktivitas 'kerumahtanggaan dan bekerja'. Ini jelas menunjukkan bahwa anak-anak cenderung kurang terlibat dalam aktivitas perumahan jika mereka bekerja, dibanding dengan jika mereka tidak bekerja.

Tabel 6.2 Proporsi Anak-Anak yang Mengurus Rumah Tangga Menurut Jenis Kegiatan dan Status Kegiatan, Indonesia, 2009

Jenis Kegiatan Mengurus Rumah Tangga	Status Kegiatan		
	Mengurus Rumah Tangga dan Sekolah	Mengurus Rumah Tangga dan Bekerja	Mengurus Rumah Tangga *)
Belanja	37,8	36,5	41,4
Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga	5,2	10,7	6,4
Memasak	38,0	47,2	42,4
Membersihkan Peralatan Rumah Tangga	67,1	64,3	71,3
Mencuci Pakaian	61,3	73,6	68,0
Merawat Anak/Orang Tua/ ART yang Sakit	11,5	14,6	13,2
Lainnya	34,8	37,1	37,0

*) Tanpa melihat status bekerja atau sekolah



6.3 Intensitas Keterlibatan Anak dalam Rumahtangga

Istilah intensitas di sini merujuk kepada alokasi waktu. Seperti disebutkan sebelumnya, SPA tidak menanyakan alokasi waktu untuk setiap jenis kegiatan rumah tangga. Meskipun demikian, survei tersebut menanyakan alokasi waktu untuk seluruh kegiatan rumahtangga yang dilakukan oleh anak-anak.

Alokasi waktu untuk melakukan kegiatan rumah tangga berhubungan positif dengan jumlah kegiatan: semakin banyak keterlibatan kerumahtanggaan maka semakin lama alokasi waktu yang digunakan. Hal ini berlaku baik bagi laki-laki dan perempuan dan juga status pekerjaan seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 6.3. Tabel tersebut juga memperlihatkan banyak hal lain yang dapat diringkas sebagai berikut.

- Anak-anak perempuan menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan kerumahtangga dibandingkan dengan anak-anak laki-laki. Hal ini melihat status kegiatan dan saat melakukan 2 atau lebih kegiatan kerumahtanggaan.
- Anak-anak yang sedang 'bekerja dan mengurus rumah tangga' menghabiskan lebih banyak waktu melakukan kegiatan kerumahtanggaan dibanding dari anak-anak yang melakukan 'rumah tangga dan sekolah'.

Rata-rata, anak-anak laki-laki dan perempuan mengalokasikan waktu masing-masing 6,3 dan 9,7 jam per minggu untuk melakukan aktivitas kerumahtanggaan. Mengingat jam kerja untuk anak-anak seperti yang dibahas di Bab Lima (Tabel 5.5), 50 persen dan 25 persen anak-anak masing-masing menghabiskan setidaknya 21 jam dan 36 jam untuk bekerja. Dengan menggabungkan angka-angka ini, dapat disimpulkan secara intuitif bahwa

proporsi yang signifikan anak-anak yang bekerja di Indonesia menghabiskan lebih dari total 40 jam per minggu untuk bekerja dan rumah tangga dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Tabel 6.3 Rata-Rata Jam Mengurus Rumah Tangga menurut Jumlah Kegiatan Mengurus Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Jumlah Kegiatan Mengurus Rumah Tangga	Mengurus Rumah Tangga dan Sekolah	Mengurus Rumah Tangga dan Bekerja	Mengurus Rumah Tangga *)
<u>Laki-Laki</u>			
1	4,5	4,2	4,4
2	5,9	6,3	5,9
3	7,9	8,8	8,0
Lebih dari 3	10,4	9,6	10,7
Berapapun Jumlah Keegiatannya	6,3	6,7	6,3
<u>Perempuan</u>			
1	4,3	6,9	4,6
2	6,8	9,2	7,2
3	9,6	13,3	10,3
Lebih dari 3	12,6	13,4	13,7
Berapapun Jumlah Keegiatannya	8,9	12,1	9,7

*) Tanpa melihat status bekerja atau sekolah

Penutup

Masyarakat Indonesia pada dasarnya sangat menghargai anak-anak dan oleh karena itu hak mereka untuk memperoleh perlindungan hukum dari negara. Pemerintah, orang tua, sejumlah LSM dan berbagai pihak lainnya pada umumnya tidak menghendaki anak terlibat dalam kegiatan ekonomi. Ini terutama berlaku bagi jenis-jenis pekerjaan yang berisiko membawa dampak buruk bagi perkembangan fisik dan mental anak, kesehatan mereka, partisipasi dalam pendidikan, dan kehidupan pribadi serta kehidupan sosial mereka. Namun demikian, karena berbagai alasan, anak-anak yang bekerja di Indonesia merupakan fakta yang tidak dapat disangkal. Misi utama SPA adalah untuk membuat keberadaan mereka tampak secara statistik sehingga berguna untuk keperluan kebijakan dan program yang relevan.

SPA tidak mungkin dapat dilaksanakan secara berhasil tanpa sumbangsih berbagai pihak baik individu maupun organisasi. Secara khusus, sumbangsih yang perlu dicatat adalah yang diberikan oleh Mr Bijoy Rachaudry dari Kantor Pusat ILO yang secara tulus memberikan inisiatif dan bantuan teknis yang membuat survei ini berhasil, dan Mr Peter van Rooij, pelaksana tugas Direktur ILO di Jakarta, untuk dukungan teknis maupun administrasi yang memungkinkan SPA dapat diselenggarakan.

Referensi

- ❖ ILO, International Programme on the Elimination of Child Labour. 2004. *Child Labour: A Textbook for university students*, (Geneva) in ILO/Inter-Parliamentary Union. 2002. *Eliminating the worst forms of Child Labour: A practical guide to ILO Convention no. 182, Handbook for Parliamentarians No. 3*, (Geneva)

Tim Penyusun

- Supervisor : Arizal Ahnaf
Wendy Hartanto
- Editor : Uzair Suhaimi
Aden Gultom
- Penulis : PT. Sigma Sarana, Dibantu oleh
Krismawati
Achmad Sukroni
- Pendukung : Purwanto
Krismawati
Kadarmanto
- Pengolahan Data : Achmad Sukroni
Eko Sriyanto
Buyung Rimeto Wicaksono
Jondan Indhy Prasetyo

Lampiran

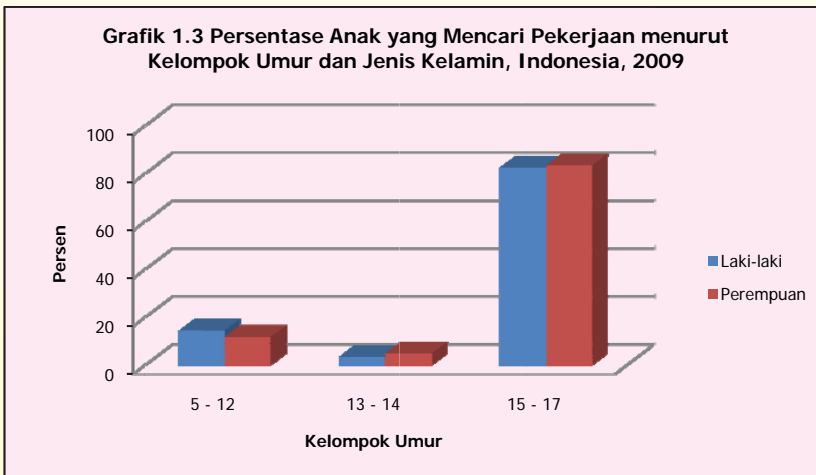
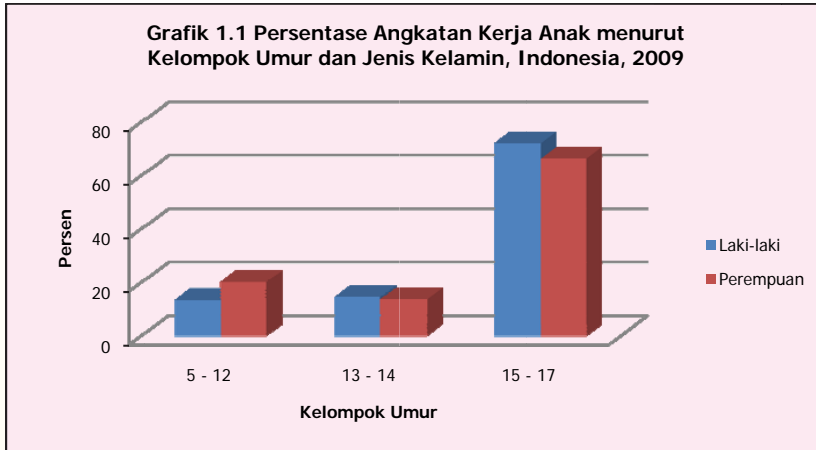
Tabel 1 Persentase Anak menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan Orang Tua dan Jenis Kegiatan, Indonesia, 2009

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Kegiatan		
	Anak yang Bekerja	Anak yang Tidak mempunyai Kegiatan ^{*)}	Seluruh Anak
<i>Pendidikan Ibu</i>			
Tidak/Belum Pernah Sekolah	13,3	7,1	5,7
Tidak/Belum Tamat SD	44,3	21,0	22,3
SD/Sederajat	32,8	38,8	35,0
SMP/Sederajat	9,2	16,3	15,8
SMU ke atas	0,5	16,8	21,2
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	596,0	6 285,3	53 658,8
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	5,9	7,0	7,7
<i>Pendidikan Bapak</i>			
Tidak/Belum Pernah Sekolah	14,2	6,2	4,5
Tidak/Belum Tamat SD	38,8	20,3	20,8
SD/Sederajat	32,1	38,4	32,0
SMP/Sederajat	9,4	13,5	15,6
SMU ke atas	5,6	21,6	27,1
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	552,8	5 992,7	50 644,8
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	5,4	6,7	7,1

*) Anak yang tidak mempunyai kegiatan: anak berumur 5-17 tahun yang tidak sekolah, bekerja, ataupun mengurus rumah tangga

Tabel 2 Persentase Angkatan Kerja Anak menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Kelompok Umur/ Jenis Kelamin	Angkatan Kerja Anak		Total
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	
<i>Laki-laki+Perempuan</i>			
5 - 12	16,6	12,9	16,3
13 - 14	15,3	4,2	14,1
15 - 17	68,1	82,9	69,6
5 - 17	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	4 052,8	475,6	4 528,4
<i>Laki-laki</i>			
5 - 12	13,4	14,3	13,5
13 - 14	15,5	3,4	14,5
15 - 17	71,1	82,3	72,1
5 - 17	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	2 391,3	221,4	2 612,6
<i>Perempuan</i>			
5 - 12	21,3	11,8	20,1
13 - 14	15,0	4,9	13,7
15 - 17	63,7	83,4	66,3
5 - 17	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	1 661,5	254,2	1 915,8

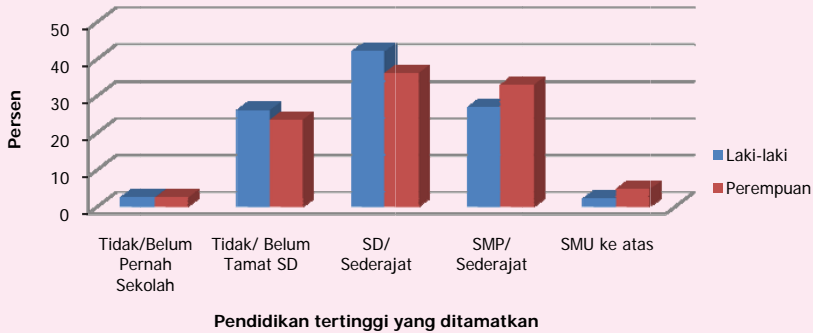


Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

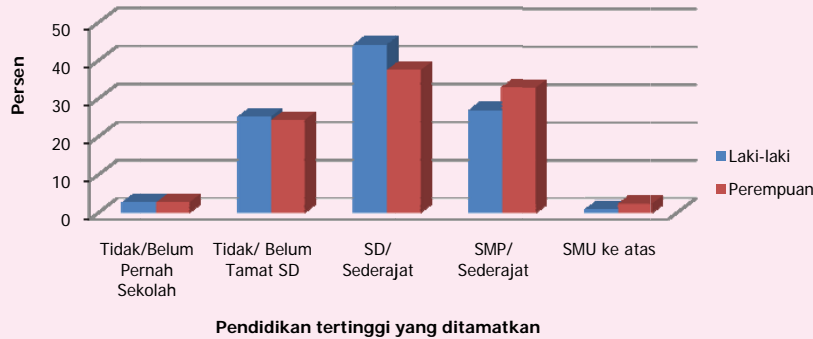
Tabel 3 Persentase Angkatan Kerja Anak menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ Jenis Kelamin	Angkatan Kerja Anak		Total
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	
<i>Laki-laki+Perempuan</i>			
Tidak/Belum Pernah Sekolah	2,7	1,3	2,6
Tidak/Belum Tamat SD	24,9	26,0	25,1
SD/Sederajat	41,4	23,9	39,6
SMP/Sederajat	29,4	30,0	29,5
SMU ke atas	1,5	18,8	3,3
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	4 052,8	475,6	4 528,4
<i>Laki-laki</i>			
Tidak/Belum Pernah Sekolah	2,7	1,5	2,6
Tidak/Belum Tamat SD	25,3	35,3	26,2
SD/Sederajat	44,2	19,8	42,1
SMP/Sederajat	27,0	26,3	26,9
SMU ke atas	0,9	17,1	2,2
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	2 391,3	221,4	2 612,6
<i>Perempuan</i>			
Tidak/Belum Pernah Sekolah	2,7	1,1	2,5
Tidak/Belum Tamat SD	24,4	17,9	23,5
SD/Sederajat	37,5	27,5	36,2
SMP/Sederajat	33,0	33,2	33,0
SMU ke atas	2,4	20,3	4,7
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	1 661,5	254,2	1 915,8

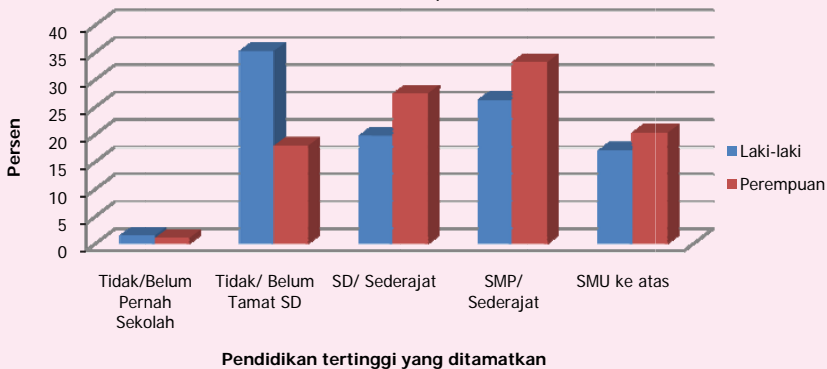
Grafik 2.1 Persentase Angkatan Kerja Anak menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009



Grafik 2.2 Persentase Anak yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009



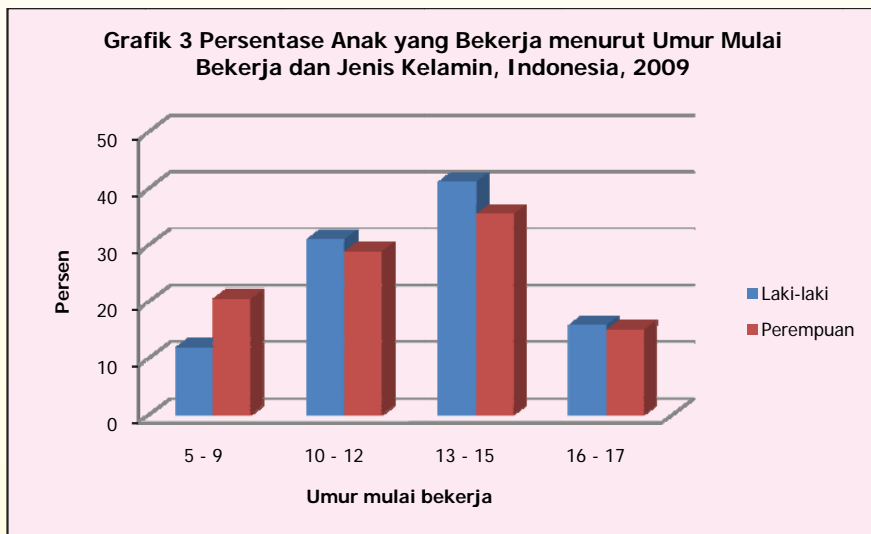
Grafik 2.3 Persentase Anak yang Mencari Pekerjaan menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009



Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 4 Perentase Anak yang Bekerja menurut Umur Mulai Bekerja dan Jenis Kelamin Indonesia, 2009

Umur Mulai Bekerja	Jenis Kelamin		Laki-laki+Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
5 - 9	12,0	20,5	15,5
10 - 12	31,1	28,9	30,2
13 - 15	41,1	35,5	38,8
16 - 17	15,8	15,1	15,5
5 - 17	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	2 391,3	1 661,5	4 052,8

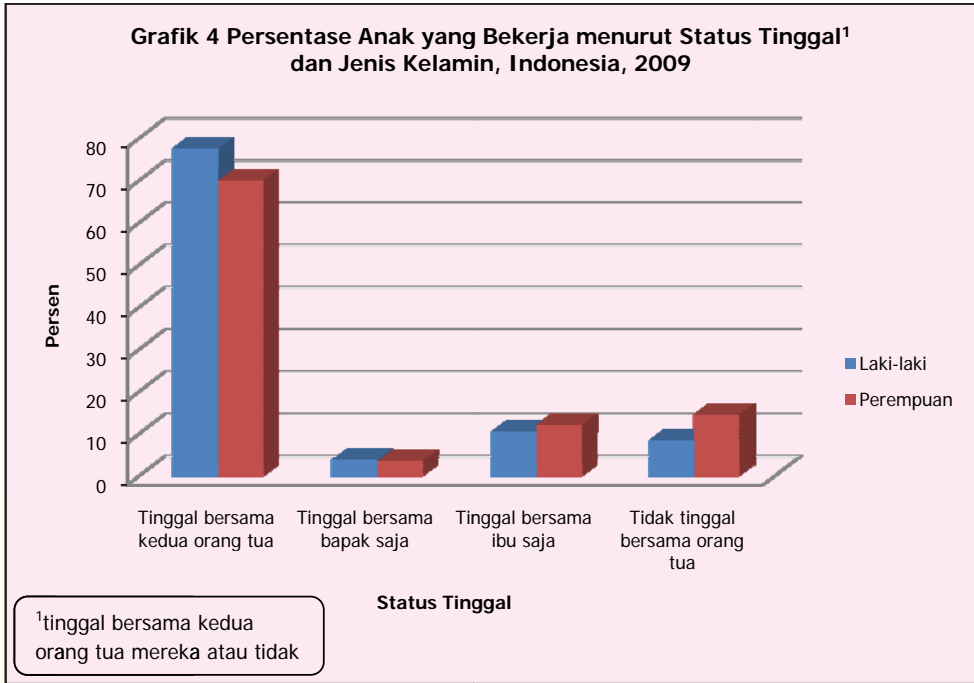


Tabel 5 Persentase Anak yang Bekerja menurut Kelompok Umur, Status Tinggal¹ dan Jenis Kelamin Indonesia, 2009

Kelompok Umur/ Jenis Kelamin	Tinggal bersama kedua orang tua	Tinggal bersama bapak saja	Tinggal bersama ibu saja	Tidak tinggal bersama orang tua	Total
<i>Laki-laki+Perempuan</i>					
5 - 12	79,6	6,1	6,7	7,7	100,0
13 - 14	78,6	2,8	10,2	8,4	100,0
15 - 17	72,2	3,2	12,4	12,2	100,0
5 - 17	74,4	3,6	11,1	10,9	100,0
Dalam ribuan	3 015,2	147,5	449,1	441,0	4 052,8
<i>Laki-laki</i>					
5 - 12	77,4	7,4	7,1	8,1	100,0
13 - 14	78,7	0,4	11,7	9,2	100,0
15 - 17	77,2	3,8	10,8	8,2	100,0
5 - 17	77,5	3,7	10,4	8,4	100,0
Dalam ribuan	1 852,7	89,6	248,6	200,4	2 391,3
<i>Perempuan</i>					
5 - 12	81,5	4,8	6,3	7,3	100,0
13 - 14	78,5	6,4	8,0	7,1	100,0
15 - 17	64,1	2,4	14,9	18,6	100,0
5 - 17	70,0	3,5	12,1	14,5	100,0
Dalam ribuan	1 162,5	58,0	200,4	240,6	1 661,5

¹ menunjukkan apakah anak tinggal bersama kedua orang tua mereka atau tidak

Grafik 4 Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Tinggal¹ dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

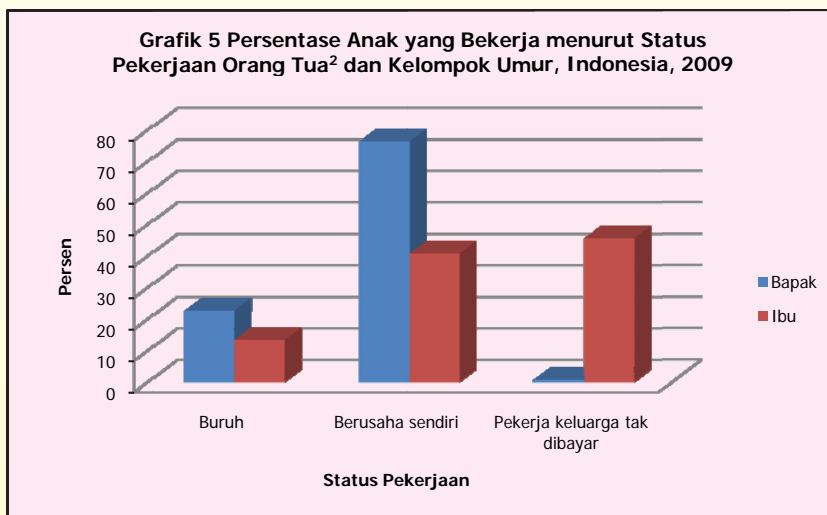


Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 6 Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Orang Tua² dan Kelompok Umur, Indonesia, 2009

Status Pekerjaan Orang Tua ²	Kelompok Umur			
	5 - 12	13 - 14	15 - 17	5 - 17
<i>Status Pekerjaan Bapak</i>				
Buruh	20,6	19,5	24,0	22,7
Berusaha sendiri	78,9	78,9	75,1	76,4
Pekerja keluarga tak dibayar	0,5	1,7	0,8	0,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	568,3	494,7	1 989,6	3 052,6
<i>Status Pekerjaan Ibu</i>				
Buruh	7,3	10,7	15,7	13,4
Berusaha sendiri	43,2	41,4	40,2	40,9
Pekerja keluarga tak dibayar	49,5	48,0	44,1	45,7
Total	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	512,8	486,7	1 990,7	2 990,2

² Tidak termasuk anak yang tidak tinggal bersama orang tua dan anak yang orang tuanya tidak bekerja

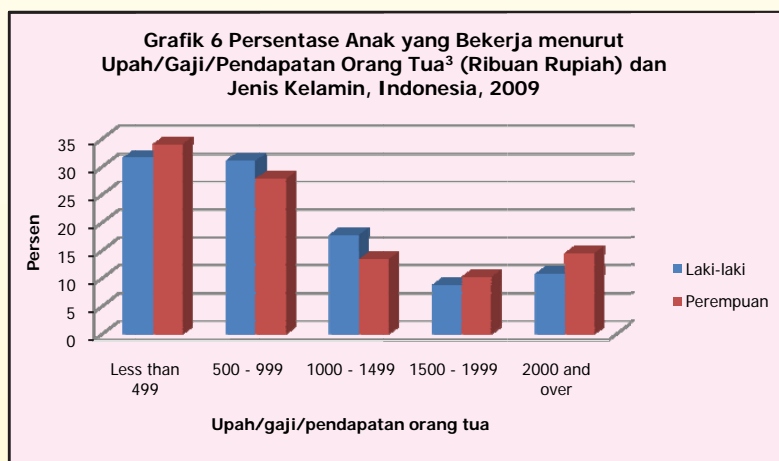


Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 7 Persentase Anak yang Bekerja menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rata-rata Upah/Gaji/Pendapatan Orang Tua³ (Ribuan Rupiah), Indonesia, 2009

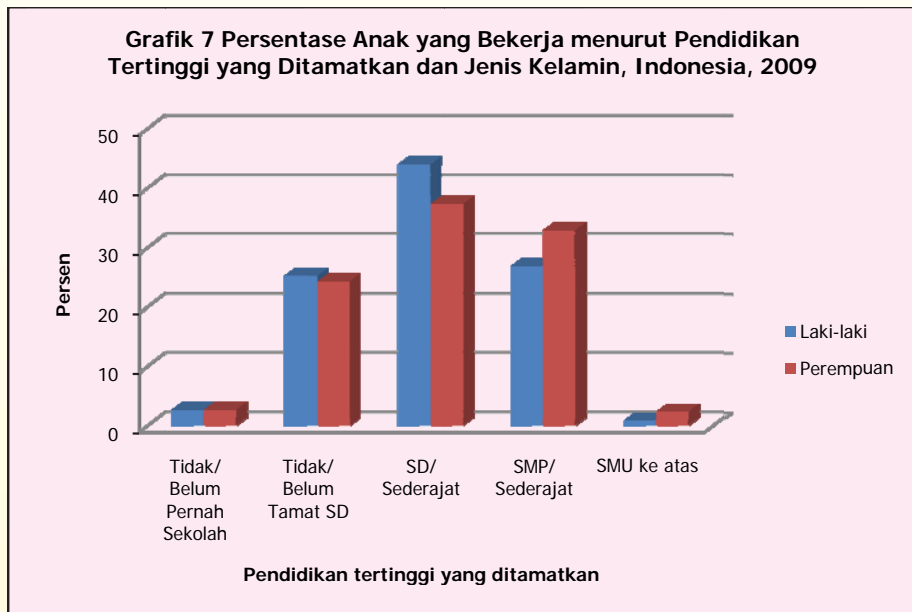
Kelompok Umur/ Jenis Kelamin	Rata-rata Upah/Gaji/Pendapatan Orang Tua ³ (Ribuan Rupiah)				
	Kurang dari 499	500 – 999	1000 – 1499	1500 – 1999	2000 ke atas
<i>Laki-laki+perempuan</i>					
5 – 12	18,0	17,3	17,6	22,6	12,4
13 – 14	16,7	15,2	12,2	17,8	19,2
15 – 17	65,3	67,4	70,2	59,6	68,4
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	1 131,8	1 034,9	557,1	325,0	425,5
<i>Laki-laki</i>					
5 – 12	16,1	13,3	12,6	13,7	10,2
13 – 14	17,0	13,5	12,5	14,9	22,7
15 – 17	66,9	73,2	74,9	71,4	67,2
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	663,7	651,8	372,3	184,2	226,1
<i>Perempuan</i>					
5 – 12	20,6	24,2	27,6	34,1	14,8
13 – 14	16,3	18,2	11,6	21,6	15,3
15 – 17	63,1	57,6	60,8	44,3	69,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	468,1	383,1	184,8	140,8	199,4

³ Tidak termasuk anak yang tidak tinggal bersama orang tua dan anak yang orang tuanya tidak memiliki penghasilan



Tabel 8 Persentase Anak yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan
Tidak/Belum Pernah Sekolah	2,7	2,7	2,7
Tidak/Belum Tamat SD	25,3	24,4	24,9
SD/Sederajat	44,2	37,5	41,4
SMP/Sederajat	27,0	33,0	29,4
SMU ke atas	0,9	2,4	1,5
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	2 391,3	1 661,5	4 052,8



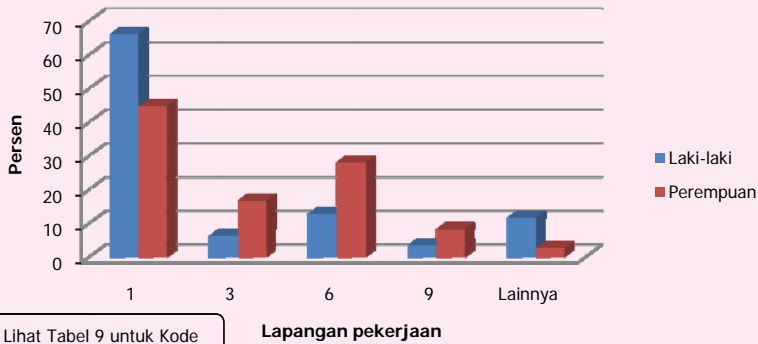
Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 9 Persentase Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, Status Pekerjaan, Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

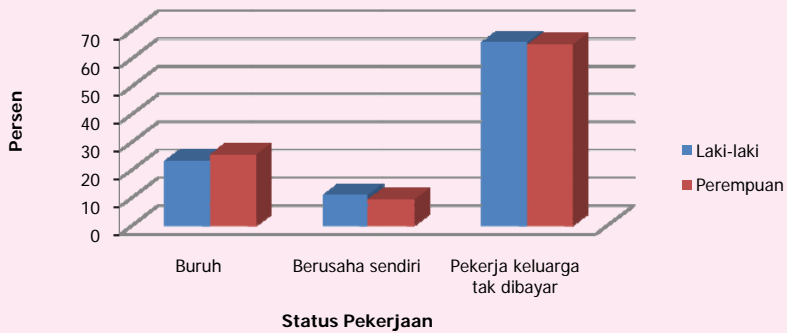
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan
<i>Lapangan Pekerjaan</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	66,0	44,6	57,2
Industri Pengolahan (Kode 3)	6,1	16,7	10,4
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	12,8	28,0	19,0
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	3,5	8,2	5,4
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	11,6	2,6	7,9
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	2 391,3	1 661,5	4 052,8
<i>Status Pekerjaan</i>			
Buruh	23,2	25,5	24,2
Berusaha sendiri	11,0	9,4	10,3
Pekerja keluarga tak dibayar	65,8	65,0	65,5
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	2 391,3	1 661,5	4 052,8
<i>Jenis Pekerjaan</i>			
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	13,2	30,7	20,3
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	59,8	42,4	52,7
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	27,0	27,0	27,0
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	2 391,3	1 661,5	4 052,8

Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

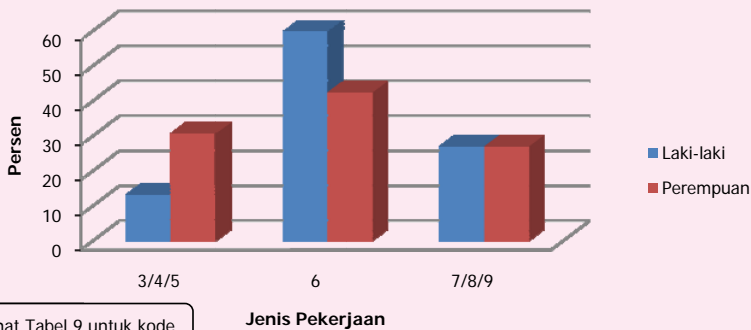
Grafik 8.1 Persentase Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009



Grafik 8.2 Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009



Grafik 8.3 Persentase Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009



Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 10 Persentase Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Lapangan Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMU ke Atas
<i>Laki-laki+perempuan</i>					
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	86,9	64,3	59,6	46,9	21,7
Industri Pengolahan (Kode 3)	8,2	12,2	9,0	11,4	4,8
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	2,6	11,7	15,6	29,0	69,8
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	2,3	3,8	6,5	5,7	0,0
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	0,0	8,0	9,3	7,0	3,8
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	109,8	1 010,8	1 679,3	1 193,3	59,6
<i>Laki-laki</i>					
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	88,6	71,6	67,7	56,9	27,9
Industri Pengolahan (Kode 3)	11,4	6,5	5,7	5,5	13,9
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	0,0	8,9	9,9	21,1	58,2
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	0,0	2,4	3,5	5,0	0,0
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	0,0	10,6	13,2	11,5	0,0
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	64,5	605,4	1 055,8	645,1	20,4
<i>Perempuan</i>					
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	84,4	53,4	45,8	35,1	18,4
Industri Pengolahan (Kode 3)	3,7	20,8	14,4	18,4	0,0
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	6,4	15,8	25,4	38,3	75,8
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	5,5	6,0	11,7	6,5	0,0
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	0,0	4,0	2,6	1,6	5,7
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	45,3	405,3	623,5	548,2	39,2

Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 11 Persentase Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, Pendidikan yang Sedang Diduduki dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Lapangan Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Pendidikan yang Sedang Diduduki		
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMU ke Atas
<i>Laki-laki+perempuan</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	64,1	62,3	53,2
Industri Pengolahan (Kode 3)	11,3	8,8	10,0
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	16,7	21,2	27,4
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	4,7	3,6	4,3
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	3,1	4,1	5,1
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	607,1	788,4	740,0
<i>Laki-laki</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	75,0	74,4	59,1
Industri Pengolahan (Kode 3)	6,4	3,3	4,4
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	13,8	13,1	22,9
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	4,0	3,2	7,2
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	0,9	6,0	6,5
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	303,1	433,2	411,2
<i>Perempuan</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	53,3	47,5	45,8
Industri Pengolahan (Kode 3)	16,1	15,5	17,2
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	19,7	31,2	33,0
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	5,5	4,0	0,7
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	5,4	1,7	3,4
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	304,1	355,2	328,8

Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 12 Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Status Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMU ke Atas
<i>Laki-laki+perempuan</i>					
Buruh	3,7	17,7	28,2	25,3	34,8
Berusaha sendiri	35,1	14,6	8,1	7,9	4,2
Pekerja keluarga tak dibayar	61,2	67,7	63,6	66,9	61,0
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	109,8	1 010,8	1 679,3	1 193,3	59,6
<i>Laki-laki</i>					
Buruh	0,0	22,2	27,1	20,4	13,9
Berusaha sendiri	35,8	14,2	9,1	8,8	0,0
Pekerja keluarga tak dibayar	64,2	63,6	63,7	70,8	86,1
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	64,5	605,4	1 055,8	645,1	20,4
<i>Perempuan</i>					
Buruh	9,0	10,8	30,2	31,0	45,7
Berusaha sendiri	34,1	15,2	6,4	6,8	6,3
Pekerja keluarga tak dibayar	56,8	74,0	63,4	62,2	47,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	45,3	405,3	623,5	548,2	39,2

Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 13 Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, Pendidikan yang Sedang Diduduki dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Status Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Pendidikan yang Sedang Diduduki		
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMU ke Atas
<i><u>Laki-laki+perempuan</u></i>			
Buruh	4,4	11,9	7,5
Berusaha sendiri	12,7	3,7	5,7
Pekerja keluarga tak dibayar	82,9	84,4	86,8
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	607,1	788,4	740,0
<i><u>Laki-laki</u></i>			
Buruh	2,1	6,8	8,8
Berusaha sendiri	11,5	5,5	5,7
Pekerja keluarga tak dibayar	86,4	87,8	85,5
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	303,1	433,2	411,2
<i><u>Perempuan</u></i>			
Buruh	6,7	18,1	5,9
Berusaha sendiri	13,8	1,6	5,7
Pekerja keluarga tak dibayar	79,5	80,3	88,4
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	304,1	355,2	328,8

Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 14 Persentase Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Jenis Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMU ke Atas
<i>Laki-laki+perempuan</i>					
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	5,1	12,3	18,3	28,8	73,5
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	86,9	57,8	54,1	44,7	21,7
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	8,1	29,9	27,6	26,6	4,8
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	109,8	1 010,8	1 679,3	1 193,3	59,6
<i>Laki-laki</i>					
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	3,3	10,0	11,7	18,2	58,2
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	88,6	61,3	60,7	55,1	27,9
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	8,2	28,7	27,6	26,7	13,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	64,5	605,4	1 055,8	645,1	20,4
<i>Perempuan</i>					
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	7,7	15,8	29,5	41,2	81,6
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	84,4	52,5	43,1	32,3	18,4
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	7,9	31,7	27,4	26,5	0,0
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	45,3	405,3	623,5	548,2	39,2

Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 15 Persentase Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan, Pendidikan yang Sedang Diduduki dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Jenis Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Pendidikan yang Sedang Diduduki		
	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMU ke Atas
<i>Laki-laki+perempuan</i>			
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	18,3	25,3	28,0
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	61,5	59,6	51,0
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	20,2	15,1	21,0
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	607,1	788,4	740,0
<i>Laki-laki</i>			
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	16,8	15,2	21,8
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	70,9	71,3	57,7
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	12,3	13,5	20,4
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	303,1	433,2	411,2
<i>Perempuan</i>			
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	19,8	37,5	35,7
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	52,1	45,4	42,7
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	28,1	17,1	21,6
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	304,1	355,2	328,8

Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 16 Persentase Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Lapangan Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Status pekerjaan		
	Buruh	Berusaha Sendiri	Pekerja Keluarga Tak Dibayar
<i>Laki-laki+perempuan</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	26,0	49,8	69,9
Industri Pengolahan (Kode 3)	20,7	15,7	5,8
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	19,9	13,7	19,5
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	14,5	4,9	2,1
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	18,9	15,9	2,6
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	979,1	419,2	2 654,5
<i>Laki-laki</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	35,5	57,2	78,2
Industri Pengolahan (Kode 3)	16,5	4,6	2,7
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	10,6	13,0	13,5
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	4,9	3,4	3,0
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	32,6	21,8	2,5
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	555,2	262,2	1 573,9
<i>Perempuan</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	13,6	37,4	57,8
Industri Pengolahan (Kode 3)	26,3	34,2	10,3
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	32,2	14,9	28,2
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	27,0	7,6	0,9
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	0,9	6,0	2,8
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	423,9	157,0	1 080,6

Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 17 Persentase Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Lapangan Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan		
	3/4/5	6	7/8/9
<i>Laki-laki+perempuan</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	1,9	100,0	15,4
Industri Pengolahan (Kode 3)	2,9	0,0	36,4
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	83,0	0,0	7,9
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	8,7	0,0	13,5
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	3,5	0,0	26,8
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	824,7	2 134,5	1 093,5
<i>Laki-laki</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	3,6	100,0	21,2
Industri Pengolahan (Kode 3)	1,2	0,0	22,0
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	81,2	0,0	7,7
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	11,7	0,0	7,3
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	2,4	0,0	41,9
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	315,3	1 430,4	645,5
<i>Perempuan</i>			
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	0,8	100,0	7,2
Industri Pengolahan (Kode 3)	4,0	0,0	57,2
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	84,2	0,0	8,1
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	6,8	0,0	22,5
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	4,2	0,0	5,0
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	509,4	704,1	448,0

Jenis Pekerjaan:

3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa

6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan

7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar

Tabel 18 Persentase Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan, Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Jenis Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Status Pekerjaan		
	Buruh	Berusaha Sendiri	Pekerja Keluarga Tak Dibayar
<i>Laki-laki+perempuan</i>			
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	21,9	16,3	20,4
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	12,2	46,5	68,6
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	65,8	37,3	11,0
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	979,1	419,2	2 654,5
<i>Laki-laki</i>			
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	9,2	12,4	14,7
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	15,6	52,3	76,7
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	75,2	35,3	8,6
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	555,2	262,2	1 573,9
<i>Perempuan</i>			
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	38,6	22,8	28,7
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	7,8	36,7	56,8
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	53,6	40,5	14,6
Total	100,0	100,0	100,0
Dalam ribuan	423,9	157,0	1 080,6

Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 19 Persentase Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, Tempat Kerja dan Jenis Kelamin
Indonesia, 2009

Status Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Tempat Kerja							Total	Dalam ribuan
	1	2	3	4	5	6	7		
<i>Laki-laki+perempuan</i>									
Buruh	22,3	14,3	18,6	13,4	16,3	10,1	5,0	100,0	979,1
Berusaha sendiri	16,8	2,8	35,6	13,5	0,6	22,9	7,8	100,0	419,2
Pekerja keluarga tak dibayar	18,1	0,9	58,5	4,7	6,7	5,2	5,9	100,0	2 654,5
Total	19,0	4,4	46,5	7,7	8,4	8,2	5,9	100,0	4 052,8
<i>Laki-laki</i>									
Buruh	10,6	10,0	26,3	22,1	9,4	15,2	6,3	100,0	555,2
Berusaha sendiri	9,1	3,5	29,8	18,1	0,0	31,0	8,6	100,0	262,2
Pekerja keluarga tak dibayar	12,2	1,0	64,3	5,5	4,6	6,3	6,2	100,0	1 573,9
Total	11,5	3,4	51,7	10,8	5,2	11,1	6,5	100,0	2 391,3
<i>Perempuan</i>									
Buruh	37,6	19,8	8,4	2,0	25,3	3,6	3,3	100,0	423,9
Berusaha sendiri	29,6	1,6	45,4	5,9	1,6	9,3	6,5	100,0	157,0
Pekerja keluarga tak dibayar	26,7	0,9	50,1	3,4	9,9	3,5	5,4	100,0	1 080,6
Total	29,8	5,8	39,0	3,3	13,1	4,1	5,0	100,0	1 661,5

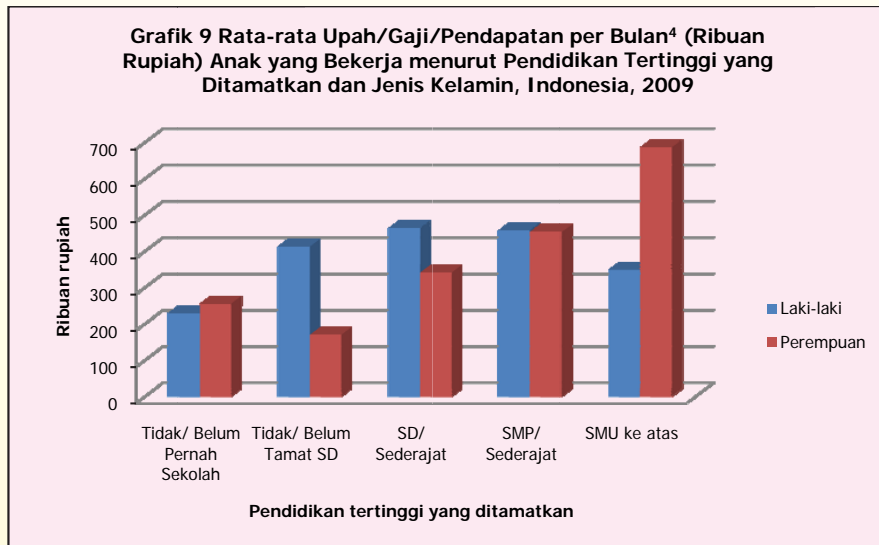
Tempat kerja:

1. Rumah
2. Tempat pelanggan, kantor, dan pabrik
3. Perkebunan, ladang, dan kebun
4. Tempat pembangunan gedung, pertambangan/penggalan, kolam/danau/sungai/laut
5. Toko/kios/warung kopi/restoran/hotel
6. Tempat tidak tentu, tempat tertentu, jalan atau pasar, dan lampu merah
7. Lainnya

Tabel 20 Rata-rata Upah/Gaji/Pendapatan per Bulan⁴ (Ribuan Rupiah) Anak yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Indonesia, 2009

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Rata-rata Upah/Gaji/Pendapatan per Bulan ⁴ (Ribuan Rupiah)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak/Belum Pernah Sekolah	229,5	256,1	241,7
Tidak/Belum Tamat SD	413,0	170,3	334,4
SD/Sederajat	463,5	341,8	418,1
SMP/Sederajat	457,9	453,7	455,7
SMU ke atas	350,0	686,4	645,2
Total	441,6	359,8	407,6

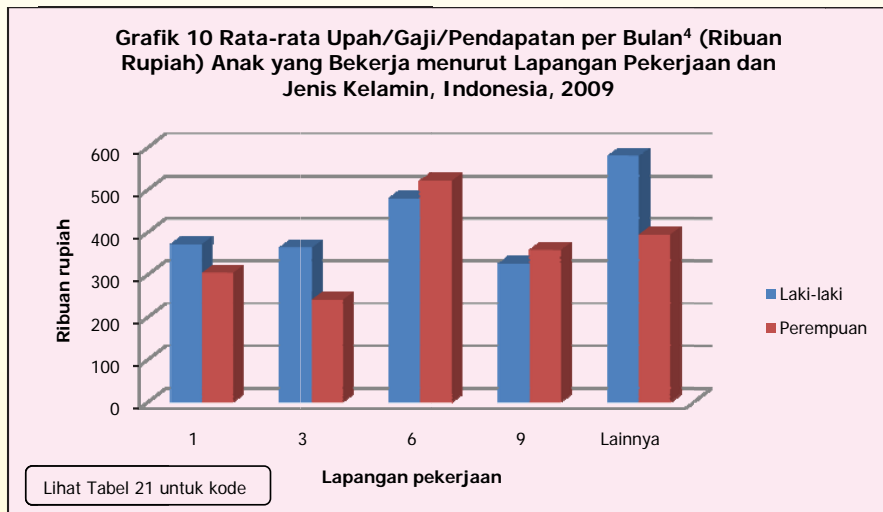
⁴ Tidak termasuk pekerjaan tambahan dan pekerja keluarga tak dibayar



Tabel 21 Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan per Bulan⁴ (Ribuan Rupiah) Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Lapangan Pekerjaan	Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan per Bulan ⁴ (Ribuan Rupiah)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	371,9	304,3	354,9
Industri Pengolahan (Kode 3)	363,7	241,2	288,4
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	479,5	521,3	506,0
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	326,4	358,1	351,1
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	579,6	394,3	569,8
Total	441,6	359,8	407,6

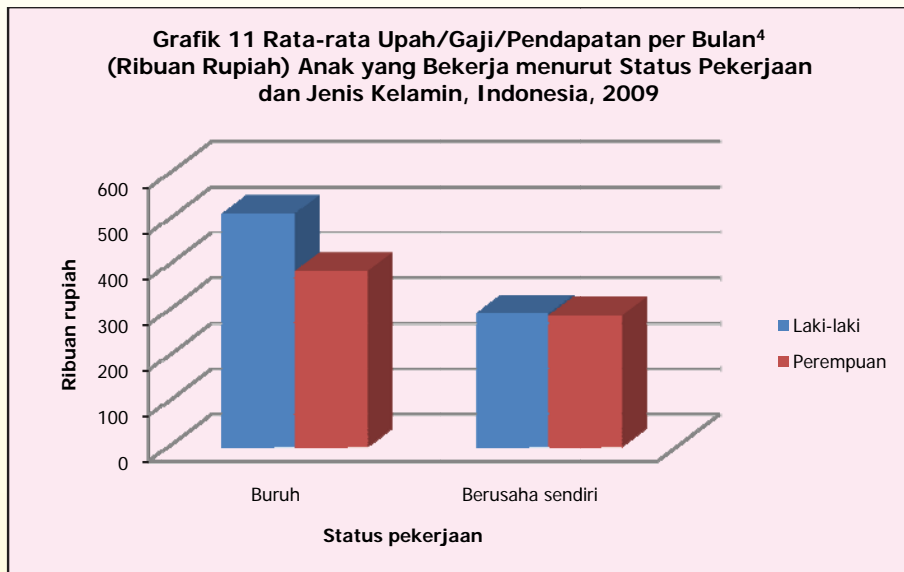
⁴ Tidak termasuk pekerjaan tambahan dan pekerja keluarga tak dibayar



Tabel 22 Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan per Bulan⁴ (Ribuan Rupiah) Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin Indonesia, 2009

Status Pekerjaan	Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan per Bulan ⁴ (Ribuan Rupiah)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Buruh	511,9	386,1	457,5
Berusaha sendiri	292,7	288,7	291,2
Total	441,6	359,8	407,6

⁴ Tidak termasuk pekerjaan tambahan dan pekerja keluarga tak dibayar



Tabel 23 Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan per Bulan⁴ (Ribuan Rupiah) Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Jenis Pekerjaan	Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan per Bulan ⁴ (Ribuan Rupiah)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	389,5	501,4	468,4
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	346,3	314,6	337,1
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	491,9	276,8	413,8
Total	441,6	359,8	407,6

⁴ Tidak termasuk pekerjaan tambahan dan pekerja keluarga tak dibayar

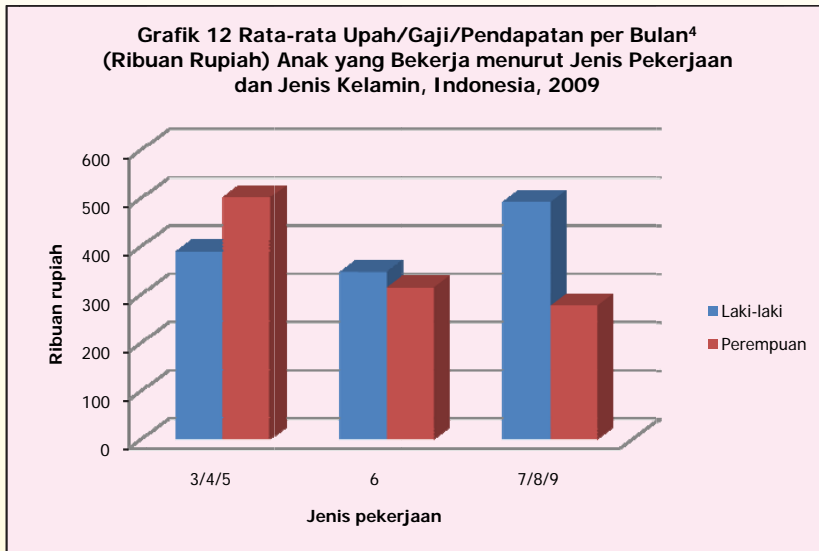
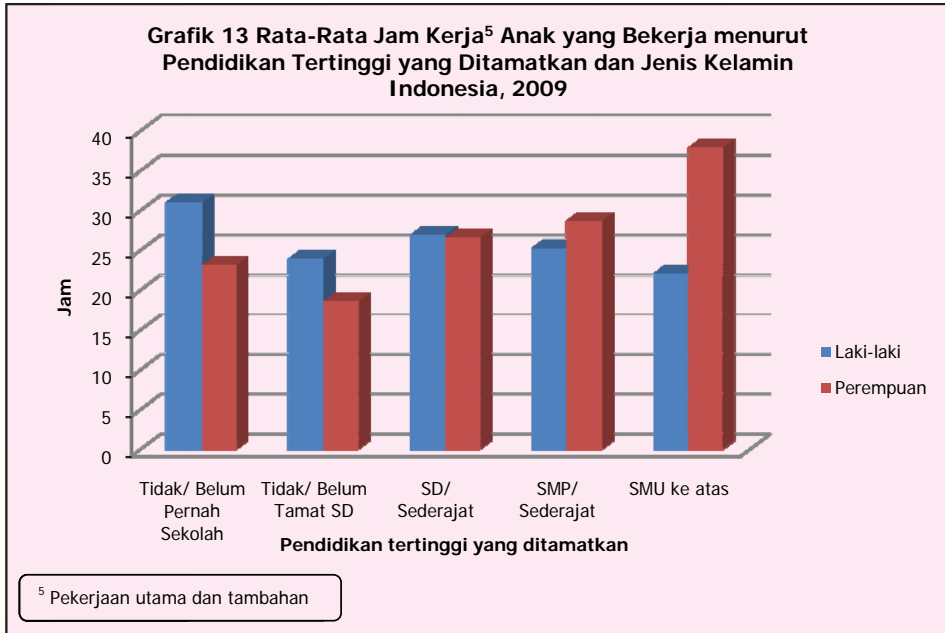


Table 24 Kuartil dan Rata-Rata Jam Kerja⁵ Anak yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ Jenis Kelamin	Kuartil 1	Kuartil 2	Kuartil 3	Rata-rata
<i>Laki-laki+perempuan</i>				
Tidak/Belum Pernah Sekolah	21	28	35	27,8
Tidak/Belum Tamat SD	8	15	29	21,8
SD/Sederajat	12	21	40	26,8
SMP/Sederajat	12	20	36	26,8
SMU ke atas	22	33	40	32,5
Total	12	21	36	25,7
<i>Laki-laki</i>				
Tidak/Belum Pernah Sekolah	24	30	42	31,0
Tidak/Belum Tamat SD	10	18	33	23,9
SD/Sederajat	14	23	40	26,9
SMP/Sederajat	12	18	35	25,3
SMU ke atas	15	15	33	22,1
Total	12	21	36	25,8
<i>Perempuan</i>				
Tidak/Belum Pernah Sekolah	17	24	29	23,1
Tidak/Belum Tamat SD	8	14	28	18,6
SD/Sederajat	12	21	35	26,6
SMP/Sederajat	12	21	42	28,7
SMU ke atas	28	40	48	37,9
Total	10	20	35	25,5

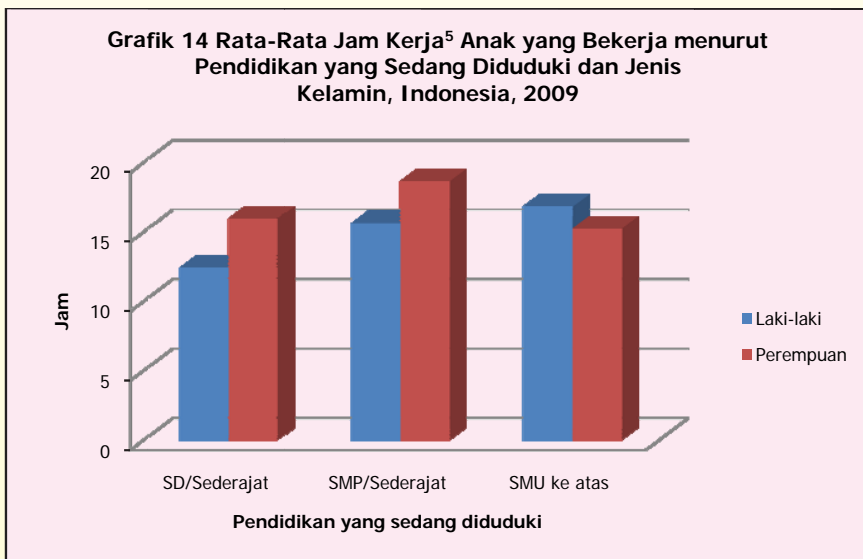
⁵ Pekerjaan utama dan tambahan



Tabel 25 Kuartil dan Rata-Rata Jam Kerja⁵ Anak yang Bekerja menurut Pendidikan yang Sedang Diduduki dan Jenis Kelamin Indonesia, 2009

Pendidikan yang Sedang Diduduki/ Jenis Kelamin	Kuartil 1	Kuartil 2	Kuartil 3	Rata-rata
<i>Laki-laki+perempuan</i>				
SD/Sederajat	7	12	18	14,2
SMP/Sederajat	8	15	21	17,0
SMU ke atas	8	14	21	16,1
Total	8	14	21	15,9
<i>Laki-laki</i>				
SD/Sederajat	6	12	16	12,4
SMP/Sederajat	9	15	21	15,6
SMU ke atas	10	15	21	16,8
Total	8	14	20	15,2
<i>Perempuan</i>				
SD/Sederajat	7	12	21	15,9
SMP/Sederajat	8	16	22	18,6
SMU ke atas	8	14	21	15,2
Total	8	14	21	16,7

⁵ Pekerjaan utama dan tambahan



Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Tabel 26 Kuartil dan Rata-Rata Jam Kerja⁶ Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Lapangan Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Kuartil 1	Kuartil 2	Kuartil 3	Rata-Rata
<i>Laki-laki+perempuan</i>				
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	10	17	28	20,6
Industri Pengolahan (Kode 3)	14	24	46	29,5
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	12	21	42	28,6
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	21	35	70	43,2
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	14	32	48	32,9
Total	12	20	35	25,2
<i>Laki-laki</i>				
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	12	18	30	22,4
Industri Pengolahan (Kode 3)	16	36	48	35,7
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	10	20	35	25,9
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	14	26	30	23,1
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	20	40	48	35,4
Total	12	21	35	25,2
<i>Perempuan</i>				
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (Kode 1)	8	14	24	16,8
Industri Pengolahan (Kode 3)	14	24	42	26,3
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel (Kode 6)	13	25	48	30,4
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (Kode 9)	35	63	73	55,7
Lainnya (Kode 2, 4, 5, 7 and 8)	11	14	19	17,1
Total	10	19	35	25,4

⁶ tidak termasuk pekerjaan tambahan

Grafik 15 Rata-Rata Jam Kerja⁶ Anak yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

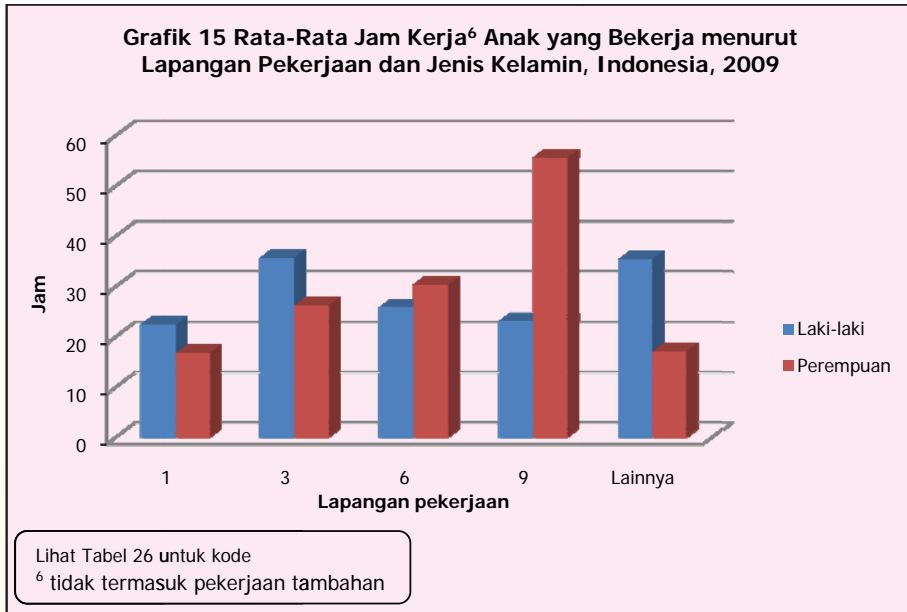
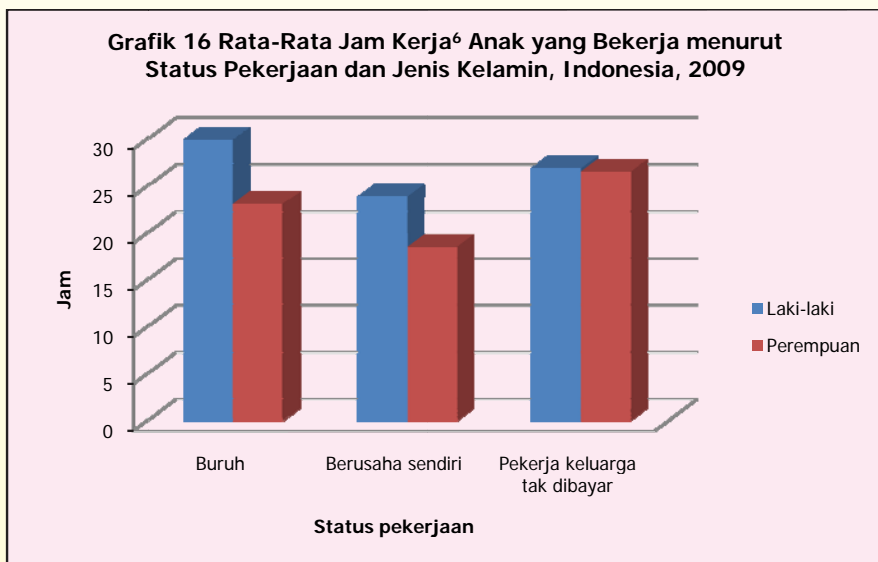


Table 27 Kuartil dan Rata-Rata Jam Kerja⁶ Anak yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Status Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Kuartil 1	Kuartil 2	Kuartil 3	Rata-Rata
<i>Laki-laki+perempuan</i>				
Buruh	21	28	35	27,8
Berusaha sendiri	8	15	29	21,8
Pekerja keluarga tak dibayar	12	21	40	26,8
Total	12	21	36	25,7
<i>Laki-laki</i>				
Buruh	24	30	42	31,0
Berusaha sendiri	10	18	33	23,9
Pekerja keluarga tak dibayar	14	23	40	26,9
Total	12	21	36	25,8
<i>Perempuan</i>				
Buruh	17	24	29	23,1
Berusaha sendiri	8	14	28	18,6
Pekerja keluarga tak dibayar	12	21	35	26,6
Total	10	20	35	25,5

⁶ tidak termasuk pekerjaan tambahan



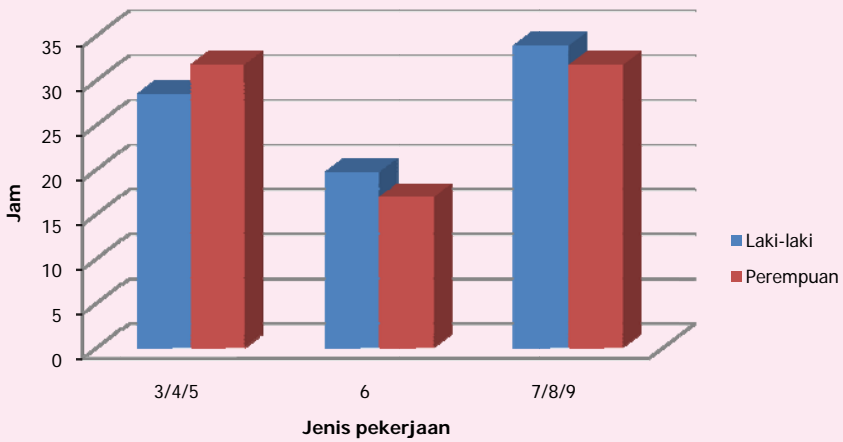
Catatan: Total bisa tidak tepat 100% atau angka absolut disebabkan pembulatan

Table 28 Kuartil dan Rata-Rata Jam Kerja⁶ Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009

Jenis Pekerjaan/ Jenis Kelamin	Kuartil 1	Kuartil 2	Kuartil 3	Rata-Rata
<i>Laki-laki+perempuan</i>				
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	12	21	41	28,4
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	10	16	27	19,7
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	15	30	48	33,8
Total	12	20	35	25,2
<i>Laki-laki</i>				
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	12	21	41	28,4
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	10	16	27	19,7
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	15	30	48	33,8
Total	12	20	35	25,2
<i>Perempuan</i>				
3/4/5. Tenaga Tata Usaha dan yang sejenis, Tenaga Usaha Penjualan, dan Tenaga Usaha Jasa	13	25	49	31,6
6. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Perburuan	9	14	24	16,8
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	14	25	48	31,6
Total	10	19	35	25,4

⁶ tidak termasuk pekerjaan tambahan

Grafik 17 Rata-Rata Jam Kerja⁶ Anak yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Indonesia, 2009



Lihat Tabel 28 untuk kode ⁶ tidak termasuk pekerjaan tambahan



SURVEI PEKERJA ANAK 2009

KETERANGAN RUMAH TANGGA

SPA 2009

 Dibuat satu set
untuk BPS Pusat

RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT

1.	PROVINSI					
2.	KABUPATEN/KOTA ¹⁾					
3.	KECAMATAN					
4.	DESA/KELURAHAN ¹⁾					
5.	KLASIFIKASI DESA/KELURAHAN	PERKOTAAN -1	PERDESAAN -2			
6.	a. NOMOR BLOK SENSUS					
	b. NOMOR SUB BLOK SENSUS					
7.	NOMOR KODE SAMPEL					
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL					
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA					

II. RINGKASAN

		Laki-laki	Perempuan
1.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA	□ □	□ □
2.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 5-17 TAHUN		
	A. SELURUHNYA (R7=1)	□ □	□ □
	B. YANG BEKERJA (R20=1 ATAU R21=1 ATAU R22=1)	□ □	□ □

III. KETERANGAN PETUGAS

	KODE PENCACAH:	TANGGAL PENCACAHAN:	TANDA TANGAN:
1.	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
2.	NAMA PENCACAH:	TANGGAL PENCACAHAN:	TANDA TANGAN:
3.	NAMA PENGAWAS:	TANGGAL PENGAWASAN:	TANDA TANGAN:

¹⁾ Coret yang tidak perlu

VI. KEGIATAN ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS SELAMA SEMINGGU YANG LALU

Nomor Urut ART	Nama Anggota Rumah Tangga	A. Aktifitas Ekonomi										Lanjut ke		
		<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak			
R20. Apakah (NAMA) bekerja paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu? (sebagai buruh, berusaha sendiri/dibantu buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh dibayar, pekerja keluarga/tidak dibayar)	Ya Tidak	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2	→ R23
R21. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan-kegiatan berikut, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu? (Bacaan masing-masing pilihan dan lingkari yang paling cocok)	a. Menjalankan atau melakukan beberapa macam usaha besar atau kecil, secara perorangan atau dengan rekan kerja? Contoh: Menjual sesuatu, membuat produk untuk dijual, memperbaiki sesuatu, penjaga parkir, penata rambut, transportasi, pertunjukan di depan umum, wartel, tukang cukur rambut, tukang semir, dan sebagainya.	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
b. Apakah bekerja untuk mendapat upah/gaji/komisi dalam bentuk uang maupun barang (tidak termasuk pekerjaan rumah tangga)? Contoh: pekerjaan tetap, kontrak, kerja sambilan atau paruh waktu, bekerja untuk ditukar dengan makanan, penginapan atau voucher dan lain-lain.		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
c. Apakah bekerja sebagai pekerja pekerjaan kerumahantangaan untuk mendapatkan upah/gaji dalam bentuk uang maupun barang?		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
d. Bekerja/membantu pada suatu usaha rumah tangga tanpa mendapat upah? (Tidak memperhitungkan pekerjaan rumah tangga) Contoh: membantu menjualkan barang, membuat produk untuk dijual atau ditukar, membantu bersih-bersih di usaha tersebut, menjaga warung dan lain-lain.		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
e. Apakah bekerja di tanah miliknya atau tanah milik rumah tangganya, di sawah, perkebunan pangan, atau membantu mengembangkan produksi sawah atau pemeliharaan hewan ternak untuk rumah tangga? Contoh: membajak, memanen, memelihara ternak.		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
f.														

Jika R21 (a s/d i) salah satu ada yang berkode 1 → R23

A. Aktifitas Ekonomi (Lanjutan)														
	Ya		Ya		Ya		Ya		Ya		Ya		Ya	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
f. Melakukan beberapa pembangunan atau perbaikan besar pada rumah, tanah, atau usahanya sendiri atau rumah tangga.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Menangkap ikan, udang, kerang, binatang liar atau sejenisnya untuk: g.1. Dijual g.2. Dikonsumsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
h. Mengambil air atau mengumpulkan kayu bakar untuk keperluan rumah tangga.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
i. Membuat beberapa barang untuk keperluan rumah tangga. <i>Contoh: baju/pakaian, perabotan, pot tanah liat, dan sebagainya.</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
R22. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu? (untuk pekerjaan di sektor pertanian, "off season" dianggap sebagai sementara tidak bekerja)	Ya	1	Ya	1	Ya	1	Ya	1	Ya	1	Ya	1	Ya	1
Tidak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R23. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan utama dari tempat bekerja (NAMA) selama seminggu yang lalu?														
Lapangan Pekerjaan Utama
Kode Lapangan Pekerjaan Utama (Kode diisi Pencacah dan diperiksa oleh Pengawas)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
R24. Apakah jenis pekerjaan/jabatan dari pekerjaan utama di tempat (NAMA) bekerja selama seminggu yang lalu?														
Jenis Pekerjaan/Jabatan
Kode Jenis Pekerjaan/Jabatan (Kode diisi Pencacah dan diperiksa oleh Pengawas)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Jika R21 (a s/d i) salah satu ada yang berkode 1 → R23

→ R32

A. Aktifitas Ekonomi (Lanjutan)														
R30. Berapa jam kerja (NAMA) dari pekerjaan utama (U) dan tambahan (T) selama seminggu yang lalu? (Utama = U, Tambahan = T)	U	T	U	T	U	T	U	T	U	T	U	T	U	T
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1. Senin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Selasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Rabu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Kamis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Jumat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Sabtu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Minggu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
TOTAL	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
R31. Pada usia berapa (NAMA) mulai bekerja untuk pertama kalinya? (sebagai buruh, berusaha sendiri/dibantu buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh dibayar, pekerja keluarga/tidak dibayar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. Mencari Pekerjaan														
R32. Apakah sedang mencari pekerjaan selama seminggu yang lalu?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
														Jika umur di atas 17 tahun lanjutkan ke APT berikutnya

VII. KEGIATAN MENGURUS RUMAH TANGGA UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 5-17 TAHUN SELAMA SEMINGGU YANG LALU													
Nomor Urut di ART	Nama Anggota Rumah Tangga	Ya		Ya		Ya		Ya		Ya		Lanjut ke	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
R33. Selama seminggu yang lalu apakah (NAMA) melakukan pekerjaan kerumah tangganya di rumah tangga ini? (Bacaan pilihan di bawah ini, lingkari kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak")		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Belanja untuk keperluan rumah tangga	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Memperbaiki peralatan rumah tangga	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Memasak	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Membersihkan peralatan rumah tangga	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Mencuci pakaian	5	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Merawat anak/orang tua/ART yang sakit	6	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Tugas rumah tangga lainnya:	7	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Uraikan:													
R34. Selama seminggu yang lalu, berapa jam (NAMA) melakukan pekerjaan kerumah tangganya? (Tuliskan untuk tiap-tiap hari secara terpisah)													
1. Senin													
2. Selasa													
3. Rabu													
4. Kamis													
5. Jumat													
6. Sabtu													
7. Minggu													
TOTAL													

Jika semua berkode 2, lanjutkan ke R35

Nomor Urut di ART		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Lanjut ke pertanyaan berikutnya
Nama Anggota Rumah Tangga																
R38. Apakah Anda menanggung "beban berat" di tempat kerja?																
Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Tidak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
R39. Apakah Anda mengoperasikan mesin/alat berat di tempat kerja?																→ R41
Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Tidak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
R40. Jenis perkakas/alat/mesin apakah yang Anda pergunakan di tempat kerja? (Tuliskan 2 perkakas/alat/mesin yang paling sering dipergunakan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
R41. Apakah Anda mendapati hal-hal berikut di tempat kerja? (Bacakan pilihan di bawah ini, lingkari kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak")	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
Debu, uap	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	
Api, gas	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	
Suara bising atau getaran	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Dingin atau panas yang ekstrem	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Benda berbahaya (contoh: pisau dan lain-lain)	5	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Bekerja di bawah tanah	6	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Bekerja di ketinggian	7	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Bekerja di air/danau/kolam/sungai/laut	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Tempat kerja yang tertutup atau tertutup (terkurung)	9	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Ventilasi yang kurang	10	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Bahan kimia (pestisida, lem, dan lain-lain)	11	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Bahan peledak	12	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Hal-hal lain berupa situasi/kondisi yang berdampak buruk terhadap kesehatan dan keselamatan Anda (sebutkan):	13	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
R42. Apakah Anda pernah mengalami kejadian-kejadian berikut di tempat kerja? (Bacakan pilihan di bawah ini, lingkari kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak")	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
Sering diteriaki/dibentak	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Sering dihina	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Dipukul/mengalami tindak kekerasan fisik	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Pelecehan seksual (disentuh atau mendapat perlakuan yang tidak Anda inginkan)	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Lainnya (sebutkan):	5	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	

SELESAI

CATATAN

CATATAN	
----------------	--



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax. : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> Email : bps@bps.go.id



BADAN PUSAT STATISTIK

**SAK09-AK**Dibuat 1 (satu)
rangkap untuk
BPS Kab/Kota**SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL 2009**

KETERANGAN RUMAH TANGGA

[AGUSTUS 2009]

RAHASIA

0 8 0 9

I. PENGENALAN TEMPAT			
1.	PROVINSI		<input type="text"/>
2.	KABUPATEN/KOTA ¹⁾		<input type="text"/>
3.	KECAMATAN		<input type="text"/>
4.	DESA/KELURAHAN ¹⁾		<input type="text"/>
5.	KLASIFIKASI DESA/KELURAHAN	PERKOTAAN -1 PERDESAAN -2	<input type="text"/>
6.	a. NOMOR BLOK SENSUS		
	b. NOMOR SUB BLOK SENSUS		
7.	NOMOR KODE SAMPEL		<input type="text"/>
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL		<input type="text"/>
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		

II. RINGKASAN			
1.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA		<input type="text"/>
2.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS		<input type="text"/>

III. KETERANGAN PETUGAS			
1.	KODE PENCACAH:	<input type="text"/>	
2.	NAMA PENCACAH:	TANGGAL PENCACAHAN:	TANDA TANGAN:

3.	NAMA KOORDINATOR TIM:	TANGGAL PEMERIKSAAN:	TANDA TANGAN:

¹⁾ Coret yang tidak perlu

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

No. urut	Nama anggota rumah tangga	Hubungan dengan kepala rumah tangga (kode)	Jenis kelamin Lk - 1 Pr - 2	Umur (tahun)	HANYA UNTUK 10 TAHUN KE ATAS	
					Status perkawinan (kode)	Partisipasi sekolah (kode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode Kolom (3):

Hubungan dengan kepala rumah tangga

1. Kepala rumah tangga

2. Istri/suami

3. Anak

4. Menantu

5. Cucu

6. Orang tua/mertua

7. Famili lain

8. Pembantu rumah tangga

9. Lainnya

Kode Kolom (6):

Status perkawinan

1. Belum kawin

2. Kawin

3. Cerai hidup

4. Cerai mati

Kode Kolom (7):

Partisipasi sekolah

1. Tidak/belum pernah bersekolah

2. Masih bersekolah

3. Tidak bersekolah lagi

1. SETIAP SELESAI MENCATAT SEMUA ART DI KOLOM (2) DAN KOLOM (3) TANYAKAN SEKALI LAGI APAKAH ADA ART LAIN SEPERTI PEMBANTU RUMAH TANGGA, SOPIR, TUKANG KEBUN, PENGASUH ANAK/ORANG TUA DAN YANG SEJENISNYA YANG TINGGAL BERSAMA DALAM RUMAH TERSEBUT. JIKA ADA, MASUKKAN DALAM DAFTAR.

2. TANYAKAN PULA APAKAH ADA NAMA-NAMA YANG TERLEWAT SEPERTI BAYI YANG BARU LAHIR DAN ART YANG SEMENTARA BEPERGIAN. JIKA ADA, MASUKKAN KE DALAM DAFTAR.

3. SEMENTARA ITU, UNTUK ART YANG BEPERGIAN KURANG DARI 6 BULAN TETAPI DENGAN TUJUAN PINDAH ATAU AKAN MENINGGALKAN RUMAH SELAMA 6 BULAN ATAU LEBIH TIDAK DIANGGAP SEBAGAI ART, KELUARKAN DARI DALAM DAFTAR.

4. URUTKAN KEMBALI KE NOMOR URUT YANG ADA DI KOLOM (1).

V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS																	
NAMA: NO. URUT ART: <input type="text"/> <input type="text"/> PEMBERI INFORMASI : <input type="text"/> <input type="text"/>	V.C. PEKERJAAN UTAMA																
V.A. PENDIDIKAN																	
1.a. Apakah pendidikan tertinggi yang ditamatkan (NAMA) ?																	
Tidak/belum pernah sekolah Tidak/belum tamat SD SD/IBTIDAIYAH SMP/TSANAWIYAH SMP KEJURUAN SMA/ALIIYAH	1 } R1.d SMK 7 2 } R1.d Program Diploma I/II 8 3 } R1.c Program Diploma III 9 4 } R1.c Program D.IV/ S1 10 5 } R1.c Program S2/S3 11 6																
b. Jurusan pendidikan/bidang studi: <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																	
c. Tahun tamat pendidikan: <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																	
d. Apakah (NAMA) pernah mendapat pelatihan kerja dan memperoleh sertifikat ? YA 1 TIDAK 2 → SUB BLOK V.B																	
e. Sebutkan 2 jenis pelatihan kerja yang utama: DIISI KORTIM 1. <input type="text"/> <input type="text"/> 2. <input type="text"/> <input type="text"/>																	
V.B. KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU																	
2.a. Selama seminggu yang lalu:																	
1. Apakah (NAMA) bekerja ? 2. Apakah (NAMA) sekolah ? 3. Apakah (NAMA) mengurus rumah tangga? 4. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya, selain 'kegiatan pribadi' ?	YA TIDAK 1 2 1 2 1 2 1 2																
JIKA KEGIATAN 1 s.d 4 BERKODE "2" LANJUTKAN ke R3																	
b. Dari kegiatan 1 s.d 4 yang menyatakan "Ya" di atas, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu? 1 → R4 2 3 4 (JIKA R2.a.1=1, LANJUTKAN KE R4)																	
3. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja ¹⁾ selama seminggu yang lalu? YA 1 TIDAK 2																	
4. Apakah (NAMA) sedang mencari pekerjaan? YA 1 TIDAK 2																	
5. Apakah (NAMA) sedang mempersiapkan suatu usaha? YA 1 TIDAK 2 (JIKA R2.a.1 = 2 dan R3 = 2, LANJUTKAN KE SUB BLOK V.E)																	
R6 s.d R15 HANYA UNTUK ART YANG BEKERJA (R2.a.1=1 ATAU R3=1)																	
6.a. Berapa jumlah hari kerja selama seminggu yang lalu? HARI <input type="text"/>																	
b. Berapa jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan setiap hari selama seminggu yang lalu? <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr> <th>Sen</th> <th>Sel</th> <th>Rab</th> <th>Kam</th> <th>Jum</th> <th>Sab</th> <th>Ming</th> <th>Jmlh</th> </tr> <tr> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/></td> </tr> </table>		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jmlh	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jmlh										
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>										
7. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan utama dari tempat bekerja (NAMA) selama seminggu yang lalu? <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)																	
8. Apakah jenis pekerjaan/jabatan dari pekerjaan utama (NAMA) selama seminggu yang lalu? <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> (TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)																	
9. Berapakah jumlah jam kerja (NAMA) pada pekerjaan utama selama seminggu yang lalu? JAM <input type="text"/> <input type="text"/>																	
10.a. Apakah status/kedudukan (NAMA) dalam pekerjaan utama selama seminggu yang lalu? Berusaha sendiri 1 → R11.a Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar 2 → R13 Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar 3 Buruh/karyawan/pegawai 4 → R12 Pekerja bebas di pertanian 5 } R11.a Pekerja bebas di non pertanian 6 } Pekerja keluarga/tak dibayar 7 → R14.a																	
b. Berapakah jumlah buruh/karyawan/pegawai yang dibayar? 1 – 4 orang 1 5 – 19 orang 2 ≥ 20 orang 3 (LANJUTKAN KE R13)																	
11.a. Berapakah pendapatan bersih (NAMA) sebulan yang lalu dari pekerjaan utama? Rp <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																	
b. Jumlah hari kerja yang dibutuhkan pada R11.a: HARI <input type="text"/> <input type="text"/> (JIKA R10.a = 1 → R13 ATAU JIKA R10.a = 5 ATAU 6 → R14.a)																	
12. Berapakah upah/gaji bersih yang diterima (NAMA) selama sebulan yang lalu dari pekerjaan utama? a. Berupa uang: Rp <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																	
b. Berupa barang: Rp <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																	
13. Sudah berapa lama (NAMA) bekerja di pekerjaan sekarang? TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/>																	

1) Sementara tidak bekerja: jika R3=1 maka R10.a tidak boleh berkode 5 atau 6 atau 7

<p>14. a. Dimanakah lokasi tempat kerja yang biasanya (NAMA) selama seminggu yang lalu?</p> <p style="margin-left: 40px;">Propinsi : <input type="text"/> <input type="text"/> } DHISI KORTIM</p> <p style="margin-left: 40px;">Kabupaten/Kota ²⁾ : <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>b. Apabila di luar kabupaten/kota tempat tinggal, apakah (NAMA) pulang pergi ke tempat kerja setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan?</p> <p style="margin-left: 40px;">Setiap hari 1 Setiap minggu 2 Setiap bulan 3</p> <p style="margin-left: 40px;">(JIKA R14.b = 2 ATAU 3, LANJUTKAN KE R15.a)</p> <p>c. Berapa jarak tempuh dari rumah ke tempat kerja?</p> <p style="margin-left: 40px;">..... Km <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>d. Berapa lama perjalanan dari rumah ke tempat kerja?</p> <p style="margin-left: 40px;">≤ 30 Menit 1 61 - 120 Menit 3 31 - 60 Menit 2 > 120 Menit 4</p> <p>e. Apakah jenis transportasi yang biasanya digunakan (NAMA) untuk pergi dan pulang ke/dari tempat kerja?</p> <p style="margin-left: 40px;">Transportasi umum 1 Transportasi pribadi 3 Transportasi bersama 2 Tanpa alat transportasi 4</p>	<p>19. Upaya apa sajakah yang pernah dilakukan (NAMA) dalam mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha? YA TIDAK</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja</td><td style="text-align: right;">1</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr><td>2. Menghubungi perusahaan/kantor</td><td style="text-align: right;">3</td><td style="text-align: right;">4</td></tr> <tr><td>3. Melamar dengan memanfaatkan iklan</td><td style="text-align: right;">1</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr><td>4. Menghubungi keluarga/kenalan</td><td style="text-align: right;">3</td><td style="text-align: right;">4</td></tr> <tr><td>5. Mengumpulkan modal/perengkapan</td><td style="text-align: right;">1</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr><td>6. Mencari lokasi/tempat usaha</td><td style="text-align: right;">3</td><td style="text-align: right;">4</td></tr> <tr><td>7. Mengurus surat perizinan usaha</td><td style="text-align: right;">1</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr><td>8. Lainnya (.....)</td><td style="text-align: right;">3</td><td style="text-align: right;">4</td></tr> </table> <p style="text-align: center;">TULISKAN</p> <p>20. Berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha?</p> <p style="margin-left: 40px;">..... TAHUN <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>21. Pekerjaan yang dicari/usaha yang sedang dipersiapkan:</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>Pekerjaan penuh waktu (Full time)</td><td style="text-align: right;">1</td></tr> <tr><td>Pekerjaan paruh waktu (Part time)</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> </table> <p style="text-align: right;">R24</p> <p style="text-align: center;">DITANYAKAN JIKA R4 = 2 DAN R5 = 2</p> <p>22. Apakah alasan utama (NAMA) tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>Putus asa: Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan ³⁾</td><td style="text-align: right;">1</td></tr> <tr><td>Sudah diterima bekerja, tapi belum mulai bekerja</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr><td>Sedang bersekolah</td><td style="text-align: right;">3</td></tr> <tr><td>Mengurus rumah tangga</td><td style="text-align: right;">4</td></tr> <tr><td>Sudah mempunyai pekerjaan/usaha</td><td style="text-align: right;">5</td></tr> <tr><td>Merasa sudah cukup</td><td style="text-align: right;">6</td></tr> <tr><td>Tidak mampu melakukan pekerjaan</td><td style="text-align: right;">7</td></tr> <tr><td>Lainnya (.....)</td><td style="text-align: right;">8</td></tr> </table> <p style="text-align: center;">TULISKAN</p> <p>23.a. Jika ada penawaran pekerjaan, apakah (NAMA) masih mau menerima?</p> <p style="margin-left: 40px;">YA 1 TIDAK 2 → R24</p> <p>b. Apakah bersedia bekerja di luar negeri?</p> <p style="margin-left: 40px;">YA 1 TIDAK 2</p>	1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2	2. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4	3. Melamar dengan memanfaatkan iklan	1	2	4. Menghubungi keluarga/kenalan	3	4	5. Mengumpulkan modal/perengkapan	1	2	6. Mencari lokasi/tempat usaha	3	4	7. Mengurus surat perizinan usaha	1	2	8. Lainnya (.....)	3	4	Pekerjaan penuh waktu (Full time)	1	Pekerjaan paruh waktu (Part time)	2	Putus asa: Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan ³⁾	1	Sudah diterima bekerja, tapi belum mulai bekerja	2	Sedang bersekolah	3	Mengurus rumah tangga	4	Sudah mempunyai pekerjaan/usaha	5	Merasa sudah cukup	6	Tidak mampu melakukan pekerjaan	7	Lainnya (.....)	8
1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2																																											
2. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4																																											
3. Melamar dengan memanfaatkan iklan	1	2																																											
4. Menghubungi keluarga/kenalan	3	4																																											
5. Mengumpulkan modal/perengkapan	1	2																																											
6. Mencari lokasi/tempat usaha	3	4																																											
7. Mengurus surat perizinan usaha	1	2																																											
8. Lainnya (.....)	3	4																																											
Pekerjaan penuh waktu (Full time)	1																																												
Pekerjaan paruh waktu (Part time)	2																																												
Putus asa: Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan ³⁾	1																																												
Sudah diterima bekerja, tapi belum mulai bekerja	2																																												
Sedang bersekolah	3																																												
Mengurus rumah tangga	4																																												
Sudah mempunyai pekerjaan/usaha	5																																												
Merasa sudah cukup	6																																												
Tidak mampu melakukan pekerjaan	7																																												
Lainnya (.....)	8																																												
V.D. PEKERJAAN TAMBAHAN																																													
<p>16. Apakah (NAMA) selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan tambahan?</p> <p style="margin-left: 40px;">YA 1 TIDAK 2 → SUB BLOK V.E</p>	<p>23.a. Jika ada penawaran pekerjaan, apakah (NAMA) masih mau menerima?</p> <p style="margin-left: 40px;">YA 1 TIDAK 2 → R24</p> <p>b. Apakah bersedia bekerja di luar negeri?</p> <p style="margin-left: 40px;">YA 1 TIDAK 2</p>																																												
V. E. KEGIATAN Mencari Pekerjaan/ Mempersiapkan Usaha																																													
R18 s.d R21 DITANYAKAN JIKA R4 = 1 ATAU R5 = 1																																													
<p>18. Apakah alasan utama (NAMA) mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi</td><td style="text-align: right;">1</td></tr> <tr><td>Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr><td>Menambah penghasilan</td><td style="text-align: right;">3</td></tr> <tr><td>Pekerjaan yang ada kurang sesuai</td><td style="text-align: right;">4</td></tr> <tr><td>PHK</td><td style="text-align: right;">5</td></tr> <tr><td>Usaha terhenti</td><td style="text-align: right;">6</td></tr> <tr><td>Lainnya (.....)</td><td style="text-align: right;">7</td></tr> </table> <p style="text-align: center;">TULISKAN</p>	Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi	1	Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga	2	Menambah penghasilan	3	Pekerjaan yang ada kurang sesuai	4	PHK	5	Usaha terhenti	6	Lainnya (.....)	7	<p>24. Apakah (NAMA) pernah mempunyai pekerjaan/usaha sebelumnya?</p> <p style="margin-left: 40px;">YA 1 TIDAK 2 → STOP</p> <p>25. Apakah (NAMA) berhenti bekerja/pindah pekerjaan setelah 31 Agustus 2008?</p> <p style="margin-left: 40px;">YA 1 TIDAK 2 → STOP</p> <p>26. Alasan utama (NAMA) berhenti bekerja/pindah pekerjaan setelah 31 Agustus 2008:</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>PHK</td><td style="text-align: right;">1</td></tr> <tr><td>Tidak ada permintaan (order)/usaha terhenti (bangkrut)</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr><td>Pendapatan kurang memuaskan</td><td style="text-align: right;">3</td></tr> <tr><td>Tidak cocok dengan lingkungan kerja</td><td style="text-align: right;">4</td></tr> <tr><td>Habis masa kerja/kontrak</td><td style="text-align: right;">5</td></tr> <tr><td>Lainnya (.....)</td><td style="text-align: right;">6</td></tr> </table> <p style="text-align: center;">TULISKAN</p> <p>27. Apakah lapangan usaha/pekerjaan (NAMA) sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir?</p> <p style="margin-left: 40px;">..... DHISI KORTIM <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p style="margin-left: 40px;">(TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)</p> <p>28. Apakah status/kedudukan (NAMA) sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir?</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>Berusaha sendiri</td><td style="text-align: right;">1</td></tr> <tr><td>Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr><td>Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar</td><td style="text-align: right;">3</td></tr> <tr><td>Buruh/karyawan/pegawai</td><td style="text-align: right;">4</td></tr> <tr><td>Pekerja bebas di pertanian</td><td style="text-align: right;">5</td></tr> <tr><td>Pekerja bebas di non pertanian</td><td style="text-align: right;">6</td></tr> <tr><td>Pekerja keluarga/tak dibayar</td><td style="text-align: right;">7</td></tr> </table>	PHK	1	Tidak ada permintaan (order)/usaha terhenti (bangkrut)	2	Pendapatan kurang memuaskan	3	Tidak cocok dengan lingkungan kerja	4	Habis masa kerja/kontrak	5	Lainnya (.....)	6	Berusaha sendiri	1	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	2	Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	3	Buruh/karyawan/pegawai	4	Pekerja bebas di pertanian	5	Pekerja bebas di non pertanian	6	Pekerja keluarga/tak dibayar	7				
Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi	1																																												
Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga	2																																												
Menambah penghasilan	3																																												
Pekerjaan yang ada kurang sesuai	4																																												
PHK	5																																												
Usaha terhenti	6																																												
Lainnya (.....)	7																																												
PHK	1																																												
Tidak ada permintaan (order)/usaha terhenti (bangkrut)	2																																												
Pendapatan kurang memuaskan	3																																												
Tidak cocok dengan lingkungan kerja	4																																												
Habis masa kerja/kontrak	5																																												
Lainnya (.....)	6																																												
Berusaha sendiri	1																																												
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	2																																												
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	3																																												
Buruh/karyawan/pegawai	4																																												
Pekerja bebas di pertanian	5																																												
Pekerja bebas di non pertanian	6																																												
Pekerja keluarga/tak dibayar	7																																												

2) Coret yang tidak perlu, jika = R2 Blok I maka lanjutkan ke R15.a.

3) Rincian 22 Kode 1:

Alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang merasa karena situasi/kondisi/klim/musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

ISBN 978-979-064-144-0



9 789790 641440



Badan Pusat Statistik

Jl. dr. Sutomo No. 6 - 8, Kotak Pos 1003, Jakarta - 10010
Telepon : 3841195, 3842508, 3810291 - 5
Telex : 45159, 45169, 45325, 45375, 45385
Fax : 3857046, E-mail : bpsdq@bps.go.id
Homepage : <http://www.bps.go.id>



Organisasi Perburuhan Internasional

Menara Thamrin Lt. 22
Jl. M.H Thamrin Kav.3 Jakarta 10250
Po Box 1075, Jakarta 10010 Indonesia
Telepon : (62-21) 3913112
Fax : (62-21) 3100766, E-mail : jakarta@ilo.org
Website : www.ilo.org/jakarta